



**TAHAPAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI
PROGRAM KEMITRAAN PT SEMEN INDONESIA PADA
UKM FAMILY BAKERY
(STUDI DESKRIPTIF DI KELURAHAN ROMOKALISARI KECAMATAN
BENOWO SURABAYA)**

*STAGES IN THE IMPLEMENTATION OF COMMUNITY DEVELOPMENT
PARTNERSHIP PROGRAM IN PT SEMEN INDONESIA ON
UKM FAMILY BAKERY
(DESCRIPTIVE STUDY IN THE VILLAGE ROMOKALISARI BENOWO
DISTRICT OF SURABAYA)*

SKRIPSI

Oleh :

**Wildy Istimror
NIM 120910301028**

**JURUSAN ILMU SOSIAL KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**TAHAPAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI
PROGRAM KEMITRAAN PT SEMEN INDONESIA PADA
UKM FAMILY BAKERY
(STUDI DESKRIPTIF DI KELURAHAN ROMOKALISARI KECAMATAN
BENOWO SURABAYA)**

***STAGES IN THE IMPLEMENTATION OF COMMUNITY DEVELOPMENT
PARTNERSHIP PROGRAM IN PT SEMEN INDONESIA TO
UKM FAMILY BAKERY
(DESCRIPTIVE STUDY IN THE VILLAGE ROMOKALISARI BENOWO
DISTRICT OF SURABAYA)***

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

Wildy Istimror
NIM 120910301028

**JURUSAN ILMU SOSIAL KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Penulis dengan bangga telah menyelesaikan dan mempersembahkan karya Skripsi ini kepada:

1. Ibunda Sumaryanti dan Ayahanda Rofiudin yang tercinta; atas segala do'a, motivasi diri, kasih sayang dan pembelajaran hidup mandiri selama ini.
2. Kakak Syuhada' Aziz dan Adik Tis'ata yang telah memberikan dukungan moril, do'a dan semangatnya selama ini.
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, yang telah sabar dan ikhlas membimbing, mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan,
4. Almamaterku Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Terima kasih karena telah banyak memberikan nikmat akan ilmu pengetahuan serta memberikanku pengalaman hidup yang berharga selama kuliah di kampus Universitas Jember.

MOTTO

“Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat”

(QS. Huud [11]: 114) ¹

“Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya.”

“Sesungguhnya Allah akan melaksanakan urusan-Nya”

(QS. AT-TALAQ.28:2-3)²

¹ Arifin, Bey. 2015. *Mengenal Tuhan*. Jakarta Selatan : ZAHIRA-PT Zaytun Ufuk Abadi. Hal 115

² Departemen Agama Republik Indonesia, Terjemahan Al-qur'an Surat At-Talaq

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wildy Istimror

NIM : 120910301028

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Tahapan Pengembangan Masyarakat Dalam Implementasi Program Kemitraan PT Semen Indonesia Pada UKM Family Bakery (Studi Deskriptif Di Kelurahan Romokalisari Kecamatan Benowo Surabaya)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah dilakukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Oktober 2016

Yang menyatakan,

Wildy Istimror

120910301028

SKRIPSI

**TAHAPAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI
PROGRAM KEMITRAAN PT. SEMEN INDONESIA PADA
UKM FAMILY BAKERY
(STUDI DESKRIPTIF DI KELURAHAN ROMOKALISARI KECAMATAN
BENOWO SURABAYA)**

Oleh

Wildy Istimror
NIM 120910301028

Pembimbing Utama

Belgis Hayyinatun Nufus, M. Kesos
NRP 760014661

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Tahapan Pengembangan Masyarakat Dalam Implementasi Program Kemitraan PT Semen Indonesia Pada UKM Family Bakery (Studi Deskriptif di Kelurahan Romokalisari Kecamatan Benowo Surabaya) telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 26 Oktober 2016

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Pairan, M.Si
NIP. 196411121992011001

Anggota I

Belgis H. Nufus, S.Sos., M.Kesos
NRP. 760014661

Anggota II

Drs. Partono, M.Si
NIP. 195608051986031003

Kris Hendrijanto, S.Sos., M.Si
NIP. 197001031998021001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Tahapan Pengembangan Masyarakat Dalam Implementasi Program Kemitraan PT Semen Indonesia Pada UKM Family Bakery (Studi Deskriptif di Kelurahan Romokalisari Kecamatan Benowo Surabaya): Wildy Istimror, 12090301028:2016: 166 halaman: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Pada perkembangan industri di Kabupaten Gresik, terdapat kondisi keterbatasan pelaku UKM Family Bakery dalam mengembangkan usaha di Kelurahan Romokalisari, Surabaya. Namun, keberadaan UKM merupakan sektor industri kecil yang perkembangannya menjadi penopang pertumbuhan ekonomi masyarakat. PT Semen Indonesia (Persero), Tbk adalah perusahaan yang telah menerapkan kegiatan pengembangan masyarakat dalam bentuk implementasi program kemitraan pada pelaku UKM Family Bakery. Hal ini yang kemudian UKM Family Bakery berkembang pesat. Pengembangan UKM Family bakery terjadi sejak tahun 2004, diwujudkan PT Semen Indonesia (Persero), Tbk dengan aspek partisipasi. Kesenambungan implementasi program tersebut tentunya tidak berjalan secara apa adanya tanpa adanya partisipasi. Pada penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan ada serangkaian kegiatan dengan tahapan pengembangan masyarakat dalam implementasi program kemitraan PT Semen Indonesia pada UKM Family Bakery.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pengembangan masyarakat dalam implementasi program kemitraan PT Semen Indonesia pada UKM Family Bakery. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik dan Kelurahan Romokalisari, Kecamatan Benowo, Surabaya. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* untuk informan pokok berjumlah 4 orang dan untuk informan tambahan yang berjumlah 5 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan semi-terstruktur (*semi-structured*), observasi, dan dokumentasi. Pada proses pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Data yang dikumpulkan terkait implementasi program kemitraan PT Semen Indonesia pada UKM Family Bakery selanjutnya dipaparkan secara deskriptif.

Pada perkembangannya industri, kini perusahaan memiliki peran penting yaitu melalui program kemitraan yang bertujuan meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat di aspek ekonomi baik dengan prakarsanya sendiri. Pelaksanaan program

kemitraan PT Semen Indonesia mengacu pada konsep *community development*. Dalam implementasi program kemitraan PT Semen Indonesia memiliki beberapa tahapan *community development*, yang telah dilakukan sebagai berikut: 1). Tahapan *assessment*, 2). Tahapan Perencanaan. 3) Tahap pemformulasian Rencana Aksi, 4). Tahap Pelaksanaan, merupakan salah satu tahap yang paling (krusial) penting dalam proses pengembangan masyarakat, bentuk kegiatan bersifat Pelatihan yang menunjang perkembangan mitra. 5) Tahap Monitoring dan Evaluasi dilakukan selama program kemitraan berlangsung. Implementasi program kemitraan sebagai bentuk intervensi PT Semen Indonesia bagi pelaku UKM Family bakery untuk berdaya mandiri. Adanya partisipasi Masyarakat menjadi aspek penting pada proses pengembangan masyarakat yang dilakukan melalui implementasi program kemitraan PT Semen Indonesia, guna meningkatkan kesejahteraan UKM Family Bakery lebih berdaya mandiri dan mampu menciptakan kesejahteraan terhadap masyarakat.

Kata Kunci : Program Kemitraan, Pengembangan Masyarakat Partisipasi Masyarakat

PRAKATA

Bismillahirrohmaanirrohim

Alhamdulillah wa Laahaulaawalaaquwwata illa billah, segala puji bagi Allah SWT dan tiada daya upaya melainkan hanya karena pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Kemitraan PT. Semen Indonesia, Tbk pada UKM Family Bakery”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Prof.Dr. Hary Yuswadi, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- 2) Ibu Dr.Nur Dyah Gianawati, MA selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
- 3) Bapak Drs. H. Mahfud Sidiq, MM selaku Dosen pembimbing akademik.
- 4) Ibu Belgis Hayyinatun Nufus. S.Sos, M.Kesos selaku dosen pembimbing Skripsi yang selalu menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan meluangkan waktu, pikiran serta kesabarannya dalam menyelesaikan penyusunan karya skripsi ini.
- 5) Seluruh dosen di Program Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah membagikan ilmunya, semoga kebaikannya di catat oleh Allah SWT sebagai amal ibadah. Serta, seluruh Staff Akademik dan Kemahasiswaan FISIP UNEJ, terima kasih atas bantuan dan kerja samanya terutama kepada Bapak Erwin yang telah membantu kelancaran administrasi penulis.
- 6) Ibunda Sumaryanti dan Ayahanda Rofiudin yang sejak kecil menuju kedewasaan selalu membimbing, dan memberikan semangat yang tak terhingga, serta kakak

Syuhada' Aziz yang selalu mencurahkan waktu, tenaga, dukungan moril dalam menyelesaikan Program Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial.

- 7) Pihak PT. Semen Indonesia, Tbk, yaitu: Ketua Biro Program Kemitraan dan staf anggota Biro Kemitraan yang telah banyak membantu dalam memperoleh data yang saya butuhkan;
- 8) UKM Family Bakery dan karyawan-karyawati yang telah banyak membantu dalam memperoleh data yang saya butuhkan.
- 9) Keluarga Besar Komisariat Fisipol Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Jember, telah banyak membantu dalam mengembangkan cakrawala keilmuan penulis sehingga mampu menyelesaikan penyusunan karya skripsi ini.
- 10) Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2012 yang selalu memberikan perhatian, kepedulian dan semangat selama di bangku kuliah.

Billahitaufiq wal hidayah, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak. Harapannya, penulisan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, akan tetapi penulis merasakan dalam penelitian tentang “Tahapan Pengembangan masyarakat dalam Implementasi Program Kemitraan di CSR PT. Semen Indonesia, Tbk pada UKM Family Bakery ini butuh masukan lebih. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat dinantikan demi menuju kesempurnaan yang diharapkan.

Jember, 26 Oktober 2016

Wildy Istimror

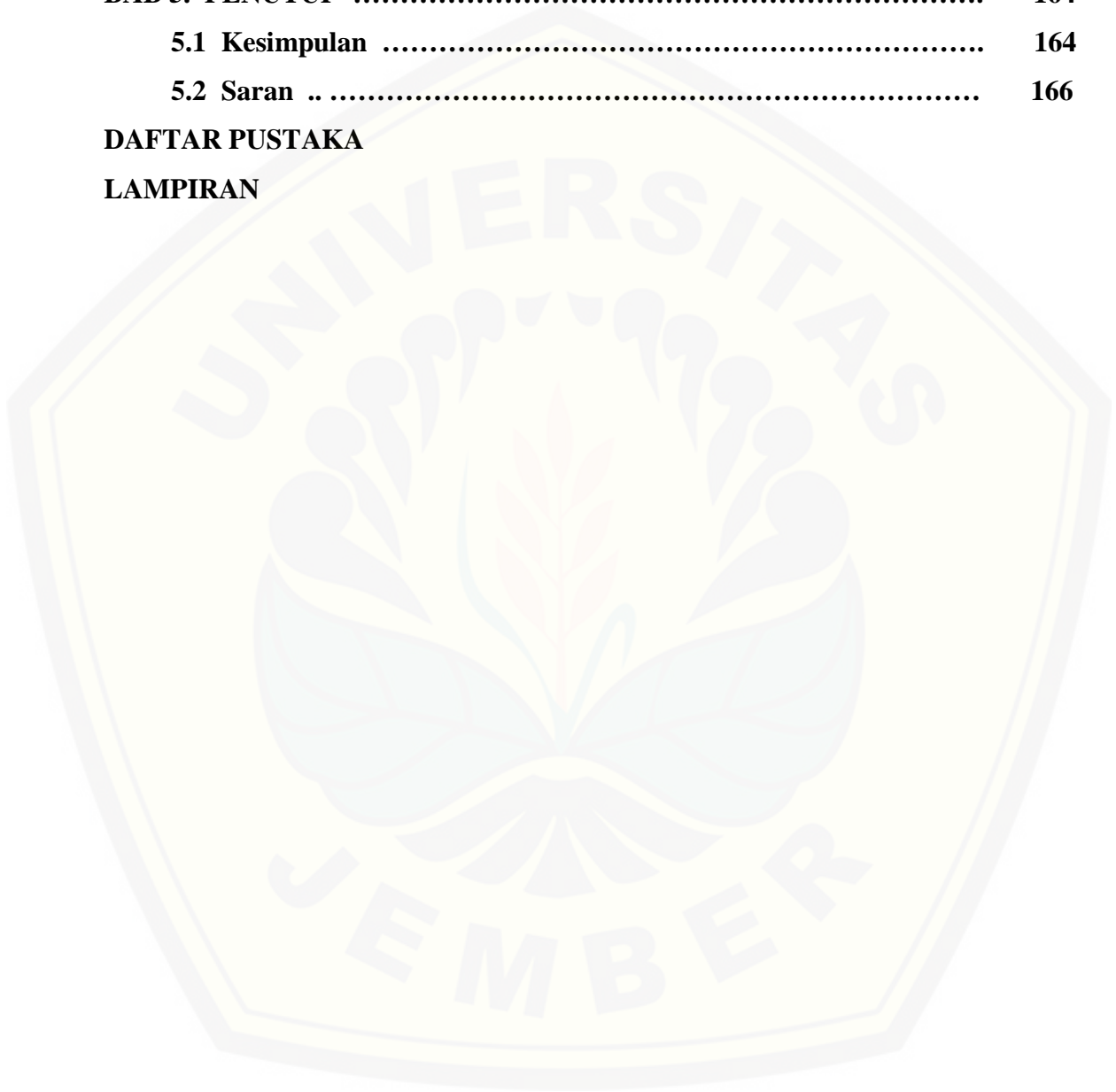
120910301028

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Konsep Implementasi Program	16
2.1.2 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	20
2.1.3 Konsep Kemitraan	26
2.1.4 Konsep Usaha Kecil Menengah (UKM)	29
2.1.5 Pengembangan Masyarakat (<i>Community Development</i>).....	33
2.2 Kerangka Konsep Pemikiran	53
2.3 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	57

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	61
3.1 Pendekatan Penelitian	61
3.2 Jenis Penelitian	62
3.3 Metode Penentuan Lokasi Penelitian	63
3.4 Metode Penentuan Informan.....	64
3.4.1 Informan Pokok	65
3.4.2 Informan Tambahan.	67
3.5 Metode Pengumpulan data	70
3.5.1 <i>Observasi</i> atau Pengamatan.....	70
3.5.2 Wawancara	73
3.5.3 Dokumentasi.....	76
3.6 Metode Analisis data	76
3.7 Metode Keabsahan Data	80
3.7.1 Strategi Validitas data Penelitian.....	81
BAB 4. PEMBAHASAN	83
4.1 Profil PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.	83
4.1.1 Kondisi Umum CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>) PT Semen Indonesia (Persero), Tbk	83
4.1.2 Kondisi Umum Biro Program Kemitraan.....	87
4.1.3 Struktur Organisasi Biro Program Kemitraan	90
4.1.4 Penetapan Mitra Binaan	92
4.1.5 Deskripsi Profil UKM Family Bakery	93
4.1.6 Deskripsi Informan.....	93
4.2 Tahapan Pengembangan Masyarakat dalam Implementasi Program Kemitraan PT Semen Indonesia (Persero), Tbk Pada UKM Family Bakery.	102
4.2.1 Tahapan Assessment	110
4.2.2 Tahapan Perencanaan	119
4.2.3 Tahap Pemformulasian Rencana Aksi.	125

4.2.4 Tahapan Pelaksanaan	127
4.2.5 Monitoring dan Evaluasi	151
BAB 5. PENUTUP	164
5.1 Kesimpulan	164
5.2 Saran	166
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Tiga Model Intervensi dalam Intervensi Komunitas	47
2.2 Tiga Model (pendekatan) Intervensi Komunitas	50
2.3 Tiga Bentuk Praktik Komunitas (<i>Community Practice</i>).....	51
2.4 Kajian Penelitian Terdahulu	60
3.1 Kriteria Informan Pokok	66
3.2 Kriteria Informan Tambahan	69
4.1 Jumlah Perkembangan Mitra 2015 (Area Gresik dan Surabaya).....	93
4.3 Karakteristik Mitra Binaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM Family Bakery), Sektor Industri	100
4.4 Karakteristik Informan Tambahan berdasarkan Pendidikan dan Profesi	101
4.2 Karakteristik Informan Staf Biro Program Kemitraan PT Semen Indonesia, Area Gresik	98

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Piagam UKM Award 2011 oleh Family Bakery	10
2.1 Alur Pikir Penelitian	56
3.1 Komponen dalam analisis data (<i>flow model</i>)	74
4.1 Struktur Organisasi Departemen CSR Program Kemitraan.	89
4.2 Kegiatan pelatihan melalui bekerja sambil belajar di UKM Family Bakery	143
4.3 Kegiatan pameran Semen Indonesia yang dilaksanakan 09 s/d 13 September 2015	140
4.4 Pelatihan Branding dan Promosi.....	143

DAFTAR LAMPIRAN

1. Taksonomi Penelitian
2. Pedoman Interview
3. Informasi Wawancara
4. Transkrip Reduksi
5. Dokumentasi Wawancara
6. Surat Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian dari Lembaga Penelitian UNEJ kepada Biro Program Kemitraan PT Semen Indonesia
7. Surat Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian dari Lembaga Penelitian UNEJ kepada UKM Family Bakery
8. Surat Panggilan Penelitian dari PT Semen Indonesia
9. Surat Permohonan Penelitian kepada Pembimbing di Biro Program Kemitraan
10. Surat Pernyataan Calon Mitra
11. Surat Jaminan Mitra UKM kepada PT Semen Indonesia
12. Formulir Evaluasi Calon Mitra Dan Jaminan
13. Form Pembayaran Angsuran UKM Family Bakery setiap bulan
14. Formulir Permintaan Pembayaran Langsung Mitra
15. Berita Acara Survey Kegiatan Usaha Calon Mitra Binaan PT Semen Indonesia (Persero), Tbk
16. Daftar Hadir Mahasiswa Penelitian Universitas Jember di PT Semen Indonesia.

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia pada tahun 2014 memiliki jumlah penduduk 241 juta jiwa dengan jumlah penduduk dengan kategori miskin berjumlah 28,55 juta jiwa (www.bps.go.id). Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain, tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan dan akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender dan kondisi lingkungan. Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat.

Berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Pada Bab I, Pasal 1 ayat 1 bahwa Penanggulangan Kemiskinan adalah kebijakan dan program pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat. Peraturan Presiden Republik Indonesia dalam nomor 15 tahun 2010 membahas aturan terkait masyarakat miskin umumnya menghadapi permasalahan terbatasnya kesempatan kerja dan terbatasnya peluang mengembangkan usaha. Hal ini berimplikasi pada masyarakat miskin dengan keterbatasan modal, kurangnya keterampilan, pengetahuan dan peluang untuk mengembangkan usaha. Peraturan Presiden Republik Indonesia tersebut menjelaskan bahwa sektor usaha kecil merupakan strategi untuk mengurangi tingginya angka kemiskinan di Negara Indonesia.

Berdasarkan data BPS tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur pada bulan September tahun 2015, menunjukkan jumlah penduduk miskin Kota dan Desa sebesar 4 775.97 ribu jiwa (www.bps.go.id/website/tabelExcelindo/indo_23). Data

tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat kecil menengah yang sudah memiliki potensi tidak bisa mengembangkan kemampuan. Tingginya tingkat kemiskinan tersebut memerlukan perhatian khusus, karena masyarakat masih bisa mengembangkan usaha untuk memenuhi kebutuhan personal secara mandiri sebagai usaha meningkatkan kesejahteraan.

Tata kelola pemerintahan yang baik menjadi prasyarat penting dalam mencapai sasaran pembangunan masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan yakni mewujudkan masyarakat yang sejahtera, demokratis, dan berkeadilan (Adi, 2012:90). Strategi tersebut akan menjadikan kebijakan pemerintah dalam pengaturan kegiatan sosial dan ekonomi. Namun dalam perkembangannya, kini tidak hanya pemerintah yang berperan dalam menghadapi persoalan sosial dan ekonomi, namun kebijakan tersebut digunakan dalam pengaplikasian yang akan dipakai oleh perusahaan. Perusahaan kini memiliki peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan dan memiliki upaya untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat baik dengan prakarsanya sendiri.

Perusahaan kini menjadi salah satu *stakeholder* dalam pertumbuhan perekonomian dan perubahan kesejahteraan masyarakat lebih tangguh dan mandiri. Perusahaan sebagai salah satu *stakeholder* tidak hanya sebagai institusi yang *profit oriented*. Tetapi, juga memiliki tugas dan peranan dalam mengembangkan masyarakat. Peran perusahaan kini tidak hanya tanggung jawab dalam kesejahteraan karyawan dan kebutuhan konsumen, namun juga berperan dan ikut andil untuk bertanggung jawab dalam keberlangsungan kesejahteraan masyarakat. Tanggung jawab ini karena melihat masih banyak permasalahan sosial yang terjadi seperti, kesenjangan sosial ekonomi masyarakat, khususnya pada masyarakat sekitar perusahaan. Hal tersebut membuat perusahaan memiliki kewajiban dalam pembangunan masyarakat melalui tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sebuah media bagi perusahaan untuk menambah investasi juga memberikan keuntungan balik kepada masyarakat. Program CSR ini mampu menstimulus timbulnya hubungan yang harmonis antara masyarakat dan perusahaan. Hal tersebut mampu memupuk sikap saling memiliki dan rasa untuk saling membantu antara masyarakat dengan perusahaan. Suharto (2008;107) mengatakan bahwa CSR merupakan sebuah kewajiban perusahaan untuk mampu memberikan kepedulian sosial dan lingkungan disekitarnya. Program-program CSR bukan hanya sebagai “*risk management*”, namun menangkap pesan “*Good governance*”, yang mengembangkan peluang-peluang pasar, serta menerapkan pendekatan “bisnis etis” yang taat hukum, ramah lingkungan dan sebagai kepedulian sosial. CSR perusahaan merupakan wujud kontribusi terhadap realisasi *sustainable development*, yaitu “Pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan saat ini dan generasi kedepannya” (Suharto, 2008;107).

Perusahaan merupakan entitas bisnis yang terus berkembang dan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kehidupan masyarakat. CSR merupakan bentuk strategi dan usaha yang dilakukan oleh perusahaan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan. CSR telah diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang secara tegas mengatur program CSR menjadi kewajiban bagi perusahaan yang bergerak di sektor sumber daya alam dan gas. Kewajiban menjalankan CSR juga diatur dalam Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal khususnya pada pasal 15,17 dan 34.

Pelaksanaan CSR menggunakan pendekatan *community development* atau pengembangan masyarakat yang di dalamnya terdapat aspek pilar pembangunan sosial yang berkelanjutan guna berkontribusi secara nyata terhadap kebutuhan masyarakat sekitar perusahaan. Perkembangan CSR dalam bentuk pengembangan masyarakat semakin meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Kegiatan pembangunan sosial berkelanjutan yang dilakukan dalam CSR perusahaan merupakan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara mandiri kini difokuskan pada pengembangan usaha kecil menengah (UKM). UKM telah menjadi

sektor penting dalam meningkatkan stabilitas perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di lingkungan sekitar perusahaan (jejakmu.bappenas.go.id).

Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia tahun 2015 berjumlah 57,9 juta UKM (jejakmu.bappenas.go.id). UKM mampu menjadi penopang kemandirian masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi secara mikro. Salah satu peran UKM dalam pertumbuhan ekonomi adalah menstimulus dinamisasi perkembangan keterampilan SDM dan dimensi ekonomi masyarakat luas. Karakternya yang fleksibel dan cakap membuat UKM dapat digunakan sebagai penopang perekonomian masyarakat di lingkungan bisnis yang relatif stabil dari pada perusahaan-perusahaan besar. Darmono (2006:11) mengatakan bahwa “UMKM menjadi kekuatan ekonomi yang menjadi penyelamat pertumbuhan perekonomian Indonesia pada masa krisis dan berhasil mempertahankan laju aktivitas ekonomi yang hampir lumpuh akibat ketidakmampuan korporasi besar dalam mempertahankan kegiatan perekonomian masyarakat”. Disamping itu, pada perkembangan UKM masih memiliki hambatan untuk berkembang karena keterbatasan sumber daya manusia yang dapat mempengaruhi produktivitas UKM.

Mayoritas masalah yang dihadapi oleh Usaha Kecil Menengah (UKM) yaitu terbatasnya modal usaha, investasi rendah, kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, pengadaan bahan baku, keterbatasan akses informasi mengenai peluang pasar, keterbatasan pekerja, kualitas SDM rendah, penguasaan teknologi yang minim, dan biaya transportasi semakin mahal. Dalam hal pemasaran kelompok usaha pada umumnya tidak memiliki sumber-sumber daya untuk mencari, mengembangkan atau memperluas pasar-pasar mereka sendiri. Pada hal ini, untuk membantu UKM tersebut yang kemudian perusahaan besar membantu dengan kegiatan CSR.

Program CSR yang dilakukan oleh PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. Sebagai perusahaan BUMN (badan usaha milik Negara) yang bergerak pada sektor tambang terbesar di Indonesia diterapkan melalui teknik pemberdayaan kepada pelaku usaha kecil menengah (UKM) sebagai mitra binaan perusahaan. PT. Semen Indonesia (persero) Tbk, berada di daerah Kabupaten Gresik, Jawa Timur adalah

perusahaan yang sudah menjalankan CSR dengan konsep pembangunan yang berkelanjutan melalui pendekatan *community development*. PT. Semen Indonesia (persero) Tbk, dengan segala kelebihannya tetap membutuhkan timbal balik dari berlangsungnya kehidupan bermasyarakat dan lingkungan yang bersih dan sehat, maka dengan konsep tersebut Semen Indonesia Group tetap menyelaraskan program kemitraan dengan tiga pilar prinsip dasar yang pembangunan 3P atau Profit, People dan Planet atau dikenal dengan istilah “*Triple Bottom Line*” (www.bumn.go.id). Archie B. Carrol mengembangkan konsep piramida tanggung jawab sosial perusahaan yang penting dipahami sebagai prinsip dasar 3P itu diantaranya; *Profit* yaitu perusahaan berorientasi pada pencarian keuntungan ekonomi yang memang untuk terus berkembang dan beroperasi, *People* merupakan perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap tingkat kesejahteraan manusia dan *Planet* dimaksudkan perusahaan harus memiliki komitmen peduli terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan keragaman hayati.

CSR Semen Indonesia dalam pelaksanaannya mengacu pada konsep *sustainable development* dengan aspek pembangunan komunitas yang senantiasa berorientasi pada prinsip *Tripple Bottom Lines* yaitu pertumbuhan profit, pengembangan lingkungan yang bersih dan sehat, serta kesejahteraan masyarakat. PT. Semen Indonesia adalah salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang tidak hanya bersifat *profit oriented*, akan tetapi juga prinsip *people* yang tidak lupa memperhatikan kesejahteraan masyarakat atau manusia secara mandiri dalam peningkatan mutu kualitas mitra usahanya dalam proses keberhasilan usaha kedepan. Peningkatan mutu kualitas pengembangan masyarakat oleh PT. Semen Indonesia menjadi variabel utama dalam konsistensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Gresik dan lingkungan sekitarnya.

Sebagai bentuk komitmen melaksanakan CSR, PT Semen Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat diwujudkan dengan salah satu program yang mengacu pada konsep *community development* yaitu Program Kemitraan. Program

Kemitraan PT Semen Indonesia adalah suatu usaha kegiatan yang mendorong peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, mulai pemberdayaan ekonomi guna meningkatkan kemampuan pelaku UMKM atau disebut dengan Usaha Mikro Kecil Menengah, agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Program ini dilakukan untuk lebih fokus dalam membina usaha kecil menengah atau (UKM) yang bertujuan untuk membawa perubahan masyarakat yang lebih tangguh dan berkembang secara mandiri.

Program kemitraan memiliki fokus dalam menjalin mitra usaha dan pengembangan usaha kecil. Tujuan program kemitraan adalah untuk meningkatkan kemampuan para pengusaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri sekaligus pemberdayaan kondisi sosial masyarakat. Program kemitraan yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mampu mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Kemitraan dalam implementasi manajemen modern, kesepahaman pengelolaan program, kesepahaman strategi pengembangan program antar lembaga yang bermitra merupakan faktor utama yang pertama kali harus menjadi perhatian. Oleh karenanya diantara lembaga yang bermitra harus ada pelaku utama kegiatan sebagai lembaga atau orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan program (kegiatan). (www.bumn.go.id)

Pada hasil observasi yang dilakukan (pada tanggal 4 November 2015), dapat diketahui bahwa PT. Semen Gresik (Persero) tahun 2012 meningkatkan program kemitraan dengan usaha kecil menengah (UKM) menjadi 2.000 mitra binaan, yang sebelumnya di tahun 2011 hanya berjumlah 11.000, meningkatkan lagi pada tahun 2012 menjadi 13.000 unit mitra (bappeda.jatimprov.go.id). Kemudian pada total prosentase UKM bertambah 1000 unit UKM yang mendapatkan pembinaan di tahun 2015 dan berjumlah 14.000 UKM dari tahun sebelumnya. Dana yang dialokasikan perusahaan untuk mitra UKM sekitar Rp 130 miliar kepada 14.000 unit (www.bumn.go.id/semenindonesia). BUMN sebagai produsen semen tersebut dalam menambah jumlah mitra binaan melibatkan sedikitnya 8 konsultan guna

mengupayakan peningkatan skala usaha UKM. Badan Usaha Milik Negara atau Perusahaan saat ini mempunyai peranan penting dalam mengembangkan dan membina UKM yang mendapatkan perhatian yang besar untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, terlebih baik bantuan dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama kondisi pelaku usaha lainnya dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia UKM (www.bumn.go.id/semenindonesia).

Program kemitraan yang dilakukan PT Semen Indonesia dengan UKM bertujuan mewujudkan pembangunan kesejahteraan para kelompok usaha dalam jangka panjang untuk mampu menopang pelaku UKM dan kesejahteraan masyarakat dalam membuka lapangan usaha sendiri. Kemandirian tersebut tidak akan menciptakan ketergantungan dengan perusahaan pasca program berakhir. Program Kemitraan PT Semen Indonesia juga menjadi kegiatan penting dalam pengembangan usaha untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui jalinan kemitraan dengan pelaku usaha yang menjalankan usaha tersebut dalam waktu tertentu, dengan bersama entitas anak usaha secara berkesinambungan memberikan bantuan modal usaha dan pendampingan kepada para mitra usaha binaan, guna memperkuat kapasitas dan kemampuan daya saing mereka.

Program Kemitraan ini dilakukan guna memberikan peningkatan kualitas *personality and Community* yang secara jelas memiliki investasi sosial perusahaan, kemasyarakatan perusahaan, kedermawanan sosial dan pengembangan masyarakat (*Community Development*) pada prinsip pemberdayaan masyarakat dengan berbagai model penerapan. Sedangkan *World Business Council for Sustainable Development* menjelaskan bahwa pelaksanaan program kemitraan berbasis pemberdayaan secara jelas merupakan komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas local dan masyarakat luas (Suharto:2009: 101-105).

Keberadaan PT Semen Indonesia sebagai perusahaan besar yang berkembang pesat memiliki peran penting, peran tersebut berupa pembinaan yang sebagai stimulus dalam upaya peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan kemajuan Usaha kecil Menengah (UKM) untuk mencapai pembangunan kesejahteraan sosial yang di harapkan. Pelaksanaan CSR dengan bentuk program kemitraan kepada pelaku usaha mitra UKM, hal ini sesuai pada;

“Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (PERMEN) tahun 2015, Nomor : Per-09/Nibu/07/2015 tentang Program Kemitraan Dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara dan sesuai pada pasal 88 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara mengatur bahwa BUMN dapat menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk keperluan pembinaan usaha kecil/koperasi serta pembinaan masyarakat sekitar BUMN”.

Pada observasi yang telah dilakukan pada (tanggal 18 oktober 2015), diketahui bahwa Usaha Kecil Mikro (UKM) pada dasarnya menjadi sentral pertumbuhan ekonomi dalam pengembangan masyarakat dengan menjadikan kualitas pelaku usaha yang lebih baik. Akan tetapi pada observasi dari fenomena di kabupaten Gresik kemajuan perkembangan para pelaku UKM di wilayah sekitar industri PT. semen Indonesia masih sedikit dan terdapat ketimpangan sosial ekonomi, yang dapat diukur dengan kondisi keuangan usaha kecil atau pelaku usaha terlihat buruk yang menunjukkan bahwa UKM memiliki kondisi tidak menentu karena di sebabkan banyak faktor. Penyebab utama yang membuat rendahnya produktivitas para pelaku UKM di lingkungan kabupaten gresik atau sekitarnya di wilayah romokalisari, kota surabaya yaitu pada tingkat pendidikan formal pekerja (dan pengusaha) yang rendah dan keterbatasan modal, terutama untuk membeli mesin-mesin baru atau modern dan untuk melakukan inovasi di kelompok usaha tersebut dibanding dengan usaha besar.

Pada jumlah 15.900 mitra binaan di tahun 2015 yang berada di lingkungan PT. Semen Indonesia masih sedikitnya mengalami perkembangan pada usahanya, namun terdapat salah satu UKM mitran binaan PT. Semen Indonesia yang menunjukkan perkembangan baik yakni UKM Family Bakery. Kemajuan UKM

Family bakery ini menjadikan UKM tersebut berbeda dari UKM lainnya di Kelurahan Romokalisari, Kota Surabaya dan Desa Randuagung, Kecamatan Kebomas, kabupaten Gresik yang terdapat cabang family bakery. Mitra usaha UKM Family bakery merupakan usaha rumahan yang sudah berdiri sejak tahun 2001 dan melakukan kemitraan dengan PT. Semen Indonesia pada tahun 2004. (www.bumn.go.id/semenindonesia/berita/365/Mitra.Binaan.Semen.Gresik.Menggeliat, diakses tanggal 4 oktober 2015).

UKM Family Bakery yang bermitra dengan PT. Semen Indonesia melalui program kemitraan ini bermula dari usaha kecil. Dalam konsistensi prinsip pemberdayaan yang diterapkan kepada pelaku usaha, perusahaan tersebut berupaya menumbuhkan wujud partisipasi aktif dari pelaku UKM Family bakery. Perkembangan dari hasil usaha kecil Family bakery dalam menjalankan kemitraan salah satunya menjadi mitra binaan PT. Semen Indonesia pada tahun 2012, telah mendapatkan penghargaan sebagai UKM terbaik binaan dari PT Semen Gresik (Persero), Tbk

Family bakery yang bertempat di Kelurahan Romokalisari, Kecamatan Benowo, Kota Surabaya telah sukses dalam mengelola usaha *industri bakery*, yang telah menjalankan kemitraan usaha dengan PT Semen Indonesia mulai pada tahun 2004. Suksesnya pengelolaan usaha bakery ini berawal dari pesanan pertama sukses karena sejumlah kolega PT Semen Indonesia dalam memberikan level pada cita rasa roti yang di produksi. Kemudian usaha tersebut mendapat *order* atau pesanan yang diproduksi di rumahnya di Jl Sumatera, Komplek Perumahan Gresik Kota Baru. Sejak menjadi mitra binaan PT Semen Gresik, Family Bakery terus berkembang dan maju. Kini toko roti itu memiliki 6 cabang yang tersebar di Gresik, Lamongan, Surabaya, dan Sidoarjo. Kondisi saat itu sampai tahun 2012 sudah mempekerjakan 25 pegawai untuk memproduksi 15.000 roti setiap hari,” kata Masfufah. Keberhasilan Family Bakery juga diakui manajemen PT Semen Gresik. Family Bakery

mendapatkan penghargaan sebagai UKM terbaik binaan PT Semen Indonesia. (www.bumn.go.id/semenindonesia/berita/365/Mitra.Binaan.Semen.Gresik.Menggeliat)

Kesuksesan Family Bakery membawa dirinya masuk dalam nominasi UKM Award 2011 yang diadakan oleh kementerian BUMN atas kerjasama dengan PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Sebagaimana piagam penghargaan yang di terima oleh Family bakery tahun 2011 dari PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.



Gambar 1.1 Piagam UKM Award 2011 oleh Family Bakery

Perkembangan baik tersebut adalah wujud nyata keberhasilan program kemitraan PT Semen Indonesia dalam mewujudkan UKM Family Bakery berkembang secara mandiri melalui kemitraan, untuk tercapainya peningkatan kualitas kesejahteraan mitra UKM dan masyarakat sekitarnya. Perkembangan Family Bakery terlihat kini memiliki 6 cabang yang tersebar di Gresik, Lamongan, Surabaya, dan Tuban. Dengan legalitas, usaha tersebut juga mendapat arahan dari PT Semen Gresik sebagai mitra usaha untuk melengkapi administrasi usaha dan izin dari kementerian kesehatan, selain itu untuk mendapatkan izin industry rumah tangga, serta sertifikasi halal. (<http://www.bumn.go.id/semenindonesia/berita/365/Mitra.Binaan.Semen.Gresik.Menggeliat>, diakses tanggal 14 oktober 2015).

Wujud keberhasilan ditunjukkan oleh UKM Family Bakery yang berawal dari usaha kecil menjadi usaha menengah tidak terlepas dari implementasi program

kemitraan yang dilakukan antara PT. Semen Indonesia dengan UKM Family Bakery, yang turut aktif dalam menjalin kemitraan untuk mengembangkan usaha bakery tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah kiranya sangat dibutuhkan dalam penelitian, dikarenakan dalam setiap masalah atau problematika harus diuraikan dan dirumuskan terlebih dahulu sebelum penulis mengambil data di lokasi penelitian. Landasan dasar dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis dalam penelitian yang telah dilakukan memerlukan batasan-batasan masalah sebagai penyusunan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Berdasarkan pendapat diatas, masalah yang ingin dikemukakan dalam penelitian ini adalah bahwa UKM masih memiliki keterbatasan kondisi *softskill* atau kemampuan. Keterbatasan tersebut meliputi kurangnya *softskill* para pelaku UKM, modal usaha yang kecil, strategi pemasaran mereka masih tidak tahu harus kemana, dan keterbatasan pengoperasian alat produksi sebagai pemercepat jalannya usaha. Permasalahan ini dialami betul oleh UKM –UKM di sekitar perusahaan PT Semen Indonesia. Melihat permasalahan tersebut, PT Semen Indonesia melakukan implementasi program kemitraan membantu perkembangan UKM. Pada pelaksanaan program tersebut dari sejumlah 1.787 mitra binaan di sektor industri, yang paling berkembang pesat salah satunya adalah UKM family bakery.

Perkembangan tersebut ditunjukkan dengan dibukanya Family bakery menjadi 6 cabang di beberapa daerah. Selain itu, tahun 2011 UKM Family Bakery mendapat UKM Award. UKM Family Bakery yang awalnya tergolong usaha usaha kecil, setelah dalam proses implementasi program kemitraan PT Semen Indonesia menjadi usaha menengah. Perkembangan yang ditunjukkan UKM Family bakery tersebut membuat perubahan usaha dan memperlihatkan UKM yang berkembang baik. Perkembangan tersebut tentu karena tidak terlepas dari implementasi kemitraan yang dilakukan oleh PT. Semen Indonesia. Berdasarkan pemaparan tersebut, muncul suatu

perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tahapan pengembangan masyarakat dalam implementasi program kemitraan PT. Semen Indonesia pada UKM Family Bakery di Kelurahan Romokalisari, Kecamatan Benowo, Surabaya ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Bungin (Sugiyono: 2007) mengemukakan pendapatnya bahwa tujuan penelitian dalam hal ini harus dinyatakan secara jelas, tegas dan bereksplisit. Tujuan dari penelitian ini diarahkan untuk memenuhi fenomena sosial. Berjalan dengan pendapat diatas maka dalam setiap kegiatan penelitian harus terdapat tujuan yang ingin dicapai, karena dengan adanya tujuan maka jelas yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan obyek penelitian tersebut.

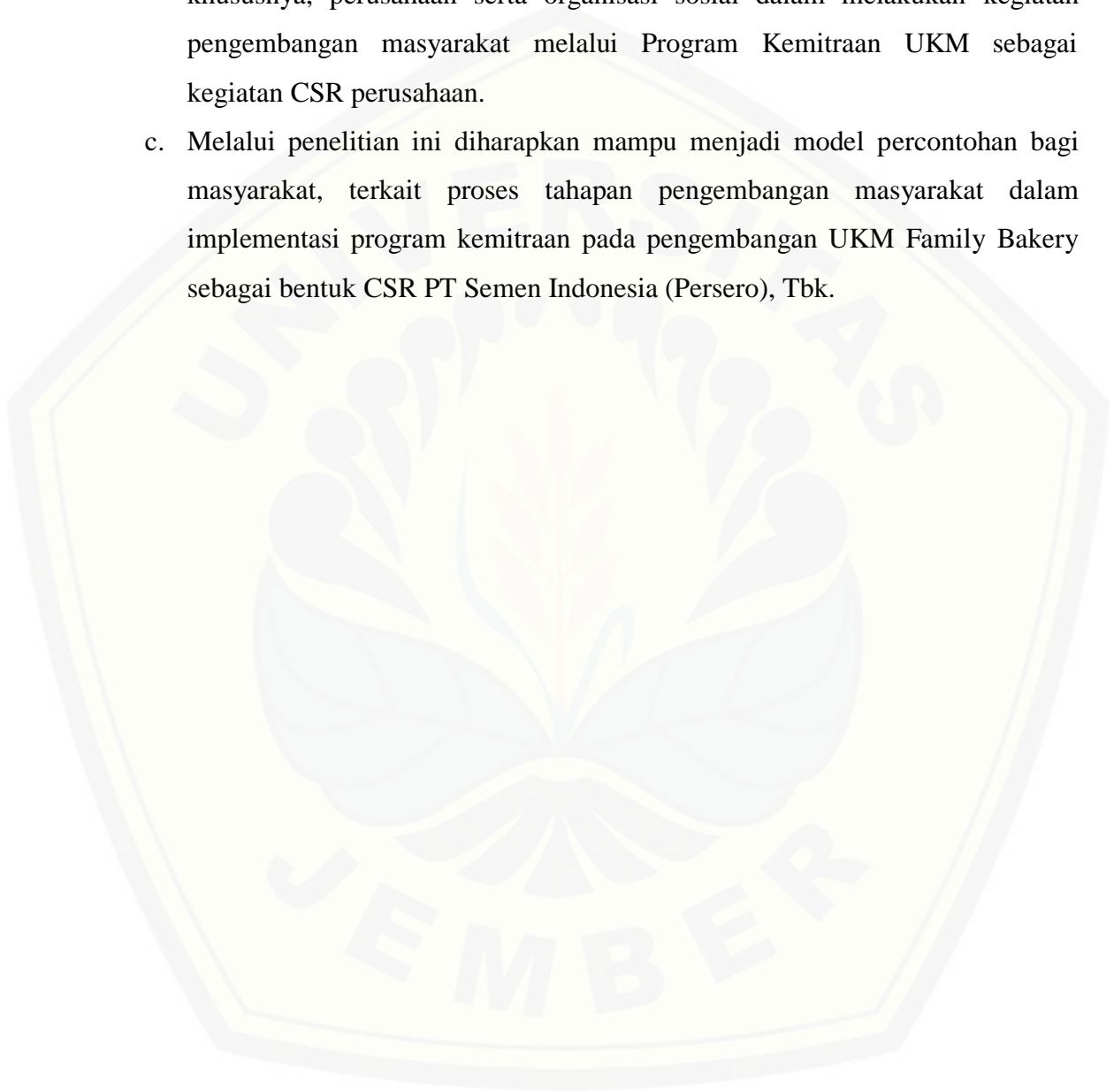
Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tahapan pengembangan masyarakat dalam implementasi program kemitraan PT. Semen Indonesia (persero), Tbk pada UKM Family Bakery di Kelurahan Romokalisari, Kecamatan Benowo, Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan, diharapkan bisa mempunyai nilai manfaat bagi pihak lain dan masyarakat luas. Manfaat penelitian adalah memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, manfaat disini sangat penting untuk dikembangkan pada masyarakat, instansi atau lembaga yang menjalankan kegiatan di bidang sosial kemasyarakatan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melalui penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi perkembangan ilmu dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial. Terutama di level Makro yang mengkaji dan menelaah yang terkait tahapan pengembangan pelaku UKM dalam program kemitraan.

- b. Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran dan menambah pengetahuan pada mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial pada khususnya, perusahaan serta organisasi sosial dalam melakukan kegiatan pengembangan masyarakat melalui Program Kemitraan UKM sebagai kegiatan CSR perusahaan.
- c. Melalui penelitian ini diharapkan mampu menjadi model percontohan bagi masyarakat, terkait proses tahapan pengembangan masyarakat dalam implementasi program kemitraan pada pengembangan UKM Family Bakery sebagai bentuk CSR PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pada sebuah penelitian pasti memakai acuan dasar yang diperlukan adanya teori sebagai landasan yang berfungsi sebagai alat analisa atas fenomena yang sedang diteliti. Menurut (cooper, 1984; Marshall & Rossman, 2006) dalam Creswell (2013: 40) Tinjauan pustaka memiliki beberapa tujuan utama untuk menginformasikan kepada pembaca terkait hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literature-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian sebelumnya.

Pada penelitian ini harus memiliki konsep ataupun teori sebagai landasan analisis fenomena sosial yang terkait dengan implementasi program kemitraan PT. Semen Indonesia kepada UKM Family bakery. Pelaksanaan program kemitraan Semen Indonesia mempunyai misi dalam membantu masyarakat yang masih terkekang dalam kondisi yang kurang menentu sebagai salah satu bentuk dari tugas tanggung jawab sosial perusahaan yang ikut berperan dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran yang terjadi di Indonesia maupun di lingkup Kabupaten Gresik. Berbagai upaya dan kebijakan pengentasan kemiskinan telah dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan peluang dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama sekali keluarga miskin.

Pada analisis ilmiah dalam penelitian tentang CSR melalui bentuk program kemitraan, penulis memfokuskan teori maupun konsep-konsep yang dipakai sebagai landasan teori dalam mendeskripsikan proses fenomena yang terjadi. Fenomena yang terjadi terkait dengan pelaksanaan CSR sebagai bentuk tanggungjawab kepedulian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan. Kesejahteraan sosial atau kesejahteraan masyarakat mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Suatu keadaan atau kondisi

kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari rumusan undang-undang No.11 tahun 2009 tentang ketentuan pokok Kesejahteraan sosial, pasal 1 ayat 1:

“Kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”

Peningkatan kesejahteraan menjadi salah satu tujuan pembangunan Indonesia yang saat ini mulai marak diterapkan oleh pemerintah dengan memberikan *mandatory* atau kewajiban kepada perusahaan BUMN dengan bentuk kehiatan CSR. Dalam ruang lingkup kesejahteraan masyarakat merupakan sebagai bentuk kegiatan seperti yang dikembangkan oleh Friedlander (1980) dalam (Adi, 2012:36), menurut Friedlander: “Kesejahteraan sosial merupakan system yang terorganisir dari berbagai institusi dan usaha-usaha kesejahteraan sosial yang dirancang guna membantu individu atau kelompok agar dapat mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih memuaskan).”

Kegiatan pelaksanaan CSR tersebut kemudian menjadi dasar perusahaan BUMN di sektor industri tambang dalam menerapkan *Mandatory CSR*. BUMN menjalankannya melalui tanggungjawab sosial perusahaan atau *Corporate Social responsibility (CSR)*, yang kemudian konsep tersebut relevan dengan fenomena yang terjadi yaitu “Implementasi Program Kemitraan PT Semen Indonesia” yang akan dikaji dan dideskripsikan pada penulisan ini. Pada penerapannya PT Semen Indonesia mengacu pada konsep *Comdev* yang memiliki prinsip-prinsip pengembangan masyarakat, dengan praktiknya implementasi program tersebut menggunakan serangkaian tahapan pengembangan komunitas. Program tersebut berupa pemberdayaan dan pengembangan pelaku UMKM dengan harapan menciptakan kemandirian masyarakat yang berdaya tangguh.

Tinjauan ini juga dapat menyediakan kerangka kerja dan tolak ukur untuk mempertegas pentingnya penelitian ini, berkaitan dengan tujuan tersebut dalam penelitian ini akan digunakan tinjauan pustaka atau kerangka pemikiran dasar sebagai analisis utama untuk mampu mendeskripsikan dan menganalisa secara logis dan

rasional tentang fenomena sosial yang diteliti. Berdasarkan dengan judul Implementasi Program Kemitraan PT Semen Indonesia pada UKM Family Bakery, maka dalam permasalahan penelitian ini diperlukan pemahaman terlebih dahulu mengenai konsep tentang Implementasi Program dan konsep yang berkaitan mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dalam pelaksanaannya kini melalui bentuk Pengembangan Masyarakat.

Berbagai upaya peningkatan kesejahteraan sosial dalam pelaksanaan CSR telah dilakukan dengan mencoba keterlibatan dengan masyarakat untuk mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, hal ini didasarkan dengan upaya pengembangan masyarakat yang mencoba memunculkan partisipasi masyarakat terlebih dahulu. Adanya partisipasi masyarakat menjadi aspek penting dalam pelaksanaan program untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri berdasarkan *self determination* dan *self help* pada keterkaitannya dengan kajian Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Sesuai dengan implementasi Program kemitraan dalam upaya pengembangan masyarakat pada fenomena yang terjadi tidak terlepas pada konsep kemitraan yang dilaksanakan, Pengertian dan Konsep Usaha Kecil Menengah, Konsep Pemberdayaan masyarakat, serta konsep tahapan intervensi pengembangan masyarakat yang relevan dengan fenomena dalam penelitian ini. Sehingga nantinya diharapkan dapat membantu untuk menjelaskan arah pembahasan permasalahan dari berbagai fenomena yang ditemui, diantaranya;

2.1.1 Konsep Implementasi Program

a. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah sama dengan pelaksanaan (Badudu : 1996). Implementasi kebijakan merupakan aspek yang penting dari keseluruhan proses kebijakan. Dalam kaitan ini, seperti yang dikemukakan oleh Laswell dan Kaplan (Albab, 2007:15) berpendapat bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas

atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri (Albab, 2007:19).

Sementara itu Daniel Mazmanian dan Paul Sabatier dalam bukunya Agustino (2006:139) mendefinisikan implementasi kebijakan adalah sebagai pelaksana keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk Undang-Undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atas keputusan badan peradilan. Berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat bahwa implementasi program ini mengacu pada undang-undang dan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL) merupakan keputusan yang dibuat pemerintah untuk perusahaan agar dapat menyisihkan sebagian labanya untuk program kemitraan. Hal ini berkaitan dengan implementasi program PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.

Sementara, menurut Daniel A.Mazmanian dan Paul A. Sabatier (1979) dalam Wahab (1990:51) mengatakan bahwa definisi implementasi adalah :

“Memahami apa yang sebenarnya terjadi sesudah program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan, yaitu kejadian- kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul setelah disyahnkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan negara, yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat atau dampak nyata pada masyarakat

Sementara itu menurut Purwanto (2012: 64) bahwa proses implementasi sendiri bermula sejak kebijakan ditetapkan atau memiliki payung hukum yang *syah*. Setelah itu tahapan-tahapan implementasi akan dimulai dengan serangkaian kegiatan mengelola peraturan : membentuk organisasi, mengerahkan orang, sumberdaya, teknologi, menetapkan prosedur dan seterusnya dengan tujuan agar tujuan kebijakan yang telah ditetapkan dapat diwujudkan. Sementara itu Purwanto menjelaskan keberhasilan implemenatasi dilihat dari dampak kebijakan / program yang paling nyata adalah adanya perubahan kondisi yang dirasakan oleh kelompok sasaran, yaitu dari kondisi yang satu (misalnya miskin dan tidak sejahtera) ke kondisi yang lain,

berubah lebih baik (Misalnya makmur dan sejahtera). Jadi implementasi atau pelaksanaan dapat dikatakan merupakan kemampuan yang tersusun untuk membentuk hubungan-hubungan yang lebih lanjut dalam rangkaian sebab-akibat yang menghubungkan tindakan dengan tujuan yang hendak tercapai.

Kamus Webster dalam Wahab (1991:50) implementasi diartikan sebagai “*to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); *to give practical effects to* (menimbulkan dampak / akibat terhadap sesuatu)”, dalam Widodo (2013: 86). Sedangkan Jones mengartikan implementasi sebagai *Getting the job done “and” doing it*. Pengertian itu merupakan pengertian yang sangat sederhana. Menurut Jones, pelaksanaannya menuntut beberapa syarat, antara lain adanya orang atau pelaksana, uang, dan kemampuan organisasional, yang dalam hal ini disebut *resources* Widodo (2013: 86).

b. Pengertian Program

Program merupakan tahap-tahap dalam penyelesaian rangkaian kegiatan yang berisi langkah-langkah yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan dan merupakan unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan implementasi. Program akan menunjang implementasi, karena dalam program telah dimuat berbagai aspek antara lain :

- a. Adanya tujuan yang ingin dicapai.
- b. Adanya kebijaksanaan-kebijaksanaan yang diambil dalam mencapai tujuan itu.
- c. Adanya aturan-aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
- d. Adanya perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
- e. Adanya strategi dalam pelaksanaan (Manila, 1996 : 43).

Hal ini dikuatkan oleh pendapat Grindle (Tachjan, 2006:31) dalam Widodo (bahwa “*implementation is that set of activities directed toward putting a program into effect*”. Program- program yang bersifat operasional adalah program-program yang isinya dengan mudah dapat dipahami dan dilaksanakan oleh pelaksana. Program tersebut tidak hanya berisi mengenai kejelasan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai,

melainkan secara rinci telah menggambarkan pula alokasi sumber daya yang diperlukan, kemudian kejelasan metode dan prosedur kerja yang harus ditempuh, dan kejelasan standart yang harus dipedomani.

Berdasarkan penelitian ini, program yang bersifat operasional yakni serangkaian tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan program kemitraan PT Semen Indonesia. Pada hasil pengamatan program- program yang tertulis pada (PT Semen Indonesia, 2015:9), dalam Surat Keputusan Direksi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yaitu S-119/D5.MBU/2013 tanggal 29 April 2013 Tentang pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Bertumpu pada pendapat dari beberapa ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi adalah suatu proses yang memiliki syarat tertentu dalam proses pelaksanaan yaitu melibatkan sejumlah sumber yang termasuk manusia, dana, kemampuan organisasional yang dilakukan oleh pemerintah atau swasta (individu atau kelompok). Pelaksanaan kebijakan atau program merupakan suatu usaha kegiatan yang menimbulkan hasil (*outputs*), dampak (*outcomes*), dan manfaat (*benefit*), serta dampak (*impacts*) yang dapat dinikmati oleh kelompok sasaran (*target groups*) Widodo (2013: 88). Jika dalam implementasi program ada salah satu syarat program yang tidak terpenuhi, maka implementasi program tersebut tidak akan berjalan semestinya dengan baik.

Implementasi itu merupakan proses yang memerlukan tindakan-tindakan sistematis dari pengorganisasian, interpretasi dan aplikasi. Sebagaimana penjabaran implementasi tadi dijabarkan lebih operasional mengenai proses implementasi program kemitraan yang mencakup tahap interpretasi yaitu tahapan penjabaran sebuah kebijakan ke dalam kebijakan yang lebih bersifat operasional, yang diikuti dengan kegiatan mengkomunikasikan sosialisasi kegiatan yang akan dijalankan kepada seluruh masyarakat atau *stakeholders* terkait, untuk dapat mengetahui dan memahami apa yang menjadi arah, tujuan dan sasaran program. Widodo (2013: 90-91).

2.1.2 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Perkembangan tentang CSR (*Corporate Social Responsibility*) telah berlangsung sejak lama. Secara definisi menjelaskan tanggung jawab sosial atau CSR pada *World Business Council for Sustainable Development- WBCSD* (2002) menyatakan CSR merupakan komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas local dan masyarakat luas, termasuk dalam buku (Haryanto. 2011:206).

Program-program CSR bukan hanya sebagai dari “*risk Management*”, namun menangkap pesan “*Good governance*”, yang mengembangkan peluang-peluang pasar, serta menerapkan pendekatan “bisnis etis” yang taat hukum, ramah lingkungan dan ada kepedulian sosial. CSR adalah sebuah kontribusi perusahaan terhadap konsep *sustainable development*, yakni “Pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan saat ini dan generasi kedepannya”.

Selanjutnya konsep CSR mulai berkembang pada bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat atau lebih dikenal dengan istilah *community development*. Menurut Michelle S (2005:401) dalam (Fajar, 2013:6-7). *Community development* secara eksplisit dalam CSR diukur berdasarkan kenaikan taraf kualitas hidup dari masyarakat disekitar korporasi beroperasi. *Community development* dilaksanakan oleh korporasi dengan mengacu pada nilai keadilan dan kesetaraan atas kesempatan, pilihan partisipasi, timbal balik, dan keberdamaan. Tetapi pada korporasi yang mempunyai kesadaran sebagai bagian masyarakat (*corporate citizenship*), sekaligus sebagai institusi bisnis, maka konsep CSR mulai didesain menjadi bagian dari strategi bisnis perusahaan (*corporate strategy*).

Sementara pemikiran E. Merrick Dodd dalam bukunya Fajar (2013:12-13) mengatakan bahwa CSR harus dilakukan oleh korporasi / perusahaan tidak saja untuk pemegang saham tetapi untuk melindungi masyarakat umum. Dodd mengatakan “*managers*” should concern themselves with interests of employees, consumers, and the general public, as well as of the stockholders, the business corporation has a

social service as well as a profit-making function.” Oleh karena itu, korporasi harus menyeimbangkan antara kepentingan pemegang saham dan kepentingan masyarakat umum. Kedua, mengenai ruang lingkup CSR, pada wacana dan prakteknya mengalami perkembangan yang pesat. CSR yang awal mulanya hanya untuk perlindungan bagi buruh, pada perkembangannya telah masuk wilayah lingkungan hidup, hak asasi manusia, hingga anti korupsi.

Kemudian, adanya persoalan mengenai pembiayaan CSR, sebaiknya diambil dari sebagian keuntungan atau dianggarkan dalam biaya operasional perusahaan. Dalam Undang-Undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 74 ayat (2) menyebutkan dengan tegas bahwa “Tanggung Jawab sosial perusahaan dan lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran”.

Sementara itu John Elkington penulis buku *Canibals with Forks, The Triple Bottom Line of Century Business* (1997) mengambil filosofi lebah sebagai bentuk ideal perusahaan. Menurutnya, lebah bekerja dengan prinsip tanpa merusak apapun yang terlibat dalam usahanya memperoleh madu. Lebih justru menumbuhkan dan menjaga keberlanjutan tanaman yang sari bunganya diambil. Filosofi inilah yang mendasari orientasi perusahaan pada *Profit, People, dan planet* dalam porsinya yang seimbang dan menjadi motor penggerak usaha.

Kepedulian perusahaan dalam pelaksanaannya mengacu pada tiga prinsip dasar atau yang dikenal dengan istilah “*Triple Bottom Line*”. Oleh karena itu, piramida Tanggungjawab sosial Perusahaan yang dikembangkan Archie B. Carrol dalam Suharto (2009:107) harus difahami sebagai satu kesatuan. secara konseptual CSR merupakan kepedulian perusahaan yang didasari tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah “*Triple Bottom Lines*” yang secara konseptual Hubungan tersebut dapat diilustrasikan dengan konsep 3P sebagai berikut;

1. Profit, perusahaan berorientasi pada pencarian keuntungan ekonomi yang memang untuk terus berkembang dan beroperasi, kemudian;

2. People, disini perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap tingkat kesejahteraan manusia. Hal ini apa yang dilakukan perusahaan untuk mengembangkan program CSR seperti halnya pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, penguatan kapasitas ekonomi local melalui kepelatihan dan pembinaan sebagai rancangan skema perlindungan dan peningkatan taraf social bagi masyarakat
3. Planet, perusahaan disini harus memiliki komitmen peduli terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan keragaman hayati. Lebih mendominasi pelestarian lingkungan hidup, sarana air bersih dan pengembangan sumber daya alam.

Sejalan dengan itu PT. Semen Indonesia (persero), Tbk pada penerapan visi dan misi yang telah dijalankan berupaya untuk mempraktikkan CSR sesuai *Good Governance*. Menjadikan keseimbangan pertumbuhan ekonomi dengan lingkungan sosial dan alam sebagai cermin tersedianya konsep *triple bottom line* dalam *corporate culture* Perseroan. Melalui pengembangan sumber daya manusia merupakan konteks dan rumusan dari bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR), di dalamnya mencakup penerapan *Community Development* atau pengembangan komunitas, pengembangan program sosial, dan advokasi sosial yang menjadikan perusahaan untuk model strategi mengaktualisasikan pengembangan masyarakat.

Selanjutnya konsep piramida CSR-nya Archie B. Carol (Suharto, 2007a) menjelaskan bahwa :

“*Corporate Social Responsibility* merupakan penerapan perusahaan yang semakin meroket dalam berbagai belahan yang menjadi jantung perusahaan, terlebih dalam kalangan industri. Dalam konteks pemberdayaan, CSR menjadi bagian dari *Policy* perusahaan yang dijalankan secara professional dan melembaga. Pada dasarnya CSR identik dengan CSP (*corporate social policy*), yakni strategi dan sebuah *roadmap* perusahaan yang dapat mengintegrasikan tanggung jawab ekonomis korporasi dengan tanggung jawab legal, etis, dan sosial.”

Beragam cara dilakukan perusahaan untuk menjalankan CSR, ada perusahaan yang melaksanakan CSR sendiri, bermula dari perencanaan hingga implementasinya.

Terdapat pula perusahaan yang mendirikan yayasan, bermitra dengan pihak lain atau bergabung dalam konsorsium. Model tersebut dipilih tergantung pada perusahaan dalam tuntutan eksternal diluar perusahaan pada dinamika masyarakat.

Pemahaman CSR tersebut sudah berkembang sedemikian jauh dan bagi beberapa perusahaan CSR sudah terintegrasi dalam perumusan strategi jangka panjang, yang telah di ilhami dan di praktikan oleh perusahaan. Bagi perusahaan PT Semen Indonesia (Persero), Tbk dalam tingkat BUMN seperti ini, CSR diyakini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kedua belah pihak, baik perusahaan maupun para pemangku kepentingan. Perusahaan BUMN ini memiliki *roadmap* perusahaan sebagai strategi arah jangka panjang. Strategi tersebut dijalankan karena bagian dari kesadaran baru, yang tidak hanya mengejar *profit oriented* tapi menjadi keberfungsian yang dirasakan oleh masyarakat. Perusahaan tidak lagi sebagai kumpulan fungsional yang mengejar keuntungan tanpa mempedulikan masyarakat sekitarnya, karena sudah dalam lingkungan terbuka dan berada dalam transformasi yang dinamis.

1.5 Prinsip Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR pada dasarnya adalah bagian yang tak terpisahkan dari operasional korporasi. Maka dalam regulasi CSR didasarkan pada mekanisme pasar, agar lebih efektif. Seperti yang dikatakan Niamh Garvey dan Peter newell dalam (Fajar, 2013:294): “*Market-based approaches are regarded as more effective solustions than formal “command and control” mechanicms.*” Pada praktik penerapan CSR PT Semen Indonesia juga berprinsip pada *Good Governance* dalam *corporate culture* perseroan

Dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), sudah diatur mengenai prinsip-prinsip tatakelola perusahaan yang baik. Prinsip-prinsip tersebut adalah ;

1. Transparansi

Adalah prinsip keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan dalam perusahaan.

2. Akuntabilitas

Adalah Kejelasan fungsi, struktur, system dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan menjadi fektif.

3. Responsibilitas

Adalah kesesuaian didalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

4. Independensi

Adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara professional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh tekanan dari pihak manapun sesuai undangan-undang yang berlaku.

5. Kesetaraan dan Kewajaran (Fairness)

Fairness adalah perilaku yang adil dan setara didalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian atau perundangan-undangan.

Melihat prinsip dasar *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah dijalankan perusahaan sebagai operasi bisnis yang berkomitmen secara berkesinambungan yang tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara financial, tetapi keseimbangan antara tujuan pembangunan sosial-ekonomi dan ekonomi dalam kawasan secara holistic, melembaga dan berkelanjutan. Hal ini dikarenakan keberlanjutan perusahaan akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi terkait lainnya termasuk dimensi sosial dan lingkungannya.

Namun demikian, prinsip *good corporate governance* jangan diartikan secara sempit. Artinya tidak sekedar mengedepankan *kredo beneficence* (*do good principle*), melainkan pula *nonmalaficience* (*do no harm principle*) (Nugroho, 2006) dalam Suharto (2019:114)

a. Manfaat Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Perkembangan CSR kini telah menjadi *overestimate* yang lebih positif, yang dipandang mampu menyembuhkan berbagai kekurangan dan penyakit dalam berbagai persoalan kemiskinan dan pengangguran. Penerapan CSR ini tidak hanya pemerintah, namun aktor dalam dunia industri yaitu perusahaan besar juga turut aktif timbal balik dalam menerapkan praktik dan memiliki peranan besar. Pada *The Millenium Poll on the CSR* tahun 1999 (lihat Bisnis dan CSR, Suharto. 2007:88-90), jika dikelompokkan, sedikitnya ada empat manfaat CSR terhadap perusahaan, yaitu;

1. *Brand Differentiation*.

Pada era persaingan pasar yang ketat, CSR mampu memberikan citra perusahaan yang khas, baik, etis di mata public sebagai adanya *customer loyalty* dalam mengouner isu-isu lingkungan.

2. *Human Resources*. Kegiatan yang bersifat CSR mampu membantu dalam masa dan pola perekrutan karyawan yang berkompeten dalam kualifikasi kualitas yang tinggi. Kebanyakan CSR menjadi perhatian calon karyawan dalam memasuki perusahaan yang memiliki operasional dan management yang baik.

3. *License to operate*. Biasanya perusahaan yang telah menjalankan CSR akan membuat perizinan proses kerja perusahaan jangka panjang. Karena ketika perusahaan menerapkan CSR di lingkungan sekitar perusahaan, menunjukkan keseriusan dengan kondisi yang ada, tanpa perusahaan yang hanya *profit oriented* semata.

4. *Risk Management*. Bentuk management resiko menjadi hal penting yang diperhatikan dalam menanggapi isu sentral bagi setiap perusahaan. Pengelolaan resiko-resiko yang ada ketika melihat sebuah masalah lingkungan sosial akan menjadikan reputasi perusahaan dengan citra baik, yang secara aktif tanggap dengan lingkungan dan resiko-resiko bisnis.

2.1.3 Konsep Kemitraan

Praktik CSR kini berkembang pesat dalam penerapan dengan model pengembangan masyarakat. Konsep kemitraan memiliki cakupan yang sangat luas meliputi perilaku, sikap, nilai-nilai dan teknik (Bresnen dan Marshal 2000) dalam Suharto (2009:112) menjelaskan salah satu definisi yang paling banyak dipublikasikan dan dipakai oleh peneliti yakni definisi dari *Construction Institute* (CII, 1989), secara konseptual kemitraan didefinisikan sebagai sebuah komitmen jangka panjang antara dua atau lebih organisasi dengan mencapai tujuan bisnis tertentu dengan memaksimalkan keefektifan sumberdaya dari setiap partisipan.

Sejalan itu PT Semen Indonesia berusaha menjalankan strategi pengembangan masyarakat dengan melalui program kemitraan. Perusahaan ini salah satu BUMN yang menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan yang memiliki peran aktif melakukan pemberdayaan koperasi dan UMKM (Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah) melalui program kemitraan yang merupakan implementasi program CSR PT Semen Indonesia (persero), Tbk.

Pelaksanaan kegiatan CSR PT Semen Indonesia dalam bentuk program kemitraan dilakukan sesuai terencana dan terstruktur. Dalam pandangan Suharto (2009:101-116) bahwa sesuai dengan dasaran melakukan kemitraan oleh perusahaan yaitu :

“Adanya kegiatan terencana dan secara kolektif, untuk mampu dalam memperbaiki kehidupan masyarakat yang dilakukan melalui dengan program atau kegiatan peningkatan kapasitas individu atau kelompok masyarakat, terlebih kelompok lemah untuk lebih mampu memenuhi kebutuhan sesuai taraf kesejahteraan yang diharapkan masyarakat. Seperti mampu dalam memilih pilihan jalan hidup, menjalankan kegiatan perekonomian secara matang, mampu memobilisasi sumber dan mengorganisir masyarakat atau individu yang ada untuk berpartisipasi dalam bermitra usaha yang dilakukan oleh binaan dari perusahaan.”

Sedangkan menurut Hafsa (2000:43) kemitraan berarti suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan. Pada dasarnya Hukum

PKBL sesuai peraturan Menteri BUMN No.40 Tahun 2007, bahwa setiap BUMN wajib membentuk unit kerja khusus yang menangani langsung masalah pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dimana besaran alokasi PKBL tersebut bernilai 2% dari laba bersih, untuk tidak sekedar memperoleh *profit Oriented*.

Melalui peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor Per-05/Mbu/2007 tentang program kemitraan badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (selanjutnya ditulis Per-05/Mbu/ 2007) ditentukan mengenai definisi Program Kemitraan dan program bina Lingkungan. Menurut Pasal 1 angka 6 bahwa Program Kemitraan BUMN dengan Usaha kecil, yang selanjutnya disebut program kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian Laba BUMN. (Laporan PKBL Semen Indonesia, 2014:8)

Pada program kemitraan ini terdapat beberapa istilah yang perlu dipahami berkaitan dengan stakeholder, dalam Per-05/MBU/2007 dijelaskan :

1. BUMN Pembina adalah BUMN yang melaksanakan program kemitraan dan bina lingkungan.
2. BUMN Penyalur adalah BUMN Pembina yang menyalurkan dana program kemitraan milik BUMN Pembina lain berdasarkan perjanjian kerjasama penyaluran.
3. Lembaga Penyalur adalah badan usaha selain BUMN atau lembaga bukan badan usaha yang melakukan kerjasama dengan BUMN Pembina dalam menyalurkan pinjaman dana program kemitraan berdasarkan perjanjian kerjasama penyaluran, ini yang tertuang dalam pasal 1 ayat 15. namun, pada pasal 8 ayat 2 dijelaskan bahwa Lembaga Penyalur adalah lembaga keuangan mikro yang pendiriannya memiliki landasan hukum.
4. Mitra Binaan adalah usaha kecil yang mendapatkan pinjaman dari program kemitraan.

PT Semen Indonesia menjalankan PKBL atau program kemitraan yang berdasarkan kepada Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/MBU/2007,

penyediaan anggaran untuk pelaksanaan PKBL diambil dari penyisihan laba bersih 2% dari perusahaan. Berdasarkan *Sustainability Report* (Semen Indonesia, 2012), anggaran yang tersedia disalurkan melalui Program Kemitraan dalam bentuk pinjaman kemitraan bagi para pelaku usaha kecil menengah dan koperasi (UMKM). Sebagian lagi disalurkan melalui Bina Lingkungan untuk membantu pembangunan sarana atau prasarana publik dan infrastruktur lainnya yang ditujukan untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat

Sedangkan teori yang dikembangkan menurut Supriadi, kemitraan usaha adalah kerja sama antara dua pihak dengan hak dan kewajiban yang setara dan saling menguntungkan. Dalam Peraturan Pemerintah No 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan juga telah dijelaskan bahwa :

“Kemitraan adalah kerja sama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. (Supriyadi. 1997)”.

Berbicara mengenai program kemitraan, Wibisono (2006, h. 103-104) mengungkapkan prinsip-prinsip penting dalam kemitraan, yaitu (1) kesetaraan atau keseimbangan (*equity*), yakni pendekatan yang digunakan bukanlah top-down atau bottom-up, bukan pula atas dasar kekuasaan semata, namun hubungan yang saling menghormati, saling menghargai dan saling percaya. (2) Transparansi untuk menghindari rasa saling curiga antar mitra kerja. (3) Saling menguntungkan, yakni suatu kemitraan harus membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Demikian juga oleh Marbun mengemukakan bahwa konsep kemitraan merupakan terjemahan kebersamaan (*Partnership*) atau bagian dari tanggungjawab sosial perusahaan terhadap lingkungannya sesuai dengan konsep manajemen berdasarkan sasaran atau partisipatif. Karena sesuai dengan konsep manajemen partisipatif, perusahaan besar harus juga bertanggungjawab mengembangkan usaha kecil dan masyarakat pelanggannya, karena pada akhirnya hanya konsep kemitraan (*partnership*) yang dapat menjamin eksistensi perusahaan besar.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (selanjutnya ditulis PKBL) ini menurut Pasal 2 Per-05/Mbu/ 2007 dalam (Fajar. 2103: 308) menjadi kewajiban bagi setiap BUMN baik Perum maupun Persero untuk melaksanakannya. Untuk BUMN yang berbentuk PERSERO Terbuka berpedoman pada Keputusan tersebut yang ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Sedangkan pendanaan dari PKBL disebutkan dengan jelas bersumber dari sebagian keuntungan, yang besarnya menurut pasal 9 ayat (1)-(3) Per-05/Mbu/2007 sebagai berikut:

- 1) Dana Program Kemitraan bersumber dari :
 - a. Penyisihan laba setelah pajak maksimal sebesar 2% (dua persen);
 - b. Jasa administrasi pinjaman/ Marjin/ bagi hasil, bunga deposito dan /atau jasa giro dari dana Program Kemitraan setelah dikurangi beban operasional;
 - c. Pelimpahan dan program Kemitraan dari BUMN lain, jika ada.
- 2) Besarnya dana Program kemitraan dan Program BL dari penyisihan Laba setelah pajak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan Ayat (2) ditetapkan oleh : (a). Menteri untuk Perum; (b) RUPS untuk Persero;

Sebagaimana aturan Perusahaan BUMN yang berbentuk Perseroan, dalam pasal 88 ayat (1) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan usaha Milik Negara Menyebutkan: “BUMN dapat menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk keperluan pembinaan usaha kecil/koperasi serta pembinaan masyarakat sekitar BUMN.” Hal tersebut juga dalam peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-05/MBU/2007 tentang program kemitraan Badan usaha Milik Negara dengan usaha Kecil dan program bina Lingkungan, dalam pasal 9 disebutkan dana PKBL diambilkan dari penyisihan laba setelah pajak maksimal sebesar 2% .

2.1.4 Konsep Usaha Kecil Menengah (UKM)

Penguatan terhadap UMKM akan mendorong peningkatan pendapatan, peningkatan kesejahteraan dan pada upaya, ikhtiar untuk menghasilkan sesuatu. Dengan demikian, pengertian dari usaha dalam wirausaha adalah suatu pekerjaan

yang dilakukan atau diciptakan oleh seorang wirausaha, untuk memenuhi dan menyediakan kebutuhan manusia sehari-hari, baik berupa jasa atau barang (Nadhir, 2009,) dalam Tambunan. 2009:91.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki beragam definisi yang dikemukakan oleh badan lembaga dan oleh para ahli. Pinastika (2011) dalam (Tambunan, 2009:91), mengemukakan beragam definisi tersebut sebagai berikut :

1. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 Pengertian Usaha Kecil Menengah adalah Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.
2. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Pengertian Usaha Kecil Menengah: Berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.

Berdasarkan Darmono (2006:11) mengungkapkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kekuatan ekonomi yang menjadi penyelamat perekonomian Indonesia pada masa krisis. UMKM berhasil mempertahankan laju aktivitas ekonomi yang hampir lumpuh akibat ketidakmampuan korporasi besar dalam mempertahankan kegiatan perekonomiannya. Pada beberapa sektor penyediaan kebutuhan pokok rakyat, UKM bahkan mampu menjadi penyelamat. Lebih lanjut, berdasarkan survei yang dilakukan oleh tim dari *Asian Development Bank* (ADB) 2003, masalah yang paling dominan yang dihadapi oleh UKM adalah masalah permodalan, yang terindikasi dari lemahnya kemampuan usaha kecil dan menengah (UKM) mengakses berbagai sumber-sumber pendanaan

Pada awal tahun presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono yang diungkapkan dalam Darmono (2006:31), mencanangkan program aksi penanggulangan kemiskinan kawasan industri melalui pemberdayaan UKM yang sekaligus dikukuhkan dalam

tahun keuangan mikro Indonesia sebagai tindak lanjut dari perancangan tahun kredit mikro Internasional oleh PBB.

Perkembangan UKM dalam dunia industry yang diungkapkan oleh Darmono (2006:54-55), bahwa berbagai pola kemitraan itu akan membuka lapangan kerja baru. keberadaan UKM jangan dilihat sebagai parasit sebuah kawasan industri, UKM harus diposisikan sebagai mitra yang sejajar yang bisa dimanfaatkan dalam penyediaan bahan baku, desain produk dan berbagai kebutuhan industry besar. Keterkaitan UKM dan industry besar merupakan simbiosis mutualisme (saling membutuhkan) yang tak bisa diabaikan begitu saja, dari teori aspek manajemen, UKM sebagai penyokong industry besar merupakan aktualisasi filosofi konsep *Just-In Time (JIT) production* atau sistem produksi tepat waktu.

Berdasarkan pengertian UMKM dalam peraturan Menteri BUMN No.5 Tahun 2007, pada bab I pasal 1 ayat 1 bahwa Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi criteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Peraturan ini. Sedangkan menurut Tambunan (2009:16) memberikan penjelasan secara lebih detail mengenai perbedaan definisi UMKM. Menurutnya, di Indonesia definisi UMKM diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM dalam Bab 1 (Kementrian Umum) pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa :

“UMI (Usaha Mikro) adalah usaha produktif milik dan/ tata badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMI sebagaimana diatur dalam UU tersebut. UK (Usaha Kecil) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang Universitas Indonesia dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari UM (Usaha Menengah) atau UB (Usaha Besar) yang memenuhi kriteria UK sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.”

Dari definisi tersebut, menunjukkan bahwa didalam UMKM terdapat kelompok-kelompok usaha yang mempunyai karakteristik yang berbeda antara kelompok yang satu

dengan yang lain. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), bahwa:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang-perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: Maks 50.000.000, Kriteria Omzet maks. 300.000.000.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: 50.000.000-500.000.000, Kriteria Omzet: 300.000.000- 2.500.000.000.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, dengan kriteria asset 500.000.000 – 10.000.000.000 dan kriteria Omzet $>2.500.000.000 - 50.000.000.000$

Kemudian, Tambunan (2009:2-4) mengemukakan perbedaan UMKM dengan Usaha Besar sebagai berikut :

1. Jumlah perusahaan sangat banyak (jauh melebihi jumlah UB), terutama dari kategori usaha mikro (UMI) dan usaha kecil (UK).
2. UMKM sangat padat karya.
3. Umumnya UMKM berlokasi di perdesaan, dan sangat efektif untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan produksi.
4. UMKM memakai teknologi yang lebih sesuai dengan kondisi lokal dari pada usaha besar yang umumnya memakai teknologi canggih.

5. Sejak tahun 1997/1998 UMKM tumbuh pesat.
6. Walaupun nasabah UMKM umumnya berpenghasilan rendah namun mereka dapat menabung dan mau mengambil resiko dengan melakukan investasi.
7. UMKM pada umumnya membiayai operasi bisnis mereka dengan tabungan pribadi, piutang kepada krabat, dan lembaga keuangan informal.
8. UMKM tidak hanya memproduksi barang-barang konsumsi tetapi juga mulai memproduksi peralatan produksi seperti mesin-mesin sederhana.
9. Dalam perkembangannya, UMKM mulai mampu meningkatkan produktifitasnya lewat investasi dan perubahan teknologi.
10. Satu keunggulan UMKM adalah tingkat fleksibelitasnya yang tinggi, relative terhadap pesaingnya UB.

2.1.5 Pengembangan Masyarakat (*Community Development*)

Pengembangan masyarakat merupakan salah satu model intervensi yang dikemukakan oleh Glen dalam kaitan dengan praktik komunitas (*community practice*). Pengembangan masyarakat dalam Adi (2013:147) bahwa Pendekatan ini dalam hakikatnya dari kesejahteraan (*nature of welfare*) pada diskursus ini dilihat dari adanya atau pertumbuhan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu kunci terciptanya kesejahteraan sosial. Keterlibatan masyarakat baik secara fisik, pemikiran, material maupun financial diharapkan akan dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan rasa memiliki proses dan hasil pembangunan di komunitas tersebut .

Sedangkan, menurut (Soetarso, 1994:29) yang dikutip oleh Murray G. Ross, Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat atau PPM dalam (Huraerah, 2011;146) adalah;

“Suatu proses ketika suatu masyarakat berusaha menentukan kebutuhan-kebutuhan atau tujuan-tujuannya, mengatur atau menyusun, mengembangkan kepercayaan dan hasrat untuk memenuhinya, menentukan sumber-sumber (dari dalam dan atau dari luar masyarakat), mengambil tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya ini, dan dalam pelaksanaan keeluruhannya,

memperluas dan mengembangkan sikap-sikap dan praktik-praktik kooperatif dan kolaboratif didalam masyarakat.

Pengembangan masyarakat (PM) memiliki sejarah panjang dalam literature dan praktik pekerjaan sosial (Payne, 1995; Suharto, 1997) dan menurut Johnson (1984) sebagaimana yang dikutip dalam (Suharto, 2005;37-38), PM merupakan spesialisasi atau *setting* praktek pekerjaan sosial yang bersifat makro (*macro practice*). Meskipun PM memiliki peran penting dalam pekerjaan sosial, PM tidak hanya dilakukan oleh para pekerja sosial. PM juga menjadi bagian dari kegiatan profesi lain, seperti perencana kota, pengembang perumahan, dan bahkan kini sangat populer diterapkan oleh para industriawan di perusahaan-perusahaan besar. Pada halnya perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk, sebageian aktor dari praktik pengembangan masyarakat dilakukan oleh sekumpulan seseorang yang bukan dari pekerja sosial, namun proses menerapkan suatu program dengan prinsip pengembangan masyarakat menciptakan kemandirian masyarakat menjadi keunggulan yang patut di analisis.

Sebagaimana perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mendefiniskan *Community Development* adalah proses yang merupakan usaha masyarakat sendiri yang diintegrasikan dengan otoritas pemerintah guna memperbaiki kondisi sosial ekonomi dan kultural komunitas, mrengintegrasikan komunitas ke dalam kehidupan nasional dan mendorong kontribusi komunitas yang lebih optimal bagi kemajuan nasional. Namun definisi ini masih dalam lingkup makro, sebagai bahan perbandingan Christenson dan Robinson (1989;14) pada rumusan sebelumnya dalam (Soetomo, 2013;83) mendefinikan :

“*Community Development* sebagai suatu proses dimana masyarakat yang tinggal pada lokasi tertentu mengembangkan prakarsa untuk melaksanakan suatu tindakan sosial (dengan atau tanpa intervensi) untuk mengubah situasi ekonomi, sosial, cultural dan lingkungan mereka. Dalam definisi terebuh lebih menyatakan bahwa intervensi bukan mutlak, tetapi prakarsa dan partisipasi masyarakat dalam proses yang berlangsung.”

Dengan kata lain dapat dijelaskan, bahwa dalam *community development* terkandung pembangunan ekonomi sekaligus pembangunan manusia dan relasi

sosialnya dalam posisi saling mendukung. Menurut Sander (1958) dalam Ife (2008:85), serangkaian proses tersebut melalui *Community development* sebagai proses untuk meningkatkan kondisi kehidupan yang memberikan fokus perhatian pada komunitas sebagai suatu kesatuan kehidupan bermasyarakat, guna merealisasikan tujuan tersebut. Cenderung lebih mengandalkan pada pemanfaatan dan pendayagunaan energy yang ada dalam komunitas sendiri. Pengembangan masyarakat tidak terlepas pada prinsip pemberdayaan masyarakat. Masyarakat disini bukan objek melainkan juga subjek yang harus melibatkan interaksi dinamis dan partisipatoris dari beragam stakeholder. Karena partisipasi seorang memiliki peranan penting untuk bekerja sama dengan baik.

Pada pandangan Biddle (1965:78) dalam Adi (2013:78), proses *community development* tersebut bergerak kearah suatu tahap atau kondisi dimana masyarakat menjadi semakin kompeten terhadap permasalahan dan kondisi komunitas maupun lingkungannya. Kompetensi masyarakat yang semakin meningkat ini diharapkan dapat menimbulkan aktivitas pembangunan atas prakarsa masyarakat (komunitas) sendiri. Sebagai suatu metode, karena *community development* merupakan salah satu cara dan strategi untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini peningkatan kondisi kehidupan sosial, ekonomi dan cultural masyarakat.

Sementara itu menurut Adi (2013:79), perubahan masyarakat tidak selalu membawa kemajuan. Akan tetapi suatu kemajuan pasti membawa perubahan. Pengembangan masyarakat merupakan salah satu model intervensi yang berkaitan dengan praktek komunitas. Pengembangan masyarakat dalam pendekatan ini memunculkan usaha kesejahteraan sosial yang terlihat dari tumbuhnya partisipasi masyarakat.

a. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat seringkali dianggap sebagai bagian yang tidak terlepas dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Istilah partisipasi dan partisipatoris, menurut

Mikkelsen (2005:53-54) dalam Adi (2013:228) biasanya digunakan di masyarakat dalam berbagai makna umum, seperti berikut ;

- 1) Partisipasi adalah proses membuat masyarakat menjadi lebih peka dalam rangka menerima dan merespons berbagai proyek pembangunan. (*participation is the sensization of people to increase their receptivity and ability to respond to development projects*).
- 2) Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan, dan diri mereka sendiri.

Partisipasi yang sesungguhnya menurut Mikkelson (2005:54) dalam Adi (2013:228), berasal dari masyarakat dan dikelola oleh masyarakat itu sendiri, ia adalah tujuan dalam suatu proses demokrasi. Dengan melihat partisipasi sebagai kesatuan dalam proses pemberdayaan masyarakat, akan dapat diketahui bahwa akar dari perkembangan pemikiran tentang pendekatan partisipatif dalam pembangunan akan terkait dengan diskursus komunitas.

Berdasarkan uraian diatas dalam Adi (2013:230-231) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat adalah “Keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi”. Terkait dengan bagaimana melihat apakah suatu komunitas sudah berpartisipasi dengan baik atau masih dalam tahap awal partisipasi, Ife (2006) mengutip pandangan dari Bickman, Rifkin dan Shresta (1989) dalam Adi (2013:231) melihat bahwa ada lima parameter yang bisa dijadikan tolak ukur, yaitu:

- a) Proses pengidentifikasian kebutuhan;
- b) Kepemimpinan;
- c) Organisasi;
- d) Manajemen, dan;

e) Kemampuan memobilisasi sumber daya.

Pernyataan diatas dalam berbagai definisi dari para ahli mengisyaratkan, untuk mencapai keberhasilan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan unsure yang tak dapat dipisahkan dalam proses pembangunan sendiri. Seorang ahli ekonomi kerakyatan, Mubyarto (1997) dalam Huraerah (2011:110), mengatakan pengertian partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pembangunan dimana masyarakat ikut terlibat mulai dari tahap penyusunan program, perencanaan dan pembangunan, perumusan kebijakan, dan pengambilan keputusan. Sementara itu, Sulaiman (1985:6) dalam Huraerah (2011:110), seorang ahli pekerjaan sosial, mengungkapkan partisipasi sosial sebagai keterlibatan aktif warga masyarakat secara perseorangan, kelompok, atau dalam kesatuan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan bersama, perencanaan dan pelaksanaan program serta usaha pelayanan dan pembangunan kesejahteraan sosial didalam dan atau di luar lingkungan masyarakat atas dasar rasa kesadaran tanggungjawab sosialnya.

Dari berbagai definisi partisipasi yang telah dikemukakan diatas, bahwa partisipasi masyarakat bukan hanya dalam pelaksanaan saja seperti halnya ditafsirkan awam pada umumnya, tetapi meliputi kegiatan pengambilan keputusan, penyusunan program, perencanaan program, dan menikmati hasil dari pelaksanaan program tersebut.

Menurut Soetomo (2013:9) Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan bukan karena memobilisasi, melainkan sebagai bentuk partisipasi yang dilandasi oleh determinasi dan kesadaran. Dalam proses pembangunan, masyarakat tidak hanya sebagai obyek, tetapi lebih sebagai subyek dan aktor pelaku perubahan. Disamping merupakan perwujudan dari upaya pengembangan kapasitas masyarakat, partisipasi dalam identifikasi masalah juga lebih menjamin program pembangunan yang dirumuskan akan lebih relevan dengan persoalan dan kebutuhan actual masyarakat yang bersangkutan.

Selanjutnya Soetomo (2013:10) bahwa partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pembuatan data dan perumusannya. Demikian keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program akan terbentuk juga akan membawa dampak positif dalam jangka panjang, karena kesadaran dan determinasinya bukan karena dimobilisasi oleh pihak eksternal. Kemandirian masyarakat akan lebih cepat terwujud karena masyarakat menjadi terbiasa untuk mengelola program-program pembangunan pada tingkat local.

Melalui proses ini, disamping akan diperoleh pola aktivitas yang semakin baik, juga akan terjadi penguatan kelembagaan pembangunan dalam masyarakat local sehingga institusi bukan wadah organisasi, melainkan adalah membangun suatu system dan pola aktivitas yang sudah terintegrasi dalam kehidupan keseharian masyarakatnya. Eksistensi suatu institusi sosial sangat ditentukan oleh kuat tidaknya dukungan warga masyarakat. Pada gilirannya semakin kokoh mapannya institusi yang mendukung dan memfasilitasi aktivitas bersama dalam proses pembangunan akan mendorong tumbuhnya keberlanjutan proses pembangunan itu sendiri.

Partisipasi rakyat dalam pembangunan, terdapat model perencanaan yang muncul adalah *Human Action Planning Model*. Model ini melihat bahwa lingkungan masyarakat merupakan sesuatu yang “*turbulent*” atau penuh dengan nilai, sosial budaya dan dinamis. Dalam kata lain melihat bahwa masyarakat sebagai “sistem yang mandiri”. Sampai saat ini model perencanaan yang mekanistik masih merupakan model perencanaan yang dominan dinegeri kita ini, walaupun secara normatif perencanaan *bottom up* ditetapkan sebagai model proses perencanaan yang berlaku (Soetrisno. 1995:223) dalam Adi (2013:233). Pelajaran yang berharga dari pendekatan model ini adalah dimensi manusia yang diposisikan sebagai hal yang utama dalam proses pembangunan.

Berbeda menurut (Soetomo. 2013:7-9) dalam pengembangan masyarakat bahwa Pendekatan ini dilakukan dalam proses pembangunan manusia dengan metode

pengembangan komunitas yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pembuatan atau perumusannya. Sebab itu masyarakat juga lebih memiliki motivasi bagi partisipasi pada tahap-tahap berikutnya. Sedangkan pemikiran mengenai strategi-strategi pembangunan masyarakat oleh (Soetomo, 2013:11) mengungkapkan bahwa, Partisipasi dalam identifikasi masalah dan perumusan program akan membuat berbagai lapisan masyarakat yang ada mempunyai akses dalam pengambilan keputusan, sehingga aspirasi dan kepentingannya akan lebih terakomodasi.

Partisipasi dalam proses pengembangan masyarakat menjadi salah satu kunci terciptanya kesejahteraan sosial. Dalam hal ini peran praktisi pengembangan masyarakat dalam diskursus komunitas sebagai *community worker* ataupun pemercepat perubahan (*enabler*), bila dibandingkan pandangan Spregel (1975) dan Zastrow (1986) *community worker* dan *enabler* mengarah pada upaya intervensi komunitas melalui pendekatan yang *nonoppressive* dan upaya penanganan masalah secara konsensus (Adi (2013: 148). Dalam kaitan dengan karakteristik pengembangan masyarakat, Glen (1993:24) menggambarkan ada unsur khas pendekatan yaitu;

- a. Praktisi yang menggunakan model intervensi ini lebih banyak menggunakan pendekatan pengembangan masyarakat yang bersifat Non-direktif.

“Elemen ketiga ini menggambarkan bahwa peran *community worker* pada pendekatan ini lebih banyak difokuskan pada peran sebagai pemercepat perubahan (*enabler*), pembangkit semangat (*encourger*), dan pendidik (*educator*). Secara mendasar, Glen percaya bahwa dalam pengembangan masyarakat, pendekatan Non-Direktif lebih diterapkan dibandingkan pendekatan direktif. Ia mengutip apa yang dikemukakan oleh Batten (1967:v), Glen (1993:27) sebagaimana yang dikutip dalam Adi (2013:148) bahwa “masyarakat lebih cenderung untuk bertindak sesuai dengan apa yang mereka pilih, daripada apa yang telah diyakinkan oleh *community worker* untuk seharusnya mereka lakukan.”

Walaupun dengan pendekatan pengembangan masyarakat dengan berbagai cara yang dilakukan kepada semua kelompok atau kelas masyarakat, namun mampu dilaksanakan kepada kelompok masyarakat yang masih minim dan penguatan kualitas Usaha bagaimana pelaku usaha tersebut berkembang, yang memiliki karakteristik kerentanan hal atau aspek (Suharto, 2006) dalam Suharto (2009:113) :

- 1) Fisik, orang yang memiliki kecacatan dan kemampuan khusus.
- 2) Psikologis, individu yang mengalami masalah personal dan penyesuaian diri
- 3) Finansial, individu atau pihak yang menganggur, tidak memiliki pendapatan dan modal asset yang mampu menopang kehidupannya.
- 4) Struktural, orang yang mengalami diskriminasi dikarenakan status sosialnya, gender, etnis dan pilihan politiknya.

Terdapat prinsip yang mendasari yang seharusnya memandu pekerja masyarakat untuk membangun proses-proses partisipasi yang kuat dan efektif, yang mempertimbangkan faktor-faktor penghambat dan kondusif. Prinsip tersebut adalah membangun hubungan yang memberdayakan dengan rakyat lokal. Prinsip tersebut telah dijalankan aktor pengembangan masyarakat dalam program kemitraan PT Semen Indonesia yang menitikberatkan dalam menjaga hubungan baik dengan para pelaku mitra UKM untuk menciptakan partisipasi utuh, sejalan mengembangkan usaha.

b. Peran dan Keterampilan *Community Worker* sebagai Edukasional.

Peran Pelaku perubahan dalam upaya pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dalam kaitan dengan peran pelaku perubahan dalam diskursus komunitas. Dalam diskursus ini, pelaku perubahan memainkan peran sebagai *community worker* ataupun enabler (Ife, 1997:53) dalam Adi (2013:215), sebagai *community worker*, Ife melihat sekurang-kurangnya ada empat peran dan keterampilan utama, namun hanya akan dijelaskan 1 peran keterampilan yang nantinya harus dimiliki seseorang *community worker* sebagai pemberdaya masyarakat. Dalam hal ini yaitu Peran dan keterampilan Edukasional dengan bentuk Pelatihan.

Lebih lanjut Ife (2006:301-302) menyatakan bahwa pelatihan merupakan peran edukatif yang paling spesifik, karena secara mendasar memfokuskan pada upaya mengajarkan pada komunitas sasaran bagaimana cara melakukan sesuatu hal yang kan berguna bagi mereka secara khusus, dan lebih luas lagi adalah bagi komunitasnya. Hal ini pelaku perubahan lebih banyak bertindak sebagai penghubung guna mencari tenaga yang berkompeten dalam melakukan pelatihan tersebut.

Pelatihan pada dasarnya akan lebih efektif bila keterampilan yang diajarkan adalah keterampilan yang dibutuhkan dan diinginkan oleh masyarakat. Dalam arti, masyarakat dilibatkan dalam proses menentukan pelatihan apa yang mereka inginkan. Dalam kaitanya dengan peran dan keterampilan perubahan sebagai pemberdaya masyarakat yang dikemukakan oleh Ife, sebenarnya mempunyai kemiripan dengan yang dikemukakan oleh Mayo (1994:74) dalam Suharto (2009:46), menyatakan ada beberapa keterampilan profesionalnya yang saling melengkapi, yang harus dikuasai sebagai *community worker* adalah:

- 1) Keterampilan menjalin relasi
- 2) Keterampilan dalam melakukan penilaian (assessment), termasuk penilaian kebutuhan;
- 3) Keterampilan melakukan riset dan investigasi
- 4) Keterampilan melakukan dinamika kelompok
- 5) Keterampilan bernegosiasi;
- 6) Keterampilan berkomunikasi;
- 7) Keterampilan dalam melakukan konsultasi;
- 8) Keterampilan dalam melakukan pemantauan dan evaluasi;

Salah satu indikasi bahwa sudah ada pembangunan pada aspek masyarakat dan aspek manusia tersebut adalah adanya peningkatan kapasitas, termasuk kapasitas untuk membangun dirinya sendiri. Dalam pembangunan masyarakat didalamnya terkandung adanya proses perubahan, maka perubahan tersebut apapun factor yang mendorongnya, termasuk juga perubahan yang distimulasi dari pihak eksternal,

diharapkan dapat menghasilkan peningkatan kapasitas tersebut. Dengan demikian, dalam pembangunan intervensi dari luar dilakukan sebagai bagian dari proses membina dan mengembangkan kapasitas masyarakat. Intervensi tidak boleh menciptakan ketergantungan, intervensi berhasil mengembangkan kapasitas masyarakat, maka keberlanjutan akan tetap terjaga.

Menurut Soetomo (2013:25) Pembangunan berkelanjutan sebetulnya terkandung pada tiga dimensi yang berposisi saling mendukung: keberlanjutan sumber daya alam, keberlanjutan ekonomi dan keberlanjutan sosial. Keberlanjutan sosial merupakan suatu kondisi dimana masyarakat dapat mengelola berbagai aktivitas membangun secara mandiri, sehingga dengan atau tanpa unsure eksternal proses pembangunan tetap berjalan. Proses pengembangan kapasitas masyarakat untuk membangun secara mandiri, didalamnya juga terkandung proses belajar yang terus menerus, atau lebih tepatnya disebut proses bekerja sambil belajar.

Menurut Soetomo (2013:26-27) dalam peningkatan kapasitas, melalui proses belajar sosial, memungkinkan interaksi antar badan-badan yang melaksanakan program-program pembangunan dengan masyarakat pada tingkat komunitas terendah, terjalin dalam pola hubungan yang lebih bersifat horizontal. Pola tersebut menggambarkan hubungan kemitraaan. Sehingga proses belajar dapat terjadi secara timbal balik, sebaliknya badan-badan eksternal juga belajar dari masyarakat. Sementara itu, proses belajar yang terus-menerus tidak hanya terjadi dalam bentuk saling belajar antara masyarakat dengan berbagai badan atau instansi eksternal, tetapi juga pada internal masyarakat.

Community development disini diartikan sebagai pengembangan komunitas. Pembangunan komunitas yang jika dilihat dari sifat multidimensinya terdapat tiga dimensi, dimensi ekonomi, dimensi sosial dan dimensi politik. Pengembangan kapasitas masyarakat juga berarti pengembangan kemampuan setiap individu warga masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, *softskill*, jiwa kewirausahaan, dan penguasaan modal, sehingga didalamnya terkandung dimensi ekonomi dan psikologis

Pada proses pendekatan yang telah dilakukan dalam menciptakan peningkatan kesejahteraan sosial melalui upaya pengembangan masyarakat. Setiap proses pelaksanaan *community worker* dalam lapangan memiliki strategi intervensi yang berupa dalam tahapan pengembangan masyarakat untuk mencapai sasaran yang ditujukan secara terstruktur. Tampak pada literature tahun 1990-an (Glen) secara sederhana terlihat ada perubahan dalam tahapan pengembangan masyarakat. Mereka pada umumnya masih memfokuskan upaya mengembangkan kemandirian (*self-help*), kesempatan warga untuk menentukan pilihannya (*self-determination*), dan pendekatan nondirektif dalam pendekatannya.

Pengembangan masyarakat merupakan salah satu metode yang digunakan di dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial yang memiliki tujuan dalam meningkatkan taraf hidup manusia. Dunham (1958:246-248), dalam Adi (2013:160) meyakini bahwa pengembangan masyarakat difokuskan pada pengembangan kehidupan ekonomi, prasarana jalan, bangunan, dan pendidikan, bidang kesehatan dan kesejahteraan. Tetapi Dunham (1958) dalam Adi (2013:160), mendefinisikan bahwa pengembangan masyarakat sebagai berbagai upaya yang terorganisir yang dilakukan guna meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, terutama melalui usaha yang kooperatif dan mengembangkan kemandirian dari masyarakat pedesaan, tetapi hal tersebut dilakukan dengan bantuan teknis pemerintah ataupun lembaga-lembaga sukarela.

Upaya pengembangan yang diterapkan oleh PT Semen Indonesia yang memiliki tujuan bagaimana dapat meningkatkan dan membebaskan belenggu yang dialami oleh mitra UKM dalam peran yang dimiliki oleh Biro Program Kemitraan PT Semen Indonesia yang merupakan bagian dari mitra UKM sebagai *community worker* (agen perubahan). Sedangkan tahapan yang digunakan dalam pengembangan masyarakat oleh beberapa organisasi, lembaga atau perusahaan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan komunitas yang berdasarkan Adi (2013:179-189) melihat pada dasarnya tahapan yang dilakukan mencakup beberapa tahapan dibawah ini, yaitu :

a. Tahap Persiapan. Tahap persiapan ini didalamnya tahap (a) persiapan petugas, dan (b) persiapan Lapangan.

(a). Persiapan petugas, (dalam hal ini tenaga *community worker*) merupakan prasyarat suksesnya suatu pengembangan masyarakat dengan pendekatan nondirektif. Penyiapan petugas ini terutama diperlukan untuk menyamakan persepsi antaranggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. Jika dalam proses pengembangan masyarakat tenaga petugas (*community worker*) yang dipilih mempunyai latar belakang yang sangat berbeda-beda dengan lainnya.

(b). Persiapan Lapangan, petugas (*community worker*) akan melakukan penyiapan lapangan. Pada awalnya dilakukan melalui studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara informal maupun formal. Pada tahap inilah terjadi kontak dan kontrak awal dengan kelompok sasaran. Kontak awal ini harus ditindaklanjuti agar terdapat kedekatan antara *community worker* sebagai pelaku perubahan dengan komunitas sasaran. Fase ini dikenal sebagai fase *engagement* dalam suatu proses pemberdayaan masyarakat.

b. Tahap Assessment.

Proses assessment yang dilakukan disini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan=*felt needs*) ataupun kebutuhan yang diekspresikan (*expressed needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Disamping itu, dalam proses penilaian assessment ini dapat pula digunakan teknik SWOT, dengan melihat kekuatan (*strength*), kelemahan (*Weakness*), Kesempatan (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threat*). Dalam proses ini masyarakat sudah dilibatkan secara aktif agar mereka dapat merasakan bahwa permasalahan yang sedang dibicarakan benar-benar permasalahan yang keluar dari pandangan mereka sendiri. Kadangkala suatu masyarakat tidak merasakan suatu hal sebagai kebutuhan mereka, tetapi *community worker* melihat bahwa kondisi yang ada perlu diperbaiki.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program.

Pada tahap ini pelaku perubahan (*community worker*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mereka mengatasinya. Program dan kegiatan yang akan mereka kembangkan tentunya harus disesuaikan dengan tujuan pemberian bantuan sehingga tidak muncul program-program yang bersifat insidental (*one shot programme*) ataupun *charity* (amal) yang kurang dapat dilihat manfaatnya dalam jangka panjang.

d. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi.

Pada tahap ini pelaku perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan mereka lakukan guna mengatasi permasalahan yang ada. Hal ini biasanya diperlukan bila masyarakat mempunyai berbagai persoalan usulan yang tidak bisa dituntaskan sebelumnya sehingga *community worker* sebagai fasilitator dapat membantu mereka untuk menentukan program mana yang akan mereka prioritaskan terlebih dahulu.

e. Tahap Pelaksanaan (implementasi) Program.

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling (krusial) penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan dilapangan bila tidak ada kerjasama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat. Dalam upaya melaksanakan program pengembangan masyarakat, peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan.

f. Tahap Evaluasi Program dan Hasil Perubahan.

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Karena dengan keterlibatan warga pada tahap ini diharapkan akan terbentuk suatu system dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal sehingga dalam jangka panjang

diharapkan dapat membentuk suatu system dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Pelaku perubahan juga menyadari bahwa tolak ukur (*benchmark*) suatu masyarakat juga dapat berkembang sesuai dengan pemenuhan kebutuhan yang sudah terjadi. Evaluasi itu sendiri dapat dilakukan pada input, proses (pemantauan = Monitoring) dan juga hasil. Pada tahap ini juga dilakukan stabilisasi terhadap perubahan yang sudah diharapkan terjadi.

Evaluasi yang dilakukan pelaku perubahan bersama masyarakat bukan saja dilakukan untuk mengevaluasi hasil perubahan. Akan tetapi juga dilakukan untuk melihat proses intervensi yang dilakukan.

g. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap perpisahan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan seringkali bukan karena masyarakat sudah dianggap ‘mandiri’, tetapi tidak jarang terjadi karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan program tersebut.

Pengembangan masyarakat sangat diperlukan jika pembentukan struktur dan proses level masyarakat yang baik dan langgeng ingin dicapai (Putnam, 1993) dalam Adi (2013:189). Prinsip tersebut dalam pengembangan masyarakat juga dijelaskan oleh (Soetomo, 2013:8) pada prinsip pelibatan aktor perubahan dan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek dibandingkan sebagai objek, semestinya menjiwai dan mewarnai setiap tahap dari proses pelaksanaan pembangunan masyarakat. Disamping merupakan perwujudan dari upaya pengembangan kapasitas masyarakat, partisipasi dalam identifikasi masalah juga lebih menjamin program pembangunan yang dirumuskan akan lebih relevan dengan persoalan dan kebutuhan aktual masyarakat yang bersangkutan. Keterlibatan masyarakat dalam tahap pelaksanaan dan pengelolaan program juga akan membawa dampak positif dalam jangka panjang.

Pengembangan masyarakat bertujuan dengan cara mampu memberdayakan individu dan kelompok orang di masyarakat melalui dengan penguatan kapasitas termasuk kesadaran, pengetahuan dan pengasahan kreativitas dan inovatif keterampilan, yang itu diperlukan untuk mampu mengubah kualitas kehidupan komunitas di masyarakat, penguatan dan pelatihan kapasitas terkadang sering berkaitan dengan penguatan aspek ekonomi dan sosial yang berkaitan dengan mentalitas karakter individu demi bisa berkembang secara mandiri.

Sedangkan terkait dengan upaya pemberdayaan pada level komunitas dalam tahapan pengembangan masyarakat, Menurut Rothman (1995) dalam Adi (2013:86) menggambarkan bahwa proses pemberdayaan atau pengembangan masyarakat melalui intervensi komunitas ini dilakukan melalui beberapa model (pendekatan) intervensi yang bersifat konsensus seperti pengembangan masyarakat lokal (*locality development*), perencanaan dan kebijakan sosial (*social planning/policy*) atau dengan pendekatan konflik seperti aksis sosial (*Social Action*). Pada dasarnya dalam melakukan pengembangan masyarakat, seperti pandangan Rothman dan Tropman (1987:10), Adi (2011) sebagaimana yang dikutip dalam Adi (2013:86) dengan pendekatan pengembangan masyarakat.

Dalam melakukan pengembangan masyarakat dilakukan beberapa model pengembangan. Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang tiga model intervensi dalam intervensi komunitas, yang dikemukakan Rothman pada tahun 1987 (Tabel 2.1) dapat dilihat pada rangkaian table di bawah berikut ini :

Tabel 2.1 Tiga Model Intervensi dalam Intervensi Komunitas

(Pada tahun 1987 masih disebut Pengorganisasian Masyarakat)

	Model A (Pengembangan Masyarakat Lokal)	Model B (Kebijakan Sosial /Perencanaan Sosial)	Model C (Aksi Sosial)
1. Kategori Tujuan tindakan terhadap	Kemandirian; pengembangan kapasitas dan pengintegrasian	Pemecahan masalah dengan memerhatikan masalah yang penting	Pergeseran (pengalihan) sumber daya relasi kekuasaan;

masyarakat	masyarakat (tujuan yang dititikberatkan pada proses)	yang ada pada masyarakat (tujuan dititikberatkan pada tugas – task goals)	perubahan institusi dasar (task ataupun process goals)
2. Asumsi mengenai struktur komunitas dan kondisi permasalahan nya	Adanya anomie dan kemurungan dalam masyarakat; kesenjangan relasi dan kapasitas dalam memecahkan masalah secara demokratis; komunitas berbentuk tradisional statis	Masalah sosial yang sesungguhnya; kesehatan fisil dan mental, perumahan dan rekreasional	Populasi yang dirugikan; kesenjangan sosial, perampasan hak dan ketidakadilan
3. Strategi dasar melakukan perubahan	Pelibatan berbagai kelompok warga dalam menentukan dan memecahkan masalah mereka sendiri.	Pengumpulan data yang terkait dengan masalah, dan memilih serta menentukan bentuk tindakan yang paling rasional	Kristalisasi dari isu dan pengorganisasian massa untuk menghadapi sasaran yang menjadi musuh mereka
4. Karakteristik taktik dan teknik perubahan	Konsensus; komunikasi antarkelompok dan kelompok kepentingan dalam masyarakat (komunitas); diskusi kelompok	Konsensus atau konflik	Konflik atau konteks; konfrontasi; aksi yang berifat langsung negosiasi
5. Peran praktisi yang menonjol	Sebagai enabler-katalis, coordinator; orang yang mengajarkan keterampilan memecahkan masalah dan nilai-nilai etis	Pengumpul dan penganalisis data, pengimplementasi program, dan fasilitator	Aktivis, advokat; agitator, pialang, negosiator dan partisan
6. Media perubahan	Manipulasi kelompok kecil yang berorientasi pada terselesaikannya suatu tugas (<i>small task oriented groups</i>)	Manipulasi organisasi formal dan data yang tersedia	manipulasi organisasi massa dan proses-proses politik
7. Orientasi terhadap struktur kekuasaan	Anggota dari struktur kekuasaan yang bertindak sebagai kolaborator dalam	Struktur kekuasaan sebagai pemilik dan sponsor (pendukung)	Struktur kekuasaan sebagai sasaran eksternal dari tindakan yang

	suatu 'ventura' yang bersifat umum		dilakukan, mereka yang memberikan tekanan harus dilawan dengan memberikan tekanan balik
8. Batasan Definisi penerima Layanan (<i>beneficiaries</i>)	Keseluruhan komunitas geografis	Keseluruhan komunitas atau dapat pula suatu segmen dalam komunitas (termasuk komunitas fungsional)	Segmen dalam komunitas
9. Asumsi mengenai kepentingan dari kelompok-kelompok didalam suatu komunitas	Kepentingan umum atau pemufakatan dari berbagai perbedaan.	Pemufakatan kepentingan atau konflik	Konflik kepentingan yang sulit dicapai kata mufakat; kelangkaan sumberdaya
10. Konsepsi mengenai layanan	Warga Masyarakat	Konsumen (pengguna jasa)	'Korban'
11. Konsepsi mengenai peran penerima layanan	Partisipan pada proses interaksional pemecahan masalah	Konsumen atau resipen (penerima pelayanan)	Employer, Konstituen, anggota

Sumber : (Rothman dan Tropman 1987:10) dalam Adi (2013: 87-88)

Kemudian pada edisi kelima (1995), Rothman memasukkan elemen baru dan mengemukakan perubahan. Penyempurnaan ini pada dasarnya semakin memperjelas mulai adanya kesamaan pandangan dari para pakar di bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial mengenai unit yang yang ditangani dalam Intervensi komunitas. Secara lebih lengkap pandangan Rothman, pada buku *Strategies of Community Intervention*, yang diterbitkan pada tahun 1995 mengenai intervensi komunitas dalam pengembangan masyarakat, diuraikan pada table dibawah ini:

Tabel 2.2 Tiga Model (pendekatan) Intervensi Komunitas

	Model A (Pengembangan Masyarakat Lokal)	Model B (Perencanaan Sosial/ Kebijakan Sosial)	Model C (Aksi Sosial)
Poin 1-11 sama dengan tabel 2.1	Poin 1-11 sama dengan tabel 2.1	Poin 1-11 sama dengan tabel 2.1	Poin 1-11 sama dengan tabel 2.1
12. Pemanfaatan Pemberdayaan (pemberdayaan digunakan untuk)	Mengembangkan kapasitas komunitas untuk mengambil keputusan bersama; serta membangkitkan rasa percaya diri akan kemampuan masing-masing anggota masyarakat	Mencari tahu dari para pengguna jasa tentang layanan apa yang mereka butuhkan; serta memberi tahu para pengguna jasa tentang pilihan jasa yang ada	Meraih kekuasaan objektif bagi mereka yang tertindas agar dapat memilih dan memutuskan cara yang tepat guna melakukan aksi; serta membangkitkan rasa percaya diri partisipan akan kemampuan mereka

Sumber : (Rothman 1995:44-45) dalam Adi (2013:98)

Sedangkan dalam pandangan Ross, dalam buku Adi (2013:89) mengenai tujuan yang berorientasi pada proses ini dikatakan sebagai tujuan yang mencoba mengintegrasikan masyarakat (*community integration*) dalam model pengembangan masyarakat dan tujuan yang mencoba mengembangkan kapasitas masyarakat tersebut (*community capacity*), yaitu :

- a. Model A (Pengembangan Masyarakat Lokal), Kategori tujuannya lebih memberikan penekanan pada process goal (tujuan yang berorientasi pada proses),

dimana masyarakat dicoba untuk diintegrasikan serta dikembangkan kapasitasnya (*Community integration* dan *Community capacity*) dalam upaya memecahkan masalah mereka secara kooperatif berdasarkan kemauan dan kemampuan menolong diri sendiri (*self help*) sesuai dengan prinsip-prinsip demokratis.

b. Model B (Perencanaan Sosial)

Dalam perencanaan sosial, kategori tujuan lebih ditekankan pada task goal (tujuan yang berorientasi pada penyelesaian tugas). Pengorganisasian perencanaan sosial biasanya berhubungan dengan masalah-masalah sosial yang konkret (*concrete social problems*), dan nama-nama bagian (departemen) mereka juga mencirikan hal ini. Misalnya, departemen kesehatan; Direktorat penyalahgunaan obat

c. Model C (Aksi Sosial)

Pendekatan aksis sosial mengarah pada kedua tujuan tersebut (baik *task goal* maupun *process goal*). Beberapa organisasi aksi sosial (kelompok pembela hak asasi, kelompok *green peace*) memberi penekanan pada upaya terbentuknya aturan (perundangan) yang baru atau mengubah praktik-praktik tertentu. Biasanya tujuan ini mengakibatkan adanya modifikasi kebijakan berbagai organisasi formal

Bila dibandingkan dengan Tabel 2.1 dan 2.2 pada table 2.3 dibawah ini Glen (1993) mencoba menyederhanakan bentuk-bentuk praktik komunitas yang dapat dilakukan dalam disiplin Ilmu Kesejahteraan sosial menjadi tiga model intervensi dasar. Glen membedakan ketiga model intervensi tersebut berdasarkan, tujuan, partisipan, metode dan peranan dari *community worker* dalam suatu proses intervensi sosial yang diterapkan dalam pengembangan masyarakat.

Tabel 2.3 Tiga Bentuk Praktik Komunitas (*Community Practice*)

	Pengembangan Masyarakat	Aksi Komunitas (<i>Community Action</i>)	Pendekatan Layanan Masyarakat
	(<i>Community Worker</i>)		
Tujuan	Mengembangkan Kemandirian	Kampanye/ kepentingan	untuk Mengembangkan organisasi yang

	Masyarakat	masyarakat	serta	berorientasi	dan
		kebijakan	untuk	memberikan	pelayanan
		Masyarakat		kepada	masyarakat
Partisipan	Masyarakat yang mendefinisikan dan mencoba memenuhi kebutuhan mereka sendiri	yang Kelompok-kelompok yang tertekan mengorganisir diri untuk meningkatkan kekuatan		Organisasi dan pengguna layanan sebagai rekanan	
Metode	Menggunakan proses kreatif dan kooperatif	Menggunakan teknik kampanye pada isu-isu konkret		Memaksimalkan keterlibatan pengguna layanan atau masyarakat, serta mengembangkan hubungan antar lembaga	
Peranan	Tenaga profesional bekerja menitikberatkan pada metode <i>nondirektif</i>	Aktivis dan organisatoris yang memobilisasi massa untuk aksi politis		Manajer lembaga yang memberikan layanan merestrukturisasi transaksi yang ada bersama (atau dengan mempertimbangkan kepentingan) pengguna layanan,	

Sumber : (Glen 1993:39) dalam Adi (2013:39)

Secara sederhana dari pandangan Rothman dan kawan-kawan dengan Glen, akan tampak bahwa penjabaran yang diuraikan oleh Rothman dan Kawan-kawan pada dua table diatas (2.1 dan 2.2) memberikan taksonomi yang lebih luas, dimana ia tidak hanya membandingkan berdasarkan tujuan, partisipan, metode, dan peranan dari community worker saja, tetapi memunculkan variable-variabel lain seperti asumsi mengenai kepentingan (interest) dari kelompok-kelompok masyarakat.

Melihat realitas sosial di tatanan kehidupan masyarakat, dalam praktiknya Pengembangan masyarakat lebih sering diwujudkan pada masyarakat dalam bentuk “pengembangan ekonomi masyarakat” jika memberikan pengembangan di tataran aspek perekonomian masyarakat, sehingga mampu meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat yang diharapkan. Pengembangan masyarakat selalu diterapkan di negara berkembang dalam membantu menyelesaikan masalah sosial, yang terlihat banyak kemiskinan dan ketimpangan sosial. Dengan hal itu model PM menginginkan adanya kesadaran partisipasi dari masyarakat sendiri demi peningkatan kualitas dan kesetaraan perekonomian masyarakat yang telah merasa terdiskriminasi.

Pengembangan masyarakat lokal pada dasarnya merupakan proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Pengembangan masyarakat lokal lebih berorientasi pada "tujuan proses" (*process goal*) daripada tujuan tugas atau tujuan hasil (*task or product goal*). Setiap anggota masyarakat bertanggung jawab untuk menentukan tujuan dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Pengembangan kepemimpinan lokal, peningkatan strategi-kemandirian, peningkatan informasi, komunikasi, relasi dan keterlibatan anggota masyarakat merupakan inti dari proses pengembangan masyarakat lokal yang bernuansa *bottom-up* ini.

2.2 Kerangka Konsep Pemikiran

Kerangka konsep ini merupakan serangkaian tahapan dalam logika berpikir peneliti dalam mengetahui fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini bahwa pada perkembangan industri besar di Kabupaten Gresik, terdapat kondisi masyarakat Gresik dan sekitarnya yaitu di Kelurahan Romokalisari, Surabaya masih pada kondisi permasalahan dan kebutuhan masyarakat sebagai pelaku UKM di sektor industri. Terlihat bahwa salah satu kondisi UKM Family Bakery yang masih memiliki stagnansi berkembangnya usaha, hal ini karena adanya keterbatasan UKM Family

Bakery dalam dunia usaha di sektor industri kecil (*home industry*). Namun dalam perkembangannya, keberadaan UKM diyakini menjadi penopang perekonomian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat menjawab. Kemampuan pelaku UKM di sektor industry tersebut mampu lebih berdaya mandiri dibuktikan oleh perkembangan baik UKM Family Bakery. Perubahan kondisi kesejahteraan UKM Family bakery meningkat dipengaruhi dengan adanya serangkaian kegiatan tahapan pengembangan masyarakat dalam Implementasi Program Kemitraan PT Semen Indonesia (Persero), untuk pengembangan pelaku UKM.

Kesinambungan implementasi program tersebut tentunya tidak berjalan secara apa adanya tanpa adanya partisipasi yang diwujudkan oleh PT Semen Indonesia. Proses pemberdayaan ini butuh partisipasi masyarakat untuk terlibat aktif serangkaian kegiatan kegiatan pengembangn UKM dalam program kemitraan. Pola kemitraan dalam implementasi program kemitraan PT Semen Indonesia melakukan identifikasi dan beberapa proses recruitmen kepada Calon Mitra menjadi Mitra UKM. Hal ini karena bertujuan untuk melihat kebutuhan, permasalahan, kemampuan dan peluang UKM untuk mengembangkan menjadi berdaya saing.

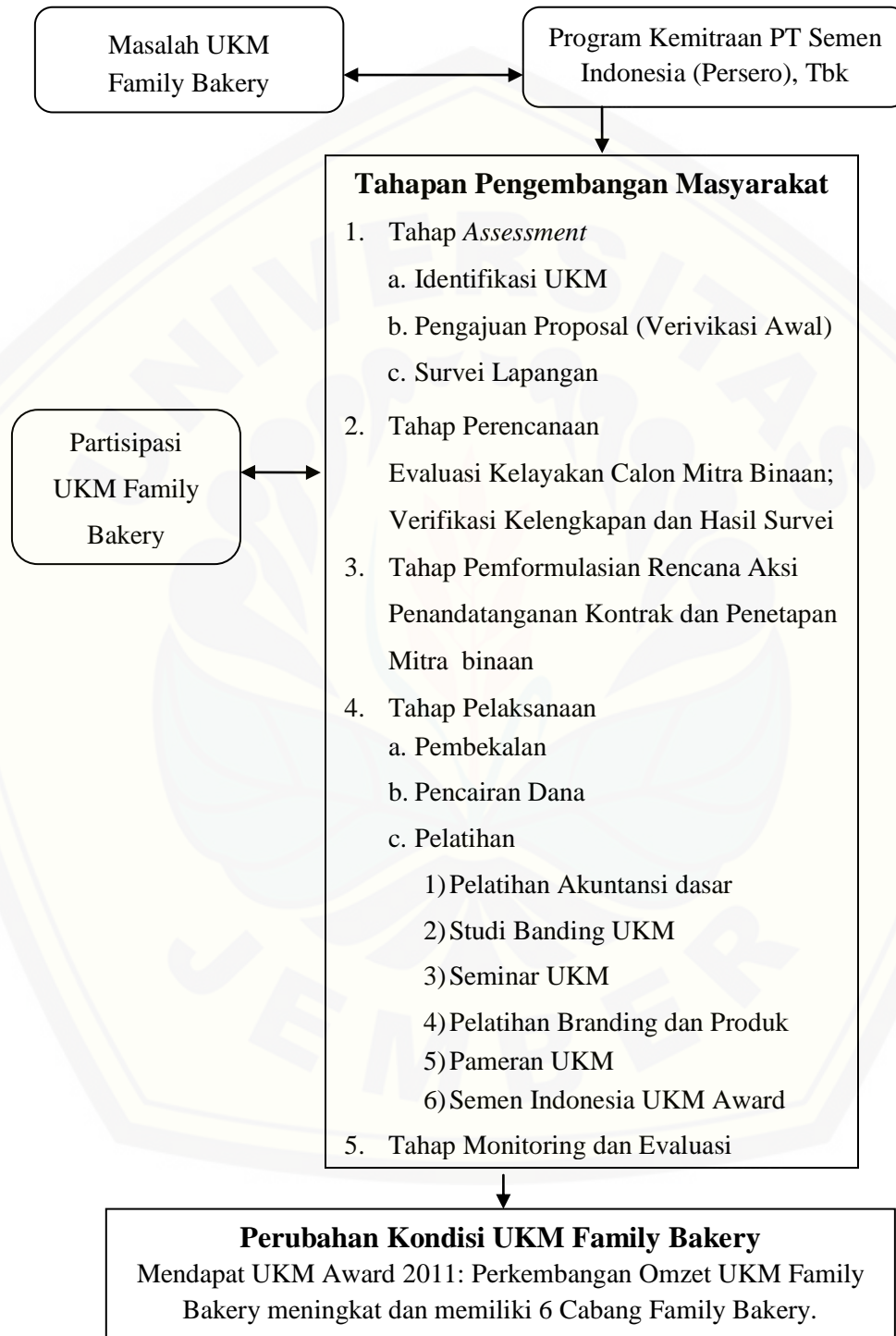
Pada implementasi program kemitraan ini, PT Semen Indonesia (Persero), Tbk dalam pelaksanaannya memakai tahapan pengembangan masyarakat yang berbasis model pengembangan masyarakat local (Pelaku UKM), sebagai berikut:

- a. Tahapan *assessment*, dalam tahap ini yang dilakukan adalah mengidentifikasi UKM, Identifikasi yang dilakukan dengan metode SWOT.
- b. Tahapan Perencanaan, tahapan perencanaan ini dilakukan oleh PT Semen Indonesia yang bertujuan untuk merencanakan pinjaman dana yang benar-benar pantas dan apa-apa saja kegiatan pelatihan yang akan diberikan sesuai dengan jenis usahanya.
- c. Tahap pemformulasian Rencana Aksi, pada tahap ini staf program kemitraan membantu persoalan dan usulan yang tidak bisa dituntaskan sebelumnya oleh Family Bakery oleh karena itu diperlukan penentuan kegiatan sesuai kebutuhan mitra.

- d. Tahap Pelaksanaan, tahapan ini adalah kegiatan pengembangan pelaku UKM Family bakery diberikan oleh PT Semen Indonesia selama kemitraan berlangsung, diantaranya kegiatan :
- 1) Pembekalan
 - 2) Pencairan dana
 - 3) Pelatihan Keuangan Akuntansi dasar
 - 4) Studi Banding UKM
 - 5) Seminar Marketing for UKM
 - 6) Pelatihan Branding dan Promosi
 - 7) Pameran UKM
- e. Tahap Monitoring dan Evaluasi, pelaksanaan tahap monitoring dan evaluasi ini selalu dilakukan hampir setiap proses kegiatan-kegiatan dalam program kemitraan ini selalu dilakukan.

Pada pelaksanaan program kemitraan tersebut terkandung aspek penting menuju *sustainability development*, yaitu partisipasi UKM. Partisipasi UKM family bakery terwujud pada serangkaian kegiatan pembinaan dan pengembangan UKM yang telah diberikan PT Semen Indonesia. Perkembangan pesat pada usaha Family Bakery yang telah dijelaskan, adanya serangkaian tahapan pengembangan dalam implementasi program kemitraan PT Semen Indonesia yang diwujudkan melalui *community development*. Serangkaian kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan PT Semen Indonesia menjadikan peningkatan kondisi kesejahteraan UKM Family Bakery. Peningkatan itu terlihat adanya kondisi perubahan Family Bakery dari Home Industri menuju UKM menengah keatas. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan berkembang pesat UKM Family Bakery yang memiliki 6 cabang di beberapa daerah, prestasi lain yaitu mendapat UKM Award sebagai mitra binaan terbaik dalam penyerapan tenaga kerja kurang lebih 40 orang karyawan dan di berdayakan.

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian



Sumber : Olahan Peneliti

2.3 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu berfungsi memberikan referensi acuan berpikir untuk mengkaji sebuah fenomena yang menjadi focus penelitian. Peneliti dalam mendapatkan informasi membutuhkan informasi-informasi yang mendukung penelitian yang sedang dilakukan, salah satunya informasi-informasi yang terkumpul dari kajian kepustakaan yang termasuk kajian penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu ini berfungsi membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Kajian terhadap penelitian terdahulu yang mengkaji fenomena pemberdayaan UKM melalui program kemitraan dari dua konsep seperti halnya yang sedang peneliti gunakan masih belum ada, oleh karena itu peneliti menggunakan dua hasil penelitian yang secara terpisah mengkaji pemberdayaan pada perkembangan UKM melalui kemitraan, implementasi CSR dalam wujud meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat. Meskipun masih memiliki perbedaan objek penelitian, dimensi ruang (lokasi), dimensi waktu, pembahasan dalam penelitian tersebut dapat dijadikan rujukan berfikir secara teoritik bagi penelitian seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Endah Widowati dari mahasiswa Ilmu Komunikasi fakultas Ilmu sosial dan Ilmu politik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Endah. 2013) yang berjudul “Strategi dan Implementasi Kegiatan Corporate Social Responsibility Melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan”. Dalam isi dari skripsi tersebut adalah bentuk CSR yang dalam pelaksanaannya dengan strategi dan implementasinya khusus yang secara signifikan dijelaskan dan diterapkan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) di pabrik gula Madukismo.

Pelaksanaan CSR dalam Perusahaan pabrik Gula madukismo dengan komitmen meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, serta masyarakat luas. Pada penelitian ini lebih menjelaskan pelaksanaan program kemitraan dan Bina lingkungan dari aktivitas CSR PT. Madubaru PG-GS Madukismo dengan mekanisme dua hal, yaitu *Bottom Up Process* dan *Top Down Process* yang kemudian di ukur dengan CSR era Modern dengan strategi dan unit analisis

pelaksanaan CSR modern dengan harmonisasi antara perusahaan dengan masyarakat sekitarnya dapat tercapai apabila terdapat komitmen penuh dari *top management*. Persamaan hal yang diutarakan oleh Endah Widodo adalah inti pembahasan dalam pelaksanaan dengan penerapan CSR memakai model pengembangan masyarakat dan prinsip pemberdayaan dengan peneliti adalah sama-sama fokus pada program kemitraan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan UKM melalui kemitraan usaha dengan perusahaan besar. Perbedaannya adalah obyek penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, peneliti terdahulu lebih menjelaskan penerapan CSR lebih luas sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan mengenai serangkaian tahapan pengembangan masyarakat pada pelaku UKM Family Bakery yang berjalan melalui implementasi program kemitraan PT. Semen Indonesia, dijalankan secara sistematis dengan kegiatan-kegiatan yang bentuknya *community development*. Aspek terpenting dalam melaksanakan program tersebut juga melibatkan partisipasi UKM yang distimuluskan dalam masyarakat oleh staf Biro Program Kemitraan.

Sedangkan pada penelitian lain, kajian terdahulu kedua dari penelitian yang dilakukan Dian Eka Puspitasari dari mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember (Dian. 2010) berjudul “Implementasi Pelatihan Komputer Sebagai Wujud CSR (Corporate Social Responsibility) MCL (Mobil Cepu Limited) dalam Upaya Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat”. Isi dalam skripsi tersebut adalah penelitian ini mengenai bahwa MCL sebagai wujud CSR, implementator program CSR berperan sebagai katalisator atau pendanaan yang dijalankan dengan monitoring. Pelaksanaan pelatihan dalam Implementasi program CSR MCL, memakai sistem pendekatan kelembagaan atau bekerjasama dengan *stakeholder* masyarakat, CSR MCL pada program tersebut bekerjasama dengan LSM GT.

Sebagaimana Program CSR dalam penelitian ini berperan dengan pengembangan masyarakat yang terjadi melalui proses tahapan pelaksanaan pelatihan komputer sebagai wujud CSR MCSL dalam menambah ketrampilan masyarakat

untuk meningkatkan taraf hidup. Selama pelaksanaan program hanya bersifat *charity* tanpa asas *mandatory* (kewajiban) sehingga kurang menstimulus partisipasi dari masyarakat. Namun CSR tidak dapat bekerja sendiri mereka selalu melakukan kerjasama dan tidak semua program berjalan lancar, selalu terdapat kendala dalam pelaksanaan program CSR Mobil Cepu Limited (MCL) di bidang pendidikan bekerjasama dengan *stakeholder*, dikarenakan dikhususkan untuk masyarakat pengangguran dan putus sekolah, agar mereka mempunyai skill tambahan dalam peningkatan taraf hidupnya.

Perbedaannya adalah obyek penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, peneliti terdahulu lebih menjelaskan penerapan Program CSR di bidang pendidikan dengan kegiatan pelatihan komputer. Sementara penelitian ini di fokuskan pada aspek bidang perekonomian dan softskill yang dijalankan melalui kegiatan pengembangan masyarakat dalam implementasi program kemitraan, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan UKM Family bakery dan menyediakan lapangan pekerjaan buat masyarakat sekitar. lebih luas memfokuskan pembahasan penelitian ini yaitu pada serangkaian proses tahapan kegiatan pemberdayaan dalam implementasi program kemitraan dan model pengembangan masyarakat lokal. Kemitraan yang dilakukan oleh PT. Semen Indonesia untuk menjadikan kemandirian dan berdaya mandiri untuk berkembang lebih baik dengan stimulus melalui kegiatan-kegiatan yang diberikan.

Tabel 2.4. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Endah Widodo	2013	“Strategi dan Implementasi Kegiatan Corporate Social Responsibility Melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan”	Pada penelitian ini lebih menjelaskan pelaksanaan program kemitraan dan Bina lingkungan dari aktivitas CSR PT. Pelaksanaan dengan mekanisme dua hal, yaitu <i>Bottom Up Process</i> dan <i>Top Down Process</i> yang kemudian di ukur dengan CSR era Modern, dengan strategi dan unit analisis pelaksanaan CSR modern dengan harmonisasi antara perusahaan dengan masyarakat (kemitraan) sekitarnya dapat tercapai apabila terdapat komitmen penuh dari <i>top management</i> . Pada Pelaksanaan CSR dalam Perusahaan pabrik Gula madukismo dengan komitmen meningkatkan kualitas hidup karyawan keluarga, komunitas lokal, dan masyarakat setempat.
2	Dian Eka Puspitari	2010	“Implementasi Pelatihan Komputer Sebagai Wujud CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>) MCL (Mobil Cepu Limited) dalam Upaya Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat”	Program CSR dalam penelitian ini berperan dalam pengembangan masyarakat yang terjadi melalui proses tahapan pelaksanaan pelatihan computer sebagai wujud CSR MCSL dalam menambah ketrampilan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup. Dengan MCL dalam program CSR berperan sebagai katalisator atau pendanaan dan monitoring, pelaksanaan pelatihan Implementasi program CSR MCL, memakai sistem pendekatan kelembagaan atau bekerjasama dengan stakeholder, program tersebut bekerjasama dengan LSM GT.

Sumber : Olahan Peneliti

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian memiliki peran penting dalam suatu penelitian. Metode-metode dalam penelitian. Penelitian pada dasarnya adalah upaya untuk memahami fenomena-fenomena tentang permasalahan yang diteliti dan menemukan kebenaran yang bersifat ilmiah. Kebenaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebenaran intersubyektif, yaitu kebenaran yang dibangun dari jalinan berbagai factor yang bekerja bersama-sama seperti budaya, sifat-sifat untuk dari individu-individu manusia. Menurut Neuman (1997, h. 9) metodologi penelitian mengarah kepada ide-ide, aturan-aturan, teknik-teknik, dan pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam penelitian ilmiah. Metode penelitian juga berfungsi sebagai landasan atau alat guna menjawab permasalahan dalam suatu penelitian, sekaligus berguna sebagai sarana memperoleh, mengolah, dan menganalisa data-data ilmiah.

Proses menemukan kebenaran ilmiah dalam penelitian ini menggunakan metode penyelidikan atau penelitian ilmiah yang berarti untuk menjelaskan fenomena, dibutuhkan suatu prosedur atau langkah-langkah sistematis dalam memecahkan suatu masalah, sesuai dengan ketentuan yang ada. Penggunaan metode penelitian ini dapat membantu peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab suatu permasalahan. Sebagaimana pendapat sugiono (2012:2) bahwa metode penelitian yakni merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sehingga metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data yang selanjutnya dapat memahami, dan memecahkan serta mengatasi masalah penelitian terkait. Kebenaran ilmiah didapatkan bila telah diuji secara nyata serta diungkapkan melalui metode ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berupaya menganalisis dan mendeskripsikan proses implementasi pemberdayaan masyarakat yang mendukung kemitraan usaha

dengan nilai-nilai kesejahteraan pada masyarakat pelaku UKM yang terakomodir dalam kemitraan usaha PT. Semen Indonesia di kecamatan kebomas kabupaten Gresik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian yang paling tepat adalah pendekatan kualitatif.

Menurut Creswell (2013:4) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mendeskripsikan dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang, dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dan para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data. peneliti mampu mendeskripsikan masalah penelitian yang benar-benar mudah dipahami dengan cara mengeksplorasi suatu konsep atau fenomena tertentu dan studi yang dilakukan dapat dipakai dan mudah dipahami secara keseluruhan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian deskriptif lebih sistematis dan faktual dalam menggambarkan permasalahan dan situasi di lapangan. Sedangkan menurut Neuman (2014, 38), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah *presents a picture of the specific details of a situation, social setting, or relationship* (penelitian deskriptif mempresentasikan sebuah gambaran situasi secara detail spesifik setting, sosial atau hubungan), *a descriptive study presents a picture of type of people or of social activities and focuses on "how" and "who"* (Penelitian deskriptif mempresentasikan sebuah gambaran jenis-jenis aktivitas sosial dan fokus pertanyaan "Bagaimana" dan "Siapa") Neuman (2014, 39).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena penelitian ini berusaha menggambarkan secara jelas fenomena secara terperinci dengan mendeskripsikan implementasi Program Kemitraan PT Semen Indonesia (persero), Tbk pada Family Bakery dalam pengembangan usahanya di Kelurahan

Romokalisari, Kecamatan Benowo Surabaya dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Diharapkan dengan jenis penelitian ini peneliti lebih dapat mendeskripsikan proses dari fenomena sosial yang terjadi dilapangan secara spesifik.

3.3 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Pada suatu rangkaian proses dalam melakukan penelitian, langkah awal sebelum dilakukannya penelitian adalah menentukan terlebih dahulu lokasi penelitian. Peneliti menentukan lokasi peneliti berdasarkan atas *purposive*, yang lokasi penelitian tersebut sudah ditentukan oleh peneliti karena untuk mendapatkan obyek penelitian untuk mengetahui secara mendalam aktor (orang-orang) dan aktivitas yang ada pada tempat tertentu. Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melaksanakan penelitiannya dalam rangka memperoleh data-data yang dapat membantu peneliti menjawab masalah dalam suatu penelitian. Penentuan ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang diteliti serta dapat lebih fokus dalam melaksanakan penelitian. Beberapa alasan penentuan lokasi ini, terkait fenomena yang terjadi di perusahaan PT Semen Indonesia (Persero), Tbk di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik dan UKM Family Bakery di kelurahan Romokalisari Kota Surabaya.

Pemilihan lokasi penelitian ini adalah UKM Family bakery yang secara geografis terletak di Kelurahan Romokalisari, Kecamatan Benowo, Kota Surabaya. Pelaku UKM ini sebagai pelaksana dari program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui implementasi program kemitraan PT Semen Indonesia (persero), Tbk yang secara jelas terstruktur dan memiliki pedoman dalam penerapan program tersebut dari PERMEN.

Hal ini menjadi alasan utama peneliti karena UKM Family bakery yang bertempat di Kelurahan Romokalisari, Kota Surabaya pada tahun 2001 sebelum bermitra dengan masih mengalami stagnansi usaha dan masih memiliki 1 pegawai. Namun, pasca mengikuti program kemitraan yang berlangsung telah memiliki keunggulan yang berbeda dan perkembangan pesat, karena UKM ini telah mendapat penghargaan UKM Award 2011 yang menjadi salah satu mitra binaan terbaik. Selain

itu, Family Bakery terlihat memiliki 6 cabang yang tersebar di beberapa wilayah kabupaten Gresik, Lamongan, Surabaya, dan Tuban. Disamping itu, perkembangan Family bakery mempunyai kategori juara dalam penyerapan ketenagakerjaan terbanyak sekitar kurang lebih 40 orang. Keunggulan tersebut menjadi pertimbangan dalam penentuan lokasi peneliti untuk memperjelas ruang lingkup penelitian guna mampu mendiskripsikan implementasi program kemitraan PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.

3.4 Metode Penentuan Informan

Informasi-informasi yang dapat dikumpulkan sebagai data adalah hal penting dalam suatu penelitian. Penelitian dapat menghasilkan suatu data ilmiah juga ditunjang oleh adanya informan yang kooperatif yang dapat membantu peneliti mendapatkan data. Informan adalah orang yang menguasai dan memahami obyek penelitian dan mampu menjelaskan secara rinci masalah yang akan diteliti. Menurut Neuman (2006: 410) mengatakan “*an informant or key actor in field research is a member with whom a field researcher develops a relationship and who tells about, or informs on, the field*” (seorang informan atau aktor kunci di wilayah penelitian adalah seorang anggota dengan siapa seorang peneliti lapang mengembangkan sebuah hubungan dan menceritakan tentang atau menginformasikan di lapangan).

Penelitian ini menggunakan metode penentuan informan dengan teknik *Purposive*. Menurut Nasution (2004:23), mengartikan *purposive* yaitu penentuan sumber data yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Konsep ini dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan bagaimana memilih informan dan situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi yang akurat dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang tercakup dalam fokus penelitian, sehingga nantinya akan muncul kriteria dalam menentukan informan.

Sebagaimana penentuan informan yang sudah dijelaskan diatas, maka Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu informan pokok dan informan tambahan atau sekunder.

3.4.1 Informan Pokok

Peneliti menggunakan teknik *purposive*, menurut Nasution (2004:23), mengartikan *purposive* yaitu penentuan sumber data yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian atas pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti”. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena mengingat lokasi penelitian merupakan sebuah perusahaan yaitu, PT Semen Indonesia yang pastinya memiliki obyek untuk mendapatkan data informasi secara jelas yaitu staf pelaksana program kemitraan dengan melaksanakan kegiatan pengembangan pelaku UKM. Pada program kemitraan pasti memiliki data dan pedoman pelaksanaan program untuk diterapkan secara terstruktur dan diimplementasikan oleh pelaksana perubahan yaitu staf Biro Program Kemitraan PT Semen Indonesia.

Pada penelitian ini guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data sesuai tema penelitian, maka peneliti telah menetapkan pertimbangan yang digunakan untuk kriteria informan pokok, sebagai berikut :

- a. Mengetahui perkembangan mitra binaan yaitu UKM Family Bakery.
- b. Informan yang mengetahui dan yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan program kemitraan.
- c. Informan adalah pemegang kendali operasional dalam pelaksanaan program kemitraan PT Semen Indonesia yang berlangsung.
- d. Bersedia menjadi Informan pokok.
- e. Informan adalah para staf pelaksana lapangan di Biro Program Kemitraan PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.

Penentuan informan pokok ini dengan metode *Purposive* yang sudah ditentukan sebelumnya, sesuai dengan kriteria tema penelitian. Untuk mendapatkan data tersebut, diperlukan informan yang benar mengetahui dan sangat memahami

proses tahapan pengembangan masyarakat dalam implementasi program kemitraan yang dilakukan PT Semen Indonesia pada UKM Family Bakery.

Bahkan, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, keterlibatan peran aktif informan pada serangkaian kegiatan pengembangan masyarakat dalam implementasi program kemitraan yang dilakukan PT Semen Indonesia juga menjadi pertimbangan tersendiri untuk menentukan karakteristik informan dalam penelitian. Artinya, dalam penelitian ini dipilih staf-staf pelaksana biro program kemitraan. Informan pokok dalam penelitian ini terdiri dari 4 informan pokok dengan klasifikasi jabatan dan fokus informasi yang akan didapatkan, sebagaimana akan diuraikan dalam kolom di bawah ini:

Tabel 3.1 Kriteria Informan Pokok

Fokus Informasi yang dibutuhkan	Inisial	Jabatan
Informan ini guna mengetahui (1) dasar pelaksanaan CSR program kemitraan secara umum, (2) pendekatan <i>community development</i> , (3) sistem administrasi kemitraan, (4) tahapan <i>assessment</i> dengan identifikasi UKM, pengajuan proposal, survei calon mitra, (5) penetapan dana kemitraan.	AF	<i>Manajer Partnership Program Officer - Staf Survei dan Monitoring Biro Kemitraan. Semen Indonesia</i>
Informan ini guna mengetahui implementasi program kemitraan pada; (1) sistem administrasi kemitraan, (2) tahap <i>assessment</i> , pengajuan proposal, survei mitra, (3) tahapan <i>community development</i> , (4) pembinaan usaha, (5) partisipasi masyarakat, (6) peningkatan kapasitas masyarakat, (7) UKM Award 2011.	SP	<i>Monitoring Officer - Staf Diklat dan Promosi Biro Kemitraan, Semen Indonesia</i>
Informan ini sebagai penanggung jawab promosi UKM, guna mengetahui	YIS	<i>Manager Partnership Program Officer -</i>

implementasi program kemitraan (1) dengan serangkaian tahapan pengembangan masyarakat (2) Partisipasi Masyarakat (4) (5) Monitoring dan Evaluasi.		Staf Diklat dan Promosi Biro Kemitraan, Semen Indonesia
Informan ini guna mengetahui (1) Tahapan pengembangan komunitas (2) pendekatan <i>comdev</i> dalam program kemitraan, (3) sistem Administrasi dan Penyaluran kemitraan (4) Partisipasi Masyarakat.	SW	<i>Manager Partnership</i> <i>Program Officer</i> - Staf penyaluran dan Administrasi Biro Kemitraan

Sumber : Diolah oleh peneliti.

Metode penentuan ini berguna untuk membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data dari beberapa informan yang sudah ditentukan, untuk memperkaya data yang berkaitan dengan serangkaian kegiatan tahapan pengembangan masyarakat dalam implementasi program kemitraan PT. Semen Indonesia pada UKM Family Bakery. Informan dari pimpinan dan staf-staf pelaksana penyaluran program kemitraan inilah, peneliti mampu mengetahui dan memperoleh data terkait implementasi program kemitraan yang berlangsung dan mendapat data Mitra UKM binaan PT Semen Indonesia yang telah diberdayakan.

3.4.2 Informan Tambahan.

Selanjutnya penentuan informan tambahan dengan teknik *purposive*, informan yang sudah ditentukan sebelumnya, sesuai dengan kriteria tema penelitian. Teknik *purposive* adalah “A valuable sampling type for special situations. It used in exploratory research or in field research. It uses the judgment of an expert in selecting cases, or it selects with a specific purpose in mind”. (*purposive* adalah jenis sample yang berharga dalam situasi khusus. Hal ini biasanya digunakan dalam penelitian eksplorasi atau riset lapangan. Metode ini menggunakan pendapat seorang ahli dalam memilih studi kasus atau memilih kasus berdasarkan tujuan spesifik).

Penentuan informan tambahan dengan teknik *purposive* bertujuan untuk mendapatkan data terkait fenomena yang diteliti, diperlukan informan yang benar

mengetahui dan sangat memahami proses tahapan pengembangan masyarakat dalam implementasi program kemitraan yang dilakukan PT Semen Indonesia pada UKM Family Bakery. Selain itu, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, keterlibatan peran aktif informan pada serangkaian kegiatan pengembangan masyarakat dalam implementasi program kemitraan yang dilakukan PT Semen Indonesia juga menjadi pertimbangan tersendiri.

Kriteria penentuan informan tambahan, sebagai berikut :

- a. Informan yang mengetahui dan yang terlibat langsung dalam proses tahapan pengembangan dalam implementasi program kemitraan.
- b. Informan adalah Pimpinan UKM Family Bakery di pusat Romokalisari, Surabaya
- c. Informan adalah Manajer UKM Family Bakery di Cabang Gresik
- d. Selain 2 informan yang berperan sebagai pimpinan UKM Family Bakery, peneliti juga menggunakan informan tambahan dari karyawan Family Bakery dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Mengetahui sedikit informasi mengenai kegiatan UKM Family Bakery yang bermitra dengan PT Semen Indonesia.
 - 2) Informan yang sudah lama bekerja minimal 5 tahun di UKM Family Bakery.
 - 3) Mendapatkan pelatihan dari manajer UKM Family bakery sebagai penerima manfaat adanya kegiatan pengembangan UKM dalam pelaksanaan program kemitraan.
 - 4) Informan direkomendasikan berdasarkan informan dari pimpinan Family Bakery.
- e. Bersedia menjadi Informan pokok.

Berdasarkan pertimbangan tersebut dalam penentuan informan tambahan, maka berdasarkan *purposive* dijelaskan pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Informan Tambahan

Fokus Informasi yang dibutuhkan	Inisial	Jabatan
Informan ini selaku penerima dan pelaksana dalam program kemitraan Semen Indonesia, guna mengetahui proses (1) Awal pendirian UKM Family Bakery, (2) Sistem administrasi dalam pengajuan Mitra binaan (3) pelaksana program kemitraan (3) Partisipasi Masyarakat (4) proses pemberdayaan dan (5) pengembangan usaha.	NF	Pimpinan Manajer UKM Family Bakery Pusat, Romokalisari, Surabaya
Informan ini selaku penerima dan pelaksana dalam program kemitraan Semen Indonesia, informan ini guna mengetahui (1) Sejarah UKM Family Bakery, (2) Sistem Administrasi kemitraan,(3) Partisipasi pelaku UKM, (4) proses pemberdayaan dan (5) pengembangan kapasitas masyarakat.	NL	Manajer UKM Family Bakery, Cabang Gresik
Informan ini selaku penerima manfaat dari perkembangan usaha pada UKM Family Bakery yang bermitra dengan PT Semen Indonesia, informan ini guna mengetahui (1) kegiatan pelatihan karyawan Family Bakery (2) perubahan kondisi ekonomi karyawan saat bekerja di Family Bakery.	SH	<i>Cheff bakery</i> UKM Family Bakery pusat, Romokalisari, Surabaya
Informan ini selaku penerima manfaat dari perkembangan usaha pada UKM Family Bakery, informan ini guna mengetahui informasi terkait (1) Sejarah dan proses awal, bekerja sejak 2004 Family Bakery	AN	Karyawan <i>Packaging</i> roti - Family Bakery pusat Romokalisari, Surabaya

bermitra dengan PT Semen Indonesia (2) penerima manfaat adanya kemitraan.

Informan ini selaku Karyawan Family Bakery, cabang Gresik dan penerima manfaat dari adanya perkembangan usaha pada UKM Family Bakery, informan ini guna mengetahui (1) merasakan manfaat perkembangan UKM Family Bakery (2) perubahan kondisi dirinya setelah bekerja di Family Bakery	AM	Pelayan Kasir - Karyawan UKM Family Bakery, Cabang Gresik
--	----	---

Sumber : Diolah oleh peneliti.

3.5 Metode Pengumpulan data

Penelitian dalam menjawab masalah dalam suatu penelitian membutuhkan data yang dapat diolah secara kaedah-kaedah penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data menurut Creswell (2013:267) bahwa peneliti – dalam kebanyakan penelitian kualitatif, mengumpulkan beragam jenis data dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mengumpulkan informasi di lokasi penelitian. Berdasarkan metode pengumpulan data dalam Creswell (2015:222) bahwa prosedur-prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat jenis strategi, diantaranya ;

3.5.1 Observasi atau Pengamatan

Observasi merupakan proses yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam bukunya Creswell (2015:231) pengamatan adalah salah satu alat penting untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Mengamati berarti memperhatikan fenomena dilapangan melalui indra peneliti, seringkali dengan instrument atau perangkat dan merekamnya untuk tujuan ilmiah (Angrosino, 2007). Pengamatan tersebut didasarkan pada tujuan riset dan pertanyaan riset. Peneliti dalam melakukan penelitian telah merekam dengan kamera *Handphone* atau mencatat –baik

dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya dengan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) –aktivitas dalam penelitian. Para peran peneliti kualitatif sebagai partisipan utuh maupun terlibat dalam peran-peran yang beragam.

Pada *observasi*, peneliti juga memiliki serangkaian langkah dalam *observasi* atau pengamatan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Memilih lokasi yang hendak diamati. Meminta izin-izin yang diperlukan untuk memperoleh akses pada tempat tersebut. Penelitian disini, peneliti melakukan perizinan dengan pimpinan UKM Family bakery untuk melihat kondisi lingkungan UKM dan lokasi pembuatan bakery untuk melihat proses setiap karyawan yang bekerja, melakukan apa saja dan bagaimana manajemen usahanya. Sedangkan di lokasi lain, peneliti juga melakukan serangkaian tahap administratif selama 1 minggu untuk mendapatkan izin dari bagian Diklat perusahaan Semen Indonesia untuk bisa memasuki lokasi penelitian di Biro Program Kemitraan.
- b. Pada lokasi tersebut, peneliti mengidentifikasi “siapa” atau “apa” yang hendak diamati, kapan, untuk berapa lama pengamatan itu dilakukan.

Tahap ini, peneliti ingin mengetahui aktivitas informan pokok dalam memberikan pelayanan kepada setiap mitra yang berdatangan, melihat aktivitas informan dalam melakukan verifikasi berkas mitra setelah mendapat proposal dana usaha yang masuk dari mitra, melihat kelengkapannya dan memberikan kepada tim survey untuk melakukan survey kelayakan di lokasi calon mitra. Hal ini untuk melihat secara langsung serangkaian tahapan kerja para staff di biro program kemitraan PT Semen Indonesia yang dilakukan dalam kesehariannya. Peneliti disini juga mengikuti perjalanan dan aktivitas dengan seorang surveyor lapangan area Gresik untuk mengecek kelengkapan berkas calon mitra, menagih angsuran pembayaran pinjaman mitra dan perkembangan beberapa mitra UKM dalam 3 bulan sekali atau disebut dengan tahap monitoring Mitra UKM.

- c. Menentukan, terlebih dahulu, peran yang diambil sebagai seorang pengamat dalam tahapan observasi ini.

Peran ini dapat beragam dari peran peneliti sendiri sebagai partisipan dengan tipe *Nonpartisipant*. Tipe peran ini peneliti merupakan *outsider* dari kelompok yang sedang diteliti, dapat menyaksikan dan mencatat kondisi lapangan yang dapat merekam data tanpa terlibat dengan aktivitas masyarakat, kemudian menjadi *insider* seiring waktu, yang berperan sedikit dalam aktivitas Biro program Kemitraan.

- d. Selanjutnya, peneliti merekam berbagai aspek, gambaran tentang sang informan, lingkungan fisik, peristiwa dan aktivitas tertentu, dan reaksi peneliti sendiri (Bogdan & Biklen, 1992). Tipe pengamatan dalam perekaman ini dari jauh tanpa terlibat langsung dalam proses aktivitas tersebut.
- e. Setelah melakukan pengamatan, perlahan meninggalkan lokasi, yang tahap akhir ini peneliti berterima kasih kepada setiap partisipan atau informan dan menginformasikan kepada mereka tentang penggunaan data tersebut. Creswell (2015:234)

Hingga batas tertentu, peneliti biasanya menjadi terlibat dengan sesuatu yang diamatinya, namun berdasarkan bentuk keterlibatan dalam observasi ini tipe pengamatan peneliti yaitu pengamat sebagai partisipan. Dalam hal ini peneliti merupakan *outsider* dari kelompok yang sedang diteliti, menyaksikan dan membuat catatan lapangan dari kejauhan tanpa terlibat langsung dengan aktivitas lingkungan peneliti.

Observasi dalam suatu perusahaan yaitu Biro Program Kemitraan PT Semen Indonesia, peneliti dapat berperan sebagai karyawan, yang dapat mengamati bagaimana perilaku karyawan dan sebagian ia beberapa informan dalam bekerja, mengetahui hubungan satu karyawan dengan karyawan lain, hubungan karyawan staff dengan supervisor dan pimpinan dalam melaksanakan pekerjaan dan lain-lain.

Peneliti disini melakukan aktifitas seperti karyawan yang harus masuk dan pulang sesuai jam kerja perusahaan, untuk mengetahui aktifitas penuh di kantor Biro

Program Kemitraan. Melalui observasi partisipatif ini, catatan lapangan, foto, audio dan video yang dihasilkan merupakan hasil dari pengamatan peneliti sendiri tentang hal-hal yang berkaitan dengan implementasi Program kemitraan Semen Indonesia kepada UKM Family Bakery.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan aktivitas yang membantu peneliti untuk lebih lanjut dan dekat dengan informan. Menurut Creswell (2015:227) bahwa seseorang dapat melihat wawancara sebagai serangkaian langkah-langkah yang diperlukan dalam suatu prosedur. Wawancara kualitatif menurut Creswell (2013:267) bahwa peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam partisipan. Wawancara- wawancara seperti ini tentu saja memiliki pertanyaan secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan. Dalam penelitian yang dilakukan demi mendapatkan informasi mengenai implementasi program kemitraan di Biro Program Kemitraan PT Semen Indonesia (Persero), Tbk sebagai pelaksana pemberdayaan masyarakat dan pelaku UKM Family bakery di kecamatan Romokalisari Kota Surabaya mewujudkan kemandirian dan perkembangan usahanya.

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang ada didalamnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa macam interview berdasarkan Sugiyono (2012:73) dalam pengumpulan data secara mendalam seperti yang diungkapkan Esterberg (2002) yang mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara semi terstruktur.

a. Wawancara Semiterstruktur.

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam wawancara, peneliti mendengarkan secara seksama dan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dengan wawancara semiterstruktur ini, peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada setiap informan dan peneliti mencatatnya dengan berupa panduan wawancara dan juga alat bantu seperti handphone, alat tulis dan lembar catatan.

Peneliti disini menggunakan wawancara Semitertstruktur dengan informan pokok dengan inisial SP, Informan YIS, SW, Informan, NL. Untuk informan tambahan ada informan A, informan AM yang secara kondisi lebih banyak mengetahui hal lain dan saat wawancara menceritakan segala kekurangan dimana peneliti tidak menyusun pertanyaan yang saat itu telah mendapatkan jawaban lebih mendalam dan bermakna dari ungkapan ide-ide dan ulasan informan. Selanjutnya informan tambahan dengan inisial AN, AM sebagai karyawan family bakery dan informan dengan inisial BY sebagai staf Biro Program Kemitraan. Selanjutnya beberapa informan pokok yang berinisial AF dan informan NF, Sehingga pada proses penelitian yang telah dilakukan untuk mengumpulkan data yang obyektif dan terstruktur dan menemukan kebenaran ilmiah yang valid.

Dalam proses penelitian, peneliti juga menggunakan struktur pengumpulan data dengan beberapa langkah penelitian dalam wawancara terstruktur maupun semiterstruktur, peneliti menyajikan secara ringkas langkah-langkah wawancara peneliti yang telah dilakukan saat melakukan penelitian di lapangan sebagai berikut :

- 1) Langkah awal peneliti menentukan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara tersebut berupa *Guide Interview*. Pertanyaan ini bersifat terbuka, umum, dan bertujuan untuk memahami fenomena sentral dalam penelitian.
- 2) Mengidentifikasi mereka yang akan diwawancarai, untuk melihat dan memastikan kondisi informan dapat menjawab dengan baik, berdasarkan *sampling purposeful* yang sebelumnya sudah ditentukan. Setelah memasuki lokasi penelitian, peneliti melakukan identifikasi kepada beberapa informan yang

akan dituju dan siapa-siapa saja yang hendak diwawancarai. Selain itu identifikasi pada informan lain sebagai tambahan informasi dengan *snowball sampling* yang dilakukan setelah memasuki lapangan penelitian.

- 3) Setelah sampai di tempat wawancara, peneliti meminta persetujuan dari si partisipan yaitu informan untuk berpartisipasi dalam studi tersebut, untuk membantu memberikan informasi jikalau ada arsip dokumen perusahaan yang dibutuhkan dalam memperkuat data informasi terkait tema fenomena.
- 4) Peneliti menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang paling berguna untuk menjawab pertanyaan riset.

Tipe yang dilakukan peneliti melakukan wawancara kelompok fokus ataupun wawancara satu lawan satu dengan informan yang dituju, diharapkan mampu menghasilkan informasi yang terbaik ketika mereka yang diwawancarai kooperatif satu sama lain. Dalam penelitian ini, peneliti juga menentukan tempat dimana wawancara ini dapat dilaksanakan. Terdapat tantangan peneliti untuk telaten dalam mendorong semua partisipan berbicara dan berbagi ide untuk menceritakan dari proses fenomena yang sudah dialami.

- 5) Peneliti merancang sebelumnya dan menggunakan *protocol wawancara*, atau panduan wawancara (Kvale and Brinkmann, 2009) tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mempersiapkan bentuk formulir pertanyaan atau Guide Interview sepanjang 2-3 halaman (termasuk ruang kertas catatan untuk menulis jawaban) dari respon informan yang diwawancarai sebagai catatan wawancara dalam penelitian.

- 6) Peneliti di lapangan menggunakan prosedur perekaman yang memadai ketika melaksanakan wawancara satu lawan satu atau wawancara kelompok fokus. Creswell (2015:227-228).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *microfone handphone* untuk informasi dari hasil wawancara yang mampu diolah dengan baik dalam mengumpulkan data. Prosedur ini peneliti juga melihat situasi agar daya akustik atau suara lain dari

ruangan wawancara tidak mengganggu proses berlangsungnya wawancara dengan informan.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012: 82) mengemukakan Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jika dalam penelitian ini dokumen perusahaan karena lingkungannya perusahaan. Dokumentasi bagi peneliti ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang pada peneliti kali ini adalah UKM Family Bakery dan PT. Semen Indonesia Tbk, Gresik, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan kebijakan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data-data yang relevan bagi penelitian. Dokumen dalam penelitian berbentuk karya laporan perusahaan dari berlangsungnya kegiatan yang sudah dilakukan pada tahun dan karya buku terbitan perusahaan.

Pada proses penelitian, peneliti memiliki langkah dalam melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi ini sebagai berikut :

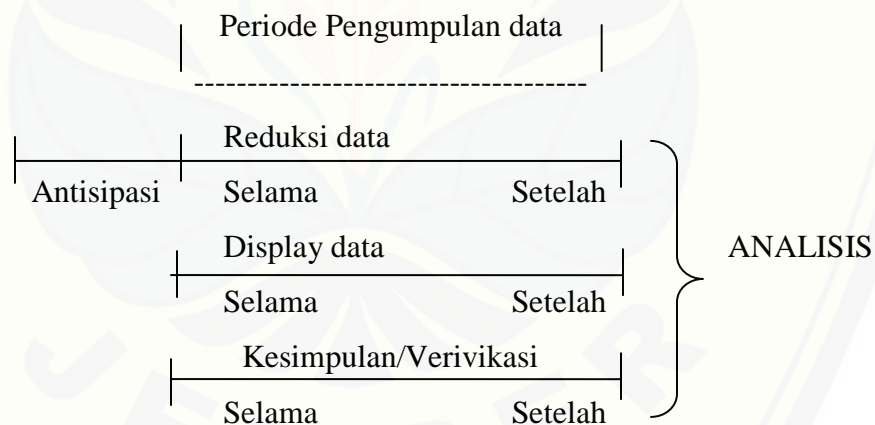
- a. Peneliti menulis catatan lapangan selama studi riset di perusahaan. Untuk mengetahui proses aktivitas lingkungan penelitian dalam memahami makna secara mendalam akan kebenaran sesuai dengan tema dari fenomena tersebut.
- b. Peneliti menganalisis dokumen publik perusahaan, sebagai arsip. Seperti halnya Buku UMKM, Materi CSR Kemitraan sebagai *roadmap* pedoman pelaksanaan program tersebut, laporan *sustainability report* PK, Semen Indonesia dan arsip penandatanganan kontrak maupun dokumen foto pelaksanaan dari program tersebut yang sudah dilakukan.
- c. Peneliti mengumpulkan dokumen tersebut sebagai data informasi yang akan diolah sebagai bahan untuk mendeskripsikan fenomena yang diteliti.

3.6 Metode Analisis data

Berdasarkan Sugiyono (2012:89) yang telah diungkapkan oleh Stainback dan Spradley yang mengemukakan tentang analisis data, bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh,

selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasar data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984), dalam Sugiyono (2012:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Langkah analisis peneliti selama dilapangan menggunakan sesuai *flow Model* Miles and Huberman, ditunjukkan pada gambar 2 berikut.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*flow model*)

Berdasarkan serangkaian gambar diatas adalah langkah peneliti dalam analisis data yang telah dilakukan dalam proses pengumpulan data di lapangan, yaitu di lokasi Biro Program kemitraan Semen Indonesia. Dengan penggunaan teknik analisis yang terus di cari oleh peneliti saat melakukan wawancara di biro, bertujuan memastikan ke validitasan data. Proses itu informan juga memberikan dokumen

kepada peneliti, yang kemudian peneliti melakukan reduksi data dan display data selama penelitian dan dilakukan lagi setelah penelitian.

Analisis data ini merupakan usaha peneliti dalam menganalisa data temuan di lapangan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Adapun proses umum yang bisa dijelaskan oleh peneliti dalam melakukan analisis data, sesuai analisis data berdasarkan Creswell (2013: 274), Rossman dan Rallis (1998) mendeskripsikan analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersamaan. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis informasi dari partisipan. Analisis data dimulai sejak pertama kali penulis melakukan observasi awal di lapangan, sehingga nantinya dapat diketahui kekurangan dan kelebihan data yang diperoleh di lapangan yang juga dapat mempermudah mengkonfirmasi kevalidan data ke informan jika ditemukan kerancuan informasi (*ambiguitas*).

Analisa data dari penjelasan tersebut, peneliti melakukan penelaahan secara komprehensif terhadap data-data yang diperoleh. Peneliti menggunakan struktur analisa data sesuai dengan analisa dalam Creswell (2015:254-261) sebagai berikut:

- a. Mengorganisir dan menyiapkan data untuk analisis. Peneliti melakukan penyortiran dan menyusun data yang didapatkan berdasarkan sumber data informasi. Dalam hal ini manajemen data, yang pada tahap awal ini peneliti mengorganisir data ke dalam file-file laptop. Selain itu para peneliti mengonversi file-file mereka menjadi satuan-satuan teks yang sesuai (misalnya sebuah kata, sebuah kalimat atau sebuah cerita lengkap) untuk analisis baik. sebagaimana data yang dihasilkan oleh metode kualitatif berjumlah sangat banyak sehingga perlu peran ini untuk kemudahan proses analisis data .
- b. Membuat Transkrip wawancara. pada tahapannya setelah melakukan penelitian dan menyimpan semua data yang didapat, peneliti melakukan transkrip interview sebagai pembacaan makna dari informasi-informasi yang telah diceritakan dan

disampaikan oleh para partisipan lapangan yang mendukung dan membantu dalam menjelaskan pengalaman yang dialami dan dan telah mengikuti fenomena implementasi program kemitraan tersebut.

- c. Membaca keseluruhan data, tahap ini peneliti melakukan analisis dengan memaknai *database* tersebut dengan membangun *generale sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.

Peneliti memeriksa semua *database* untuk mengidentifikasi ide-ide yang utama, ketika memeriksa semua catatan lapangan mulai dari pengamatan, wawancara, transkripsi wawancara, dokumentasi dan bahan audiovisual yang didapat, serta peneliti “mengesampingkan” pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya sehingga peneliti dapat “memahami” apa yang dikatakan oleh partisipan yang diwawancarai. Selanjutnya peneliti mencari bentuk bukti berupa dokumentasi dalam melihat kronologi kegiatan terdahulu untuk mendukung masing-masing kategori peristiwa tersebut yang berlangsung dalam fenomena.

- d. Menganalisis lebih detail dengan Meng-*coding* data, *coding* merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya (Rossman dan Rallis, 1998:171). Langkah ini melibatkan beberapa tahap; mengambil data tulisan atau gambar yang dikumpulkan selama proses pengumpulan data.

Selanjutnya tahap ini peneliti mengklasifikasikan, dan menafsirkan data. Dalam hal ini pembentukan kode atau kategori merupakan jantung dari analisis data kualitatif. Peneliti melakukan proses pengodean (*Coding*) dimulai dengan mengelompokkan data teks atau visual menjadi kategori informasi yang lebih kecil, dan mencari bukti untuk kode tersebut dari berbagai *database* yang digunakan dalam studi, termasuk dalam transkrip wawancara yang kemudian memberikan label pada kode tersebut.

- e. Mendeskripsikan data yaitu peneliti disini menjelaskan informan pada masyarakat untuk disajikan kembali dalam laporan kualitatif. Pendekatan ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema tema tertentu. Kemudian

membuat tema-tema kecil dari hasil coding dan menganalisis data coding tersebut sehingga menghasilkan suatu gambaran atau satu rangkaian cerita tentang bagaimana implementasi program kemitraan PT. Semen Indonesia yang secara proses mampu mendeskripsikan pola kemitraan dalam recruitmen Mitra UKM dan mendeskripsikan proses pembinaan pelaku UKM Family Bakery dalam kegiatan CSR di kelurahan romokalisari, kota Surabaya.

- f. Menyajikan dan Memvisualisasikan Data, pada tahapan ini penyajian data tentang gambaran bagaimana implementasi kemitraan PT. Semen Indonesia dalam Peningkatan Kualitas kesejahteraan pada pelaku UKM Family Bakery di kecamatan kebomas kabupaten gresik dengan menggunakan kalimat narrative deskriptif, dokumentasi gambar dan menggunakan rekaman suara sebagai bukti empiris penelitian.
- g. Menginterpretasi atau Memaknai data, yaitu kegiatan yang melakukan pemahaman dan pemaknaan terkait data-data yang sudah dideskripsikan melalui penjabaran narative deskriptif dengan melalui rekaman suara. Pemaknaan ini juga bisa berupa pertanyaan-pertanyaan baru yang perlu dijawab selanjutnya, pertanyaan yang muncul dari analisis data dan bukan hasil ramalan dari peneliti.

3.7 Metode Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif keabsahan data merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data. Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Hal ini dimaksudkan apabila peneliti melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi dengan validitas data.

Menurut Sugiyono (2012:119) dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung

pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

3.7.1 Strategi Validitas data Penelitian

Berdasarkan dengan pandangan Creswell (2013:285) validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menggunakan prosedur-prosedur tertentu. Peneliti perlu menjelaskan dan memakai strategi-strategi validitas ke dalam penulisan penelitian, karena hal ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menilai keakuratan hasil penelitian serta meyakinkan pembaca akan akurasi tersebut.

1. Triangulasi Sumber

Adapun salah satunya strategi dalam penelitian ini mengukur data dengan kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Triangulasi atau* mentriangulasi dengan sumber data. Menurut Creswell (2013:286) mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dengan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan yang akan menambah validitas penelitian.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan uji data dengan strategi keabsahan data dengan pengujian validitas data. Menurut Sugiyono (2012:121), dalam pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif memiliki empat kriteria utama dalam menjamin kebenaran data meliputi empat uji keabsahan data. Peneliti disini menggunakan Uji Kredibilitas, yaitu bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data terhadap data hasil penelitian kualitatif bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain peneliti dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian dengan triangulasi.

Pada halnya halnya untuk mengetahui proses pembinaan pelaku UKM dalam berbagai bentuk pelatihan, peneliti perlu memerlukan pengecekan kepada 3-4 narasumber informan dalam menguji hipotesis sesuai data yang didapatkan. Sehingga

mendapatkan validitas data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, pertama peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data dilapangan, agar informasi yang diperoleh nantinya memiliki tingkat keabsahan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Menurut Sugiyono (2012:127), triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Maka peneliti melakukan beberapa hal untuk mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan cara triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan data berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menguji kredibilitas hasil wawancara dengan informan yang berbeda pada staf biro kemitraan dan informan yang berbeda di pihak UKM Family bakery.

2. Meningkatkan Ketekunan

Kedua, peneliti disini menggunakan dengan meningkatkan ketekunan peneliti, yang berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Hal ini sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca berbagai referensi dan dokumen laporan tahunan program kemitraan perusahaan Semen Indonesia dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tanggung Jawab Sosial atau CSR PT Semen Indonesia (Persero), Tbk dalam bidang ekonomi difokuskan pada upaya pengembangan pola pendampingan usaha kecil, baik terkait atau tidak dengan bisnis Semen Indonesia melalui penyaluran dana dan pembinaan yang berkesinambungan, dengan mengedepankan aspek pemerataan, kemandirian, profesionalisme dan etika yaitu program kemitraan. Berkembangnya pola pendampingan usaha kecil itu diharapkan akan memacu potensi usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi program kemitraan PT Semen Indonesia (persero) kepada UKM family bakery di romokalisari, Surabaya. Dapat disimpulkan bahwa program kemitraan dalam pelaksanaannya terdapat tahapan pengembangan masyarakat atau *community development*, sebagai berikut:

a. Tahapan *assessment*

Dalam tahap ini yang dilakukan adalah mengidentifikasi UKM yang diperkuat oleh syarat administrasi menjadi mitra binaan. Identifikasi yang dilakukan dengan metode SWOT.

b. Tahapan Perencanaan

Tahapan perencanaan ini dilakukan oleh PT Semen Indonesia yang bertujuan untuk merencanakan pinjaman dana yang benar-benar pantas dan apa saja kegiatan pelatihan yang akan diberikan sesuai dengan jenis usahanya. Tahapan perencanaan ini dilakukan dengan metode pengembangan komunitas, yang melibatkan partisipasi dari UKM Family Bakery sendiri.

c. Tahap pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini staf program kemitraan membantu persoalan dan usulan yang tidak bisa dituntaskan sebelumnya oleh Family Bakery, untuk merumuskan

dan menentukan kegiatan sesuai kebutuhan mereka yang dilakukan dalam penandatanganan kontrak mitra binaan.

d. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling (krusial) penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan dilapangan bila tidak ada kerjasama dan partisipasi dari berbagai *stakeholder*. Pada tahap pelaksanaan ini terdapat beberapa kegiatan yang diberikan oleh PT Semen Indonesia dan telah di ikuti oleh UKM Family bakery, diantaranya;

- 1) Pencairan Dana Usaha
- 2) Pelatihan Keuangan Akuntansi dasar
- 3) Studi Banding UKM
- 4) Seminar Marketing for UKM
- 5) Pelatihan Branding dan Promosi
- 6) Pameran UKM
- 7) UKM Semen Indonesia Award 2011

e. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini adalah serangkaian tahap akhir yang dilakukan setelah program kemitraan berlangsung. Pelaksanaan tahap monitoring dan evaluasi ini selalu dilakukan hampir setiap proses kegiatan-kegiatan dalam program kemitraan ini selalu dilakukan. tahap ini dilakukan pada input, proses (pemantauan = Monitoring) dan juga hasil dalam berlangsungnya program kemitraan. Melainkan, monitoring juga dapat sebagai proses evaluasi dalam kegiatan program kemitraan.

Implementasi program kemitraan PT Semen Indonesia tersebut telah diketahui bahwa membawa perubahan positif dalam peningkatan kesejahteraan UKM Family bakery. Pada pelaksanaan program kemitraan tersebut terkandung aspek penting menuju *sustainability development*, yaitu partisipasi UKM. Partisipasi UKM family bakery terwujud pada serangkaian kegiatan pembinaan dan pengembangan UKM yang telah diberikan PT Semen Indonesia.

Perkembangan usaha Family Bakery yang telah dipaparkan diatas, ditunjukkan dengan adanya proses implementasi program kemitraan yang berhasil meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan kemandirian mitra UKM untuk lebih berdaya. Selain itu, implementasi program tersebut telah menjawab permasalahan yang dihadapi UKM. Penerapan CSR program kemitraan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk terkait dengan upaya pemberdayaan di level komunitas dapat diklasifikasikan pada model (pendekatan) pengembangan masyarakat lokal dalam konsep *community development*.

5.2 Saran

Berdasarkan hambatan yang ditemukan oleh peneliti terkait implementasi program kemitraan PT Semen Indonesia terhadap UKM Family bakery. Dapat diketahui bahwa jumlah mitra UKM binaan Semen Indonesia tidak sebanding dengan jumlah SDM staf pelaksana di biro Program Kemitraan. Kekurangan ini membuat pelaksanaan monitoring dan evaluasi tidak berjalan maksimal. Monitoring perkembangan usaha dalam pembinaan kepada mitra UKM sesuai dengan peraturan menteri Badan Usaha Milik Negara : PER-09/MBU/07/2015 seharusnya dilakukan 3 bulan sekali, tetapi dalam pelaksanaannya dilakukan 9 bulan sekali. Sehingga adanya hambatan tersebut, pihak PT Semen Indonesia (Persero), Tbk dirasa perlu menambah personil pegawai pelaksana yaitu pada staf biro program kemitraan.

DAFTAR PUSTAKA

I. Buku.

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Albab, U. 2007. *Kebijakan Publik: Teori, Konsep dan Kajian Akademik*. Surabaya: ITS Press.
- Agustino, Leo. 2006. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Badudu J.S dan Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Budimanta, Prasetyo. 2006. *Corporate Social Responsibility: Jawaban Bagi Model Pembangunan Indonesia Masa Kini*. Jakarta: ICSD (Indonesia Center For Sustainable Development).
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, Memilih diantara Lima Pendekatan*. Diterjemahkan : Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2013. *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmono, D. 2006. *Membangkitkan Tantangan Baru Untuk Menciptakan Lapangan Kerja (Peranan Kawasan Industri Jababeka Dalam Pemberdayaan UKM)*. Corporate Marketing. Jakarta: PT Jababeka
- Fajar, Mukti. 2013. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia : Studi Tentang Penerapan Ketentuan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Multi Nasional, Swasta Nasional Dan Badan Usaha Milik Negara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hafsah, Muhammad Jaffar. 2000. *Bisnis Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haryanto, Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Huraerah, Abu. 2011. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Ife, Jim dan Tesoriero, F. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Manila, I. G. K. 1996. *Praktek Manajemen Pemerintahan Dalam Negeri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama;
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadhir, M. (2009). *Memberdayakan Orang Miskin melalui Kelompok Swadaya Masyarakat*. Lamongan : Yapsem.
- Nastasi, Bonnie. *Study Notes: Qualitative Research: Sampling & Sample Size Considerations*
- Nasution. 2004. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Neuman, W. L. 2005. *Social Research Methods: Quantitative and Qualitative approaches (Vol. 13)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Neuman, W. L. 2014. *Social Research Methods: Quantitative and Qualitative Approach 7th Edition*. Edinburg: Pearson Education Limited
- Pleffer dan Salancik dalam Hastu.1996. Jogjakarta: Pustaka.
- Purwanto, E Agus dan Sulistyastuti. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik : Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*.Yogyakarta: Gava Media.
- Rudito, Bambang & Famiola, Melia. 2013. *CSR (Corporate Social Responbility)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Semen Indonesia. 2015. *UKM Indonesia Tumbuh dan Maju, Bersama Semen Indonesia*. Gresik: PT. Semen Indonesia.
- Soetomo. 2013. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama (Cetakan Pertama)
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama (Cetakan Kedua)
- Suharto, Edi. 2007a. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Refika Aditama
- Suharto, Edi. 2008. *CSR dan COMDEV (Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suharto, Edi. 2009. *Pekerjaan Sosial di Industri, Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sun'an, M & Senuk, A. 2015. *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Supriyadi, A. 1997. *Pola Kemitraan Usaha Kecil, Menengah dan Besar Dimasa yang Akan Datang, Makalah dalam Temu Nasional*. Jakarta: Modal Ventura.
- Tambunan. 2009. *UMKM DI INDONESIA*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tambunan, Manggara. 2010. *Menggagas Perubahan Pendekatan Pembangunan (Menggerakkan Kekuatan Lokal dalam Globalisasi Ekonomi)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : Universitas Jember Press
- Wahab, Solichin A. 1991. *Analisa Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementation*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wibisono, Yusuf. 2006. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik; Fascho Publishing

Widodo, Joko. 2013. *Analisis Kebijakan Publik, Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia Publishing

II. Hasil Penelitian Ilmiah : Jurnal/ Artikel

Ghassani, Nabila. 2015. *Kemitraan Pengembangan UMKM” (Studi Deskriptif Tentang Kemitraan PT. PJB (Pembangkit Jawa Bali) Unit Gresik Pengembangan UMKM Kabupaten Gresik)*. Vol 3 (2): 143-148.

Gilang Kendriatmoko, Atryas. 2015. *Kebijakan Pengembangan Umkm Di Kabupaten Gresik (Studi Tentang Kebijakan Pengembangan Umkm Melalui Pola Kemitraan dengan PT Semen Indonesia di Kabupaten Gresik)*. Vol 3 (1): 3-5.

Nastasi, B. K., Varjas, K., Sarkar, S., & Jayasena, A. (1998). *Participatory model of mental health programming: Lessons learned from work in a developing country*. *School Psychology Review*, 27 (2), 260–276.

Rosifianti, Novita. 2012. *Implementasi Program Kemitraan PT. Telekomunikasi Indonesia Divre V Jawa Timur Di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto*. Vol 1 (1). 4-5

Wijaya, Ivan R. 2014. *Implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Usaha Sarung Tenun Oleh PT. Telkom Indonesia, Tbk*. Vol. 3 No.4 : 2-3

III. Skripsi

Puspitasari, Dian Eka. 2010. *Implementasi Pelatihan Komputer Sebagai Wujud CSR (Corporate Social Responsibility) MCL (Mobil Cepu Limited) dalam Upaya Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat*. Universitas Jember; Jember.

Widowati, Endah. 2013. *Strategi dan Implementasi Kegiatan Corporate Social Responsibility Melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan*. Universitas Islam Negeri Yogyakarta; Yogyakarta.

IV. Undang-Undang

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 1997. Nomor 44 Tahun 1997 Tentang Kemitraan. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia, Nomor 3718. www.hukumonline.com

Peraturan Presiden Republik Indonesia PERPRES No.15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.

Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara. 2007. Nomor : Per-05/MBU/2007. Tentang Program Kemitraan Dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara. 2015. Nomor : Per-09/MBU/07/2015 Tentang Program Kemitraan Dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 19 tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia, Nomor 70. Sekretariat Negara. Jakarta

Republik Indonesia. 2007. Undang -Undang No.25 tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia, Nomor 4724. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2007. Undang- Undang No. 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia, Nomor 4756. Sekretariat Negara. Jakarta

Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang No. 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia, Nomor 4866. Sekretariat Negara. Jakarta

Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang No. 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. Tambahan Lembara Negara Republik Indonesia, Nomor 4967. Sekretariat Negara. Jakarta

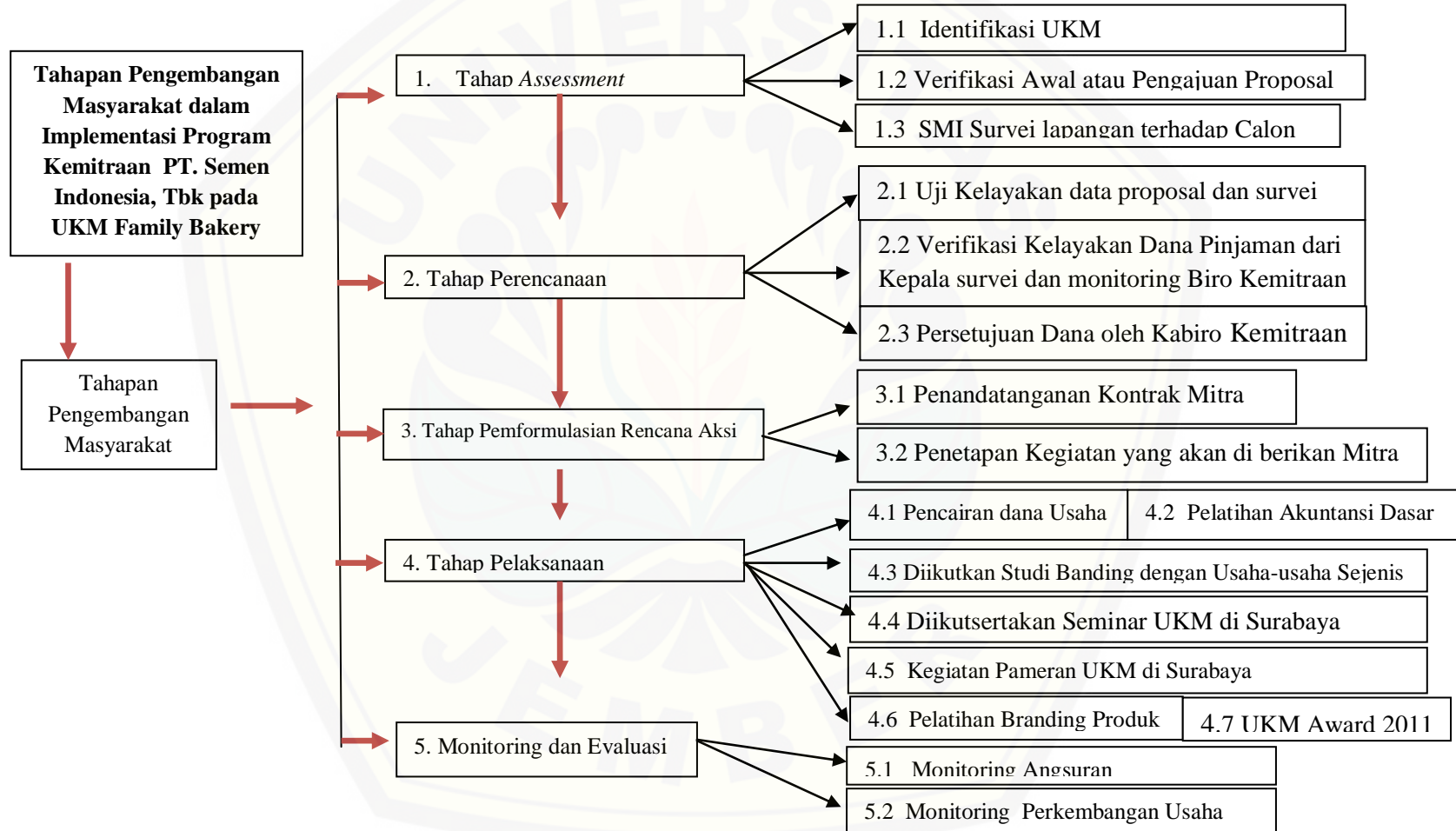
V. Web Resmi

- Bappeda Jatim. 2012. <http://bappeda.jatimprov.go.id/2012/02/19/semen-gresik-tingkat-kan-dana-pinjaman-jadi-rp130-miliar/>. (Kamis, 22 Oktober 2015)
- Berita harian. <http://jejakmu.bappenas.go.id/berita/87-jumlah-umkm-indonesia-terbanyak-dibanding-negara-lain>, (Kamis 18 Februari 2016)
- BPS dan Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah republik Indonesia. (<http://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/842>). (Kamis, 25 oktober 2015)
- Dinas Koperasi dan UMKM. 2015. <http://diskopumkm.jatimprov.go.id/view-media.php?pages=content&id=57&bidang=> (Senin, 1 Agustus 2016)
- Semen Indonesia. 2012. <http://www.bumn.go.id/semenindonesia/berita/365/Mitra.Binaan.Semen.Gresik.Menggeliat>. (Sabtu, 20 Februari 2016)
- Semen Indonesia. 2015. <http://www.bumn.go.id/semenindonesia/berita/1349/Wisata.Green.Industry.Kenalkan.Wujud.Pilar.tripple.Bottom.Line.Semen.Indonesia> (Kamis, 25 Oktober 2015)
- Dinas Koperasi . 2013. [Uhttp://www.depkop.go.id/index.php?option=com_phoca_download&view=file&id=335:data-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-dan-usaha-besar-ub-tahun-2012-2013&Itemid=93](http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_phoca_download&view=file&id=335:data-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-dan-usaha-besar-ub-tahun-2012-2013&Itemid=93). (Kamis, 25 Oktober 2015)

VI. Dokumen

- PT. Semen Indonesia. 2012. *Sustainability Report*. Jakarta : Borobudur
- PT. Semen Indonesia. 2014. *Sustainability Report*. Gresik: PT Semen Indonesia (Persero), Tbk
- PT. Semen Indonesia. 2015. *Laporan Tahunan PKBL 2015*. Gresik: PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk.

LAMPIRAN 1
TAKSONOMI PENELITIAN



LAMPIRAN 2
PEDOMAN INTERVIEW

Waktu Wawancara :

Tempat, tgl bulan :

Informan Kepala Seksi Monitoring dan Evaluasi (Staff Kemitraan)

A. Latar Belakang Informan Pokok

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan Pekerjaan :
4. Lama Bekerja di PT. Semen Indonesia :

B. Latar Belakang Implementasi Program Kemitraan

1. Apa latar belakang PT. Semen Indonesia Melakukan penyaluran program Kemitraan terhadap UKM di Kabupaten Gresik ?
2. Apa yang Mendasari PT. Semen Indonesia Memberikan Pemberian Dana Kredit Usaha terhadap UKM melalui Program Kemitraan ?

C. Need Assessment

1. Apa saja permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha kecil menengah (UKM) di desa randuagung, kecamatan kebomas, kabupaten Gresik?
2. Apa saja kebutuhan yang di perlukan oleh para pelaku UKM Family Bakery ?
3. Apakah ada Persyaratan dan Ketentuan dalam pengajuan MItra usaha dan pemberian Kredit Usaha dalam program Kemitraan untuk pelaku ? Tolong Bisa di Jelaskan ?

D. Proses Pemberian Pinjaman Dana Kredit Usaha

1. Dari manakah sumber dana yang digunakan untuk pemberian Kredit Usaha UKM ?

2. Bagaimana langkah pemberian Dana Kredit Usaha oleh PT. Semen Indonesia kepada UKM terpilih ?
3. Siapakah sasaran PT. Semen Indonesia dalam pemberian dana kredit usaha dalam program kemitraan ?
4. Bagaimana Sistem Pencairan Kredit untuk Binaan?
5. Bagaimana Sistem Angsuran yang diterapkan?
6. Berapa persen bunga yang diberikan oleh Mitra UKM pada setiap Pinjaman ?
7. Berapakah kesempatan Anggota UKM dapat melakukan pinjaman selama menjalankan kemitraan dengan PT. Semen Indonesia?
8. Jika sudah ada proses verifikasi berkas pengajuan mitra usaha PT. Semen Indonesia, apa yang dilakukan selanjutnya kepada UKM Family Bakery ?
9. Bagaimana proses PT. Semen Indonesia dalam mengimplementasikan Program Kemitraan kepada pelaku Mitra UKM Family Bakery sebagai UKM Binaan di desa randuagung, kecamatan kebomas kabupaten Gresik?
10. Apakah ada proses pengembangan kepada pelaku Usaha dalam membuat kemandirian, selama proses kemitraan usaha berlangsung antara PT. Semen Indonesia dengan UKM Family Bakery

G. Monitoring

11. Apakah ada pengontrolan dan pengawasan terhadap UKM Family Bakery dalam mengembangkan Usahanya di bagian perdagangan bakery ?

H. Evaluasi

12. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam melihat perkembangan UKM Family Bakery yang selama bermitra dengan PT. Semen Indonesia, Tbk ?

Informan Staff Penyaluran Kemitraan (Biro Program Kemitraan)

A. Latar Belakang Informan Pokok

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan Pekerjaan :
4. Lama Bekerja di PT. Semen Indonesia :

B. Pemberian Pinjaman Dana Kredit Usaha

1. Dari manakah sumber dana yang digunakan untuk pemberian Kredit Usaha UKM ?
2. Bagaimana langkah pemberian Dana Kredit Usaha oleh PT. Semen Indonesia kepada UKM terpilih ?
3. Siapakah sasaran PT. Semen Indonesia dalam pemberian dana kredit usaha dalam program kemitraan ?
4. Bagaimana Sistem Pencairan Kredit untuk Binaan?
5. Bagaimana Sistem Angsuran yang diterapkan?
6. Berapa persen bunga yang diberikan oleh Mitra UKM dalam setiap Pinjaman ?

C. Implementasi Program Kemitraan

1. Apa latar belakang PT. Semen Indonesia Melakukan penyaluran program Kemitraan terhadap UKM di Kabupaten Gresik ?
2. Apa saja permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha kecil menengah (UKM) di desa randuagung, kecamatan kebomas, kabupaten Gresik?
3. Bagaimana proses PT. Semen Indonesia dalam mengimplementasikan Program Kemitraan kepada pelaku Mitra UKM Family Bakery sebagai UKM Binaan di desa randuagung, kecamatan kebomas kabupaten Gresik?
4. Apakah ada usaha secara sistematis dari Biro program kemitraan selama mitra usaha berlangsung dengan UKM tersebut?

5. Apa sajakah kendala dan hambatan yang biasa dihadapi dalam lapangan di setiap pelaksanaan program kemitraan berlangsung, terlebih pada UKM Family Bakery ?
6. Bagaimana prinsip yang diterapkan oleh PT. Semen Indonesia dalam merealisasikan program kemitraan terhadap UKM Family Bakery ?

F. Peningkatan Kapasitas Pelaku UKM dengan Prinsip *Community Development*

1. Bagaimana proses Pembinaan Usaha oleh pihak PT. Semen Indonesia pada UKM Family Bakery untuk berdaya tangguh dan secara mandiri mampu mengembangkan usahanya secara berkelanjutan ?
2. Bagaimana cara Membangun hubungan yang baik dengan pelaku usaha UKM Family Bakery ?
3. Bagaimana menumbuhkan partisipasi dari masyarakat sendiri terlebih pada pelaku UKM Family Bakery dalam melaksanakan program kemitraan ?
4. Bagaimana proses *pengembangan pelaku usaha* yang dilakukan Biro Kemitraan PT. Semen Indonesia terhadap UKM Family Bakery ?
5. Bagaimana usaha peningkatan kapasitas dari PT. Semen Indonesia kepada para pelaku UKM Family Bakery ?
6. Bagaimana langkah usaha PT. Semen Indonesia memberikan penguatan softskill SDM ?

G. Monitoring

1. Apakah ada pengontrolan dan pengawasan terhadap UKM Family Bakery dalam mengembangkan Usahanya di bagian perdagangan bakery ?

H. Evaluasi

1. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam melihat perkembangan UKM Family Bakery yang selama bermitra dengan PT. Semen Indonesia, Tbk ?
2. Kepada Siapakah saya harus berbicara untuk mendapatkan informasi lebih lanjut lagi tentang proses implementasi Program Kemitraan ini terhadap UKM Family Bakery?

Informan Staff Diklat dan Promosi Biro Kemitraan

A. Latar Belakang Informan Pokok

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan Pekerjaan :
4. Lama Bekerja di PT. Semen Indonesia :

B. Pemberian Pinjaman Dana Kredit Usaha

1. Dari manakah sumber dana yang digunakan untuk pemberian Kredit Usaha UKM ?
2. Bagaimana langkah pemberian Dana Kredit Usaha oleh PT. Semen Indonesia kepada UKM terpilih ?
3. Siapakah sasaran PT. Semen Indonesia dalam pemberian dana kredit usaha dalam program kemitraan ?
4. Bagaimana Sistem Pencairan Kredit untuk Binaan?
5. Bagaimana Sistem Angsuran yang diterapkan?
6. Berapa persen bunga yang diberikan oleh Mitra UKM pada setiap Pinjaman ?

C. Implementasi Program Kemitraan

1. Apa latar belakang PT. Semen Indonesia Melakukan penyaluran program Kemitraan terhadap UKM di Kabupaten Gresik ?
2. Apa saja permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha kecil menengah (UKM) di desa randuagung, kecamatan kebomas, kabupaten Gresik?
3. Bagaimana proses PT. Semen Indonesia dalam mengimplementasikan Program Kemitraan kepada pelaku Mitra UKM Family Bakery sebagai UKM Binaan di desa randuagung, kecamatan kebomas kabupaten Gresik?
4. Apakah ada usaha secara sistematis dari Biro program kemitraan selama mitra usaha berlangsung dengan UKM tersebut?

5. Apa sajakah kendala dan hambatan yang biasa dihadapi dalam lapangan di setiap pelaksanaan program kemitraan berlangsung, terlebih pada UKM Family Bakery ?
6. Bagaimana prinsip yang diterapkan oleh PT. Semen Indonesia dalam merealisasikan program kemitraan terhadap UKM Family Bakery ?

F. Peningkatan Kapasitas Pelaku UKM dengan Prinsip *Community Development*

1. Bagaimana proses Pembinaan Usaha oleh pihak PT. Semen Indonesia pada UKM Family Bakery untuk berdaya tangguh dan secara mandiri mampu mengembangkan usahanya secara berkelanjutan ?
2. Bagaimana cara Membangun hubungan yang baik dengan pelaku usaha UKM Family Bakery ?
3. Bagaimana menumbuhkan partisipasi dari masyarakat sendiri terlebih pada pelaku UKM Family Bakery dalam melaksanakan program kemitraan ?
4. Bagaimana proses *pengembangan pelaku usaha* yang dilakukan Biro Kemitraan PT. Semen Indonesia terhadap UKM Family Bakery ?
5. Bagaimana usaha peningkatan kapasitas dari PT. Semen Indonesia kepada para pelaku UKM Family Bakery ?
6. Bagaimana langkah usaha PT. Semen Indonesia memberikan penguatan softskill SDM ?

G. Monitoring

1. Apakah ada pengontrolan dan pengawasan terhadap UKM Family Bakery dalam mengembangkan Usahanya di bagian perdagangan bakery ?

H. Evaluasi

3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam melihat perkembangan UKM Family Bakery yang selama bermitra dengan PT. Semen Indonesia, Tbk ?
4. Kepada Siapakah saya harus berbicara untuk mendapatkan informasi lebih lanjut lagi tentang proses implementasi Program Kemitraan ini terhadap UKM Family Bakery?

Informan Pokok, Penerima Program Kemitraan (Pelaku UKM Family Bakery)

A. Latar Belakang Informan Pokok

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan Pekerjaan :
4. Lama Mengelola Usaha di UKM Family Bakery :

B. Proses Pemberian Dana Kredit Usaha dalam Program Kemitraan

1. Bagaimana proses awal pemberian Dana Kredit Usaha oleh PT. Semen Indonesia kepada UKM terpilih ?
2. Siapakah sasaran PT. Semen Indonesia dalam pemberian dana kredit usaha dalam program kemitraan ?
3. Bagaimana Sistem Pencairan Kredit untuk Binaan?
4. Bagaimana Sistem Angsuran yang diterapkan?
5. Berapa persen bunga yang diberikan oleh Mitra UKM dalam setiap Pinjaman ?
6. Jika sudah ada proses verifikasi berkas pengajuan mitra usaha PT. Semen Indonesia, apa yang dilakukan selanjutnya kepada UKM Family Bakery ?
7. Bagaimana manfaat yang dirasakan setelah bermitra dengan PT Semen Indonesia ?

C. Need Assessment UKM Family Bakery

1. Bagaimana latar belakang berdirinya UKM Family Bakery sampai bertumbuh kembang sampai saat ini ?
2. Apa latar belakang Ibu selaku pendiri dan pengelola UKM Family Bakery melakukan kemitraan dengan PT. Semen Indonesia di Kabupaten Gresik ini ?
3. Apa yang Mendasari ibu Melakukan pengajuan Dana Kredit Usaha terhadap UKM kepada pihak PT. Semen Indonesia selama program kemitraan berlangsung ?

4. Apa kekurangan dari Usaha ibu sendiri dalam terbatasnya pengelolaan usaha Family Bakery ini ?
5. Apakah pernah terfikirkan oleh ibu sebelumnya menjadi salah satu anggota Mitra UKM dari PT. Semen Indonesia sampai berkembang pesat ?

D. Implementasi

1. Jelaskan apa saja yang dilakukan PT. Semen Indonesia dalam pelaksanaan kemitraan usaha ?
2. Bagaimana proses Pembinaan Usaha yang diberikan oleh pihak PT. Semen Indonesia pada UKM Family Bakery sejak awal bermitra sampai sekarang ?
3. Sebutkan dan jelaskan proses kepelatihan yang diberikan PT. Semen Indonesia dalam melakukan pembinaan kepada usaha ibu untuk terus berkembang ?
4. Apa saja kegiatan yang sudah diberikan untuk pengembangan usaha ibu ?

G. Monitoring

1. Apakah ada pengontrolan dan pengawasan terhadap UKM Family Bakery dalam mengembangkan Usahanya di bagian industry bakery ?

H. Evaluasi

2. Bagaimana evaluasi yang dilakukan PT Semen Indonesia dalam melihat perkembangan UKM Family Bakery yang selama kemitraan berlangsung ?
3. Kepada Siapakah saya harus berbicara untuk mendapatkan informasi lebih lanjut lagi tentang proses implementasi Program Kemitraan ini terhadap UKM Family Bakery?

Informan Tambahan, Karyawan UKM Family Bakery

A. Latar Belakang Informan Pokok

5. Nama :
6. Jenis Kelamin :
7. Jabatan Pekerjaan :
8. Lama Mengelola Usaha di UKM Family Bakery :

B. Proses Pemberian Dana Kredit Usaha dalam Program Kemitraan

1. Bagaimana proses awal pemberian Dana Kredit Usaha oleh PT. Semen Indonesia kepada UKM terpilih ?
2. Siapakah sasaran PT. Semen Indonesia dalam pemberian dana kredit usaha dalam program kemitraan ?
3. Apakah ibu tahu proses kemitraan yang berlangsung antara PT Semen Indonesia dengan UKM Family Bakery
4. Bagaimana latar belakang berdirinya UKM Family Bakery sampai bertumbuh kembang sampai saat ini ?
5. Bagaimana manfaat yang dirasakan setelah bermitra dengan PT Semen Indonesia ?
6. Bagaimana dampak perubahan positif UKM Family bakery terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi ibu ?
7. Apa kekurangan dari Usaha ibu sendiri dalam terbatasnya pengelolaan usaha Family Bakery ini ?
8. Apakah ada pengembangan kemampuan ibu selama bekerja di UKM Family Bakery ?

LAMPIRAN 3
INFORMASI WAWANCARA

Inisial Informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. AF 2. Sri W 3. SP 4. YIS 5. Hj. NF 6. SH 7. A 8. Hj. NL 9. AM
Status Informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Manager Partnership Program</i> (Staf Kepala Survei dan Monitoring) 2. <i>Manager Partnership Program</i> (Staf Administrasi dan Penyaluran kemitraan) 3. <i>Manager Partnership Program Officer</i> (Staff Diklat dan Promosi) 4. <i>Manager Partnership Program Officer</i> (Staff Diklat dan Promosi) 5. <i>Manager UKM Family Bakery Pusat</i> Romokalisari, Surabaya 6. Karyawan / <i>Cheff Bakery</i> 7. Karyawati UKM Family Bakery 8. Pimpinan UKM Family Bakery, Cabang Gresik 9. Karyawati UKM Family Bakery, cabang Gresik
	<ol style="list-style-type: none"> 1. 22 Juni 2016 – 13.40 – 14.27 WIB (3x Pertemuan) 2. 22 Juni 2016 – 11.30 - 13.30 WIB (4x Pertemuan)

Waktu Wawancara	<ol style="list-style-type: none">3. 23 Juni 2016 – 08.57 – 10.30 WIB (2x Pertemuan)4. 22 Juni 2016 – 14.32 - 16.39 WIB (1x pertemuan)5. 23 Juni 2016 – 10.15 – 11.05 WIB (2x Pertemuan)6. 24 Juni 2016 – 09.05 - 09.50 WIB (1x Pertemuan)7. 24 Juni 2016 – 09.28 – 10.15 WIB (2x pertemuan)8. 27 Juni 2016 – 20.36 - 21.35 WIB (1x pertemuan)9. 27 Juni 2016 – 21.46 - 22.15 WIB (1x pertemuan)
Lokasi Wawancara	<ol style="list-style-type: none">1. Kantor Biro Program Kemitraan PT. SMI2. Kantor Biro Program Kemitraan PT. SMI3. Kantor Biro Program Kemitraan PT. SMI4. Kantor Biro Program Kemitraan PT. SMI5. Caffe Kopi Luwak Sebelah Toko UKM Family Bakery Pusat, Surabaya6. Toko UKM Family Bakery Pusat, Surabaya7. Toko UKM Family Bakery Pusat, Surabaya8. Toko UKM Family Bakery, Cab Gresik9. Toko UKM Family Bakery, Cab Gresik

LAMPIRAN 4 TRANSKRIP REDUKSI

No	Pointers Pertanyaan	Verbatim
A	Latar Belakang Informan	
A.1	Inisial Informan	AF
A.2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
A.3	Jabatan Bekerja di PT Semen Indonesia	Kepala Seksi Biro Program Kemitraan, PT. Semen Indonesia
A.4	Lama Bekerja	6 Tahun (Sejak Desember 2011)
B	Gambaran Umum CSR Program Kemitraan PT Semen Indonesia	
1.	Latar belakang PT. Semen Indonesia melakukan Penyaluran Program Kemitraan UKM itu apa pak ?	kita kan ini pak, sesuai dengan PERMEN 09. Mengacu pada ini... kita kan sebagai perusahaan harus membangun dan melaksanakan CSR yah, jadi kita kan ada 2 tugas untuk membantu peminjaman dana dan pembinaan UKM yang kalau dari kita membantu pihak UKM untuk berkembang, mereka disini membantu mengumpulkan pihak UKM dengan member bantuan pinjaman dengan bunga yang rendah
2.	Apa yang mendasari perusahaan PT. Semen Indonesia memberikan pinjaman dana kredit itu dari mana pak ?	Iya dari aturan PERMEN (Peraturan Kementrian) tadi, diatur di permen tadi tata caranya, besarnya bunga, siapa yang berhak diberikan pinjama dananya. Jadi setiap BUMN itu wajib pak ya, wajib memberikan dana itu tadi, dana pinjaman BUMN. Iya kan di PERMEN BAB 2, Pasal 2, ayat 1 menjelaskan “Perum dan Persero wajib melaksanakan Program Kemitraan dan Program BL dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Peraturan ini”. Kalau di tempat kita di semen Indonesia ini bukan secara sukarela, program kita kan sudah <i>Go Publik</i> . Nah kita mengacu pada pasal 2 ayat 2 ini tentang “Persero Terbuka dapat melaksanakan Program Kemitraan dan Program BL dengan berpedoman pada Peraturan ini yang ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
B.1	Langkah –langkah Implementasi Program Kemitraan	

B.1.1	Need Assessment	
1.	Bagaimana proses implementasi kemitraan UKM yang terjadi ?	(Tahap Verifikasi Awal) : Prosesnya ? Jadi gini yah .. Pertama UKM mengajukan ini, mengajukan proposal ya.. setelah proposal masuk kita cek, kita lihat, kita cek kelengkapannya, harus melengkapai Foto Copy KTP Suami Istri, FC Kartu Keluarga, FC Surat Jaminan, terus Surat Keterangan Usaha dari Kelurahan atau SIUP, ditambah lagi Foto Copy buku tabungan pak.
2.	Itu mengajukan proposal itu masuk yang tahap apa pak ?	(Pengajuan Proposal) : iya itu masuk tahap Verifikasi Awal . nah kalau surat-surat sudah lengkap kita masukkan dalam Sistem, masuk system, sekiranya apa proposal masuk ke SIM PKBL setelah kita masukkan ke system kita masukkan ke masing-masing team , karena di team kami kan ada 7 dimana 3 team wilayah di Gresik, 3 team di Tuban, 1 team di Rembang. Proposal itu diberikan untuk kita melakukan survey.
3.	Pertanyaan apa saja yang diajukan waktu survey ?	(Proses Tahap Survey UKM) : yang ditanyakan yah!! Ditanyakan omzetnya berapa?, asetnya berapa? jumlah modal berapa?, mulai usaha dari tahun berapa?, terus biaya-biayanya berapa aja? (ada biaya listrik, biaya rumah tangga berapa), dari survey disamping itu meminta kelengkapan berkas administrasi jikalau di perlukan, semisal kalau ada yang kurang. Setelah survey selesai, dimasukkan ke dalam system melengkapi tadi yah.. tadi kan proposal masuk lalu di upgrade menjadi data survey, masuk input. Setelah dari data survey, disitu nanti kelihatan omzet-omzetnya sekian, asset sekian, itu terus dilihat dari lapangan jenis usahanya bisa layak diberikan berapa pinjamannya !
4.	apa itu proses verifikasi uji kelayakan ya pak ?	iya betul Uji Kelayakan, dapat berapakah dia layak itu... Karena di dalam survey itu kan juga ditanyakan “dia kesanggupan membayar angsuran itu berapa?” nah dari situ muncul dia layak dapet berapa gitu .. dan di sesuaikan dengan jaminannya berapa ? mungkin dia usahanya bagus iyah, usahanya besar tapi jaminan kecil, jadi nggak mungkin kita kasih besar. Jadi kita ada indicator tolak ukur yang dipakai dalam melihat, pertama , usahanya, kedua jaminannya. “iya jaminannya besar dan tinggi tapi usahanya kecil ya kita nggak mungkin kita kasih besar.
5.	Berapa pak minimal jumlah peminjaman dana kredit yang diberikan ?	ada yang 3 juta pak, paling kecil. Paling besar 75 juta.’ jadi gini.. bisa saja, misalnya usahanya bagus, omzetnya bagus iya toh, jaminannya juga oke .. bisa saja tahap 1

<p>6. Berapa tahun untuk batas peminjamannya pak ?</p> <p>7. Family bakery ini peminjaman awalnya berapa ya pak ?</p>		<p>langsung di kasih 75 juta .. Bisa langsung 75juta, terus mengajukan lagi 75 juta lagi. 75 juta bukan angka kumulatif. Jadi 1x pinjaman bisa sampai 75 juta. Nah kalau batas peminjaman ada 3x Pinjaman.</p> <p>jadi ini ada 3 macam. Ini ada pertama 1,5 tahun, 2 tahun atau 3 tahun.</p> <p>kalo itu kan nggak hafal pak. Tapi, Di sistem ada semua kok. Terekap semua pak datanya. Untuk Hj. Maasfufah itu waktu pertama kali bergabung itu tahun 2004 dengan pinjaman 12.500.000, tahun 2007 dengan Pinjaman 80.000.000 nah waktu itu angsurannya masih bebas, sekarang kan sudah dibatasi oleh PERMEN maksimal 75.000.000 yah.. nah waktu itu pasang pengajuan keduanya tahun 2007 dia bisa sampai 80.000.000. terus tahun 2009 mendapat pinjaman 90.000.000. kemudian tahun 2010 dengan pinjaman 90.000.000. iya sampai sekarang masih bermitra, status aktif.</p>
<p>B.1.2 Monitoring dan Evaluasi</p>		
<p>1.</p>	<p>Apakah ada step lain, step selanjutnya setelah itu seperti monitoring ?</p>	<p>nah setelah angsuran berjalan, kita monitoring, nah monitoring dan penagihan ya istilahnya itu, penagihan itu untuk mitra-mitra yang mengalami telat bayar. Kenapa sih telat bayar ? ada beberapa alasan yang mungkin lagi sepi, mungkin dia belum sempet ke bank. Mungkin saja dia sudah bayar tapi dia salah memberikan kode, bisa bisa saja karena yang kode lama kan belum keluar, masih kodenya kan tetap. Kalau keluar kan salah kemungkinan kecil. Setelah monitoring, ada kita lihat pembayarannya sudah benar apa belum..</p>
<p>2.</p>	<p>Berapa lama pak dalam setiap kunjungan ?</p>	<p>Jadi gini, setiap kunjungan ada 1x kunjungan 1 minggu kisarannya ada 40-50 mitra. Nah 50mitra itu kalau semisalnya di tempat itu ada survey, calon mitra, 5 nah kalau monitoringnya 10 nah sisanya penagihan. Karena surveinya ini banyak mas ini.</p>
<p>3.</p>	<p>Apakah kayak pak agus di bagian penagihan, bagaimana proses penjadwalannya ?</p>	<p>nah itu ka nada 3 wilayah, itu ada 3 team. Pak agus itu team utara, pak arif itu tim tengah, kalau pak afandi team selatan. Jadi satu team 1 orang dalam monitoring. Kalau di tuban 1 team ada yang 1 orang ada yang 2 orang. oh ini loh masfufah nggeh . Oh ini family, family ini sama .. nah ini dia pernah mengikuti pelatihan branding dan promosi.. ini dia ikut sekali ini pak ikut branding ini.. ini ada 2 ini family.</p>

Kode	Pointers Pertanyaan	Verbatim
A	Latar Belakang Informan	
A.1	Inisial Informan	SP
A.2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
A.3	Jabatan Bekerja di PT Semen Indonesia	Staff Diklat dan Promosi, Biro Kemitraan PT. Semen Indonesia
A.4	Lama Bekerja	6 Tahun
B.1	Langkah-langkah Implementasi Program Kemitraan	
B.1.1	Gambaran Umum Pemberian Pinjaman Dana Kredit (Tahap Assessment)	
1.	Bagaimana proses administrasi peminjaman dengan family bakery ?	iya, jadi kalo family bakery itu yang nanganin saya sendiri, saya dengan pinjaman 50.000.000 dengan pertanyaan hampir cukup sama dengan temen-temen lainnya, mungkin udah dapet informasinya ... omzet berapa ? usahanya ? jaminannya ? sesuai procedural itu pak .
2.	Waktu survey ada kendala tidak pak ? kalau orang survey juga mempertimbangkan berapa pinjaman yang akan diberikan?	Jadi kalo survey, saya secara pribadi melihat dari <i>generale</i> jenis usahanya. Prospek kedepannya seperti apa ? Itu jadi pertimbangan kita juga kan. Terus kalo masalah kemampuan bayar mitra. orang kan pasti bilang, berapa pun dia sanggup kalo secara pribadi, kalo usahanya bagus, perkembangannya pasarnya juga luas beda tidak hanya di siup dia sudah merambah ke beberapa kota itu yang juga luas kita pertimbangkan , nah, sempat waktu itu juga family bakery pernah ngomong, “pak apakah tidak bisa lebih dari itu ta ?”“Ya mohon maaf aturan dari kementrian seperti itu pak”.
3.	waktu itu jaminannya apa pak yang diberikan ?	oh sertifikat .. he.em dia pakai jaminan sertifikat rumah.
4.	kalau kendala saat bapak dilapangan ada atau tidak ?	ya kalau permasalahan waktu survey kendala sebenarnya tidak ada, yang jadi permasalahan adalah kejujuran dari mitra kita .. nah yang namanya orang ketika saya tanya apakah bapak punya utang dengan bank ? oh ndak.. tapi ketik ada cek list masuk ditanya, oh tidak ada pak ,, ternyata ada laporan masuk ternyata hutang dengan bank. Jadi kendalanya seperti itu, lebih banyak dari kejujuran si mitra aja .

5.	proses apa yang kemudian dilakukan ? step apa selanjutnya ?	<p>setelah survey datanya kita masukkan di system. Jadi, hasil survey kita dilapangan beberapa item pertanyaan yang kita ajukan ke mitra, itu akan menjadi acuan kita. "Berapa sih kira kira yang pantas diberikan ke mitra?" oh dana yang diberikan ke mereka sekian sekian, tapi apakah sesuai dengan prospek usaha yang ditekuni sekarang, jika tidak sesuai berarti mengada adakan data yang diberikan ke kita .</p> <p>Jadi si mitra ini nanti mengajukan ke kita, semisal 30.000.000 minimal, tapi ketika kita survey di lapangan tidak sesuai dengan apa yang diajukan ke kita yang dalam artian usahanya, prospeknya gitu .. kalo kita lihat gitu, ya jauh dari kata bagus. kebutuhan cukup banyak tapi tidak diimbangi dengan kemampuan mereka.</p> <p>Untuk kebutuhan rumah tangga berapa jadi gajiannya 1 bulan berapa ?. "waktu saya lihat kemampuan bayar ternyata jauh gitu loh.. nah pas nanti wakt pengajuan kembali bisa menjadi acuan saya, untuk dana itu, loh ini kemaren 70.000.000 kok cuman sekian 15.000.000 mereka tidak bisa jawab, kondisi realnya seperti ini .</p>
B.1.2 Tahap Perencanaan		
1.	jadi nanti baru setelah itu masuk ke kabiro ya pak ? ada proses acc...	oh sebelum itu ke kabiro, selanjutnya ke kaseksi dulu, yaitu pak Fathoni. Nanti pak fathoni yang memberikan dana pantasnya berapa, dia yang memberikan pertimbangan. nah nanti setelah itu pak kepala biro untuk acc pencairan dana.
B.1.3 Tahap Pelaksanaan Kegiatan		(Pengembangan Masyarakat)
1.	Bagaimana proses implementasi kemitraan itu disaat pelaksanaan berlangsung kepada salah satu UKM yaitu UKM Family Bakery ? pasti ada proses pengembangan usaha?	<p>Kalo dari diklat sendiri itukan untuk ukm yang baru mewajibkan membuat laporan pembukuan 3 bulan sekali atau triwulan, kan kita ada kepelatihan yang wajib diikuti oleh mitra-mitra baru (UKM), pelatihan laporan keuangan, jadi diharapkan mereka mampu dan bisa memberikan laporan mereka ke kita gitu loh..</p> <p>Jadi kita bisa tahu, oh..Omzetnya awalnya masuk itu sekian, dan kita bisa berikan pinjaman, nah.. Selanjutnya kita mentoring selama setiap bulan jadi kalo ada peningkatan, apa yang kita bawa ke mereka itu bener-bener bermanfaat gitu loh..</p> <p>Nah setelah ini kedepannya kita mau ngajak mereka untuk mengikuti event-event pameran. Biar apa ? agar market market mereka tidak Cuman terbatas ditempat sekitar dia berusaha tapi juga bisa dikenal banyak orang. Sedangkan kalo ada event-event tertentu yang berkaitan dengan usaha mereka, kayak family bakery itu kan roti yah.</p>

		kita mungkin bisa pesen produk ke mereka juga
2.	membeli produk ya ?	<p>Iya betul, kita memberdayakan mereka. Nah.. untuk sekarang ini yang menjadi prioritas bagi kita, itu saya berusaha memberikan pelatihan-pelatihan dari apa yang dibutuhkan oleh mitra bukan semen indonesianya yang memberikan kepelatihan buat mereka. Tapi kita <i>feedback</i>, kita menerima masukan dari mitra, apa sih kebutuhan mereka (mitra)!</p> <p>“Ohh saya butuh ini pak, ini pak”.. “Oke” .. Kita akomodasi semua masukan itu, kita cari <i>provider</i> (Pelatih) yang sesuai dibutuhkan oleh mitra. Kita kayak contoh kemaren, pelatihan branding dan promosi, kita panggil beberapa mitra kita, karena kita selama ini dari beberapa mitra ada yang merasa kesulitan dalam <i>packaging</i>. Jadi cara kalo mungkin makanan itu <i>nggeh</i>, cara rasa dapat dinyatakan enak. Tapi cara <i>packaging</i> kurang atau bentuk penampilan orang kurang menarik. Padahal salah satu menarik pembeli itu adalah pada pemasaran yang tadi itu kan !!<i>Packaging</i>. dari salah satu unit tertentu jadi melihat itu, orang jadi penasaran. “oh makanan itu seperti apa sih ?”, “aku tak beli”.. mangkanya kemaren kita membuat kepelatihan seperti itu . kita memberi kepelatihan ke mereka, bagaimana cara melakukan satu paket riil dilapangan dengan melalui medsos (<i>branding dan promosi</i>)</p>
3.	pelatihan pemasaran ya pak ?	<p>oh kemaren itu kepelatihan branding dan promosi yang jadi satu paket kemaren itu. Di ikuti oleh 30 orang dari gresik, 30 orang dari tuban.emm bulan mei kalo gak salah mas, bulan april mei 2016 kemaren. Kemaren kita undang juga, tapi mungkin keterbatasan waktu mereka tidak bisa hadir penuh.</p> <p>Iya tidak bisa mengikuti. Itu kan sekarang punya beberapa cabang ya.. terus apalagi ya? Kalo family bakery itu emang kategori ukm besar sih dengan membuka ketenagakerjaan yang cukup besar, jika tidak salah sekitar 40 iya ?.. dengar beritanya</p>
4.	Untuk, beberapa kepelatihan itu, ada berapa jenis macam kepelatihan yang diberikan ?	<p>Kalau dulu itu kepelatihan yang diberikan kepada mitra ada manajemen keuangan, pemasaran dan produksi. Pemasaran maupun produksi. Ada 3 macam.</p> <p>Kalau sekarang saya balik, jadi secara dulu manajemen keuangan, pemasaran dan produksi banyak teorinya. Kalau sekarang itu dibuat lebih banyak teknisnya. Sekarang kita balik lagi, kalau dulu semen gresik yang memberikan mitra kepelatihan,</p>

		<p>sekarang enggak.. saya balik, apa yang dibutuhkan oleh mitra sekarang.</p> <p>iyaa yang family bakery juga terakhir 3 jenis macam kepelatihan itu di tahun 2014. Sekarang kan kalo pelatihan manajemen keuangan memang wajib itu, soalnya diwajibkan semua UKM bisa memberikan laporan Triwulanan ke kita. ada yang dilakukan jikalau pun tidak melaporkan ke kita, ada juga yang tidak melakukannya</p>
5.	oh iya kalau ada 3 jenis macam pelatihan dulu ada manajemen keuangan ini dijadikan satu apa ada triwulannya?	<p>jadi kalau itu membuat laporan triwulan yang sederhana aja, kita kasihkan . wes tolong kamu buat laporan sesederhana mungkin ada kegiatan usahanya, kayak <i>omzetnya segini, ini pemasukane, iki pengeluarannya, nilai rupiah yang di pakai segini, pemasukannya sekian, ngono tok ae loh mas ...</i> jadi gak terlalu berat kok.</p>
6.		<p>nah itu kita balik mas, kita gak mau kasih kepelatihan yang tidak ada manfaatnya buat mereka mas. Jadi kita ingin kepelatihan itu apa sih yang dibutuhkan oleh mereka! .. kayak pengusaha batik, pak aku ingin pemasarannya, aku ingin desainnya bagus. Okee kita kumpulkan, kita cari provider yang mereka butuhkan, Jadi bisa memfasilitasi mereka semua, apa sih yang diinginkan oleh mitra kita!! Kita membantu, Jadi bisa menyampaikan apa yang mereka butuhkan ke kita. Kalau asal diberikan kepelatihan ya percuman, <i>eman gitu loh..</i> untuk pameran nanti</p>
7.	apa ada kendala saat dihadapi bapak waktu melakukan kepelatihan itu apa pak ?	<p>kalau di rumah terus terang saya tidak mengetahui untuk tahun ini, saya juga sempet punya wacana dengan pak yudi kalau mau melakukan kepelatihan keuangan ini nantinya apa yah ke mitranya, Ini kan khusus mitra yang baru kan, saya minta setiap 3 bulan sekali dalam triwulan menyetorkan ke kita yang nantinya berpengaruh pada pengajuan pinjaman dana berikutnya , dan untuk mengikuti kegiatan pameran. Karena apa ? karena apa .. ada mitra kita sebenarnya yang ngomong sendiri dia tidak pernah membuat laporan keuangan nah setelah membuat laporan keuangan, ternyata dia mengelolah keuangan sekian juta dalam setiap bulannya, tapi dia tidak tahu itu. Kalau ada laporan keuangan kan enak, kita bisa membedakan mana uang rumah tangga, mana uang usaha.. terus berapa sih nilai rupiah yang dikelolah untuk usahanya setiap harinya ! oh akhirnya dia tahu realnya seperti ini, oh berarti dia tahu omzetnya berapa dan keuntungannya, tapi kalau nggak ada laporan keuangan cuman ada arus masuk besarnya kan tidak tahu nanti.</p>

		kenapa kita bedakan menjadi 2. sekali lagi kita melihat kemampuan SDM nya yang ada, kalau SDM <i>awak dewe</i> mas yang tidak sama, ada mas orang mitra yang SDMnya itu <i>nyuwun sewu</i> mas
8.	apakah tidak ada sanksi pak waktu tidak mengikuti kepelatihan seperti itu, padahal itu statusnya bermitra ?	saya sendiri menindak saat melakukan pinjaman selanjutnya. Tidak membuat laporan keuangan. Pas saya bertanya <i>laporan keuangannya mana pak ? kemaren ada kepelatihan dikasih undangan malah tidak hadir.</i> teguran tapi juga nilai besar angka peminjaman kita naikkan secara signifikan walau progressnya bagus. Bukannya kita tidak <i>care</i> atau apa . tapi biar mereka tahu juga kewajiban mereka. Nah yang seharusnya laporan itu ada dan wajib dibuat dan dilaporkan ke kita. jika hal itu tidak dilaksanakan seharusnya dalam menit itu juga semua utangnya harus dilunasi. Kenapa ? karena aturannya harus membuat laporan triwulan itu bukan perusahaan, tapi langsung aturan itu turun dari kementerian. kan salah satu persyaratannya harus punya usaha setahun, kewajibannya itu membuat laporan triwulan yang dilaporkan kepada Pembina. Sampean kalo coba melihat mendownload di internet, sampean lihat di PERMEN itu diatur itu ada. Bukannya kita mengada-ada itu bukan tapi sudah dalam kementerian..
9.	kalau kepelatihan pemasaran itu sekarang bagaimana pak ?	nah iya branding dan promosi kan yang saya bilang tadi, jadi itu tergantung sesuai dengan kebutuhan mitra kita.. Mangkanya kalau pemasaran itu kan coba diterangkan, coba dijelaskan caranya memasarkan marketing melalui media sosial, walau semua orang tidak mengerti medsos. Paling enggak ya tahu , iya seperti itu dan Cara penunjangnya dengan kemaren itu dibuatkan desain pengemasan produk untuk semua Mitra UKM yang mengikuti kepelatihan nya jadi kalau dulu hanya kertas putih sekarang dikasih kertas warna merah.
10.	Apa prinsip CSR yang dipakai saat pola pemberdayaan itu ?	iya itu tadi sesuai dengan konsep <i>Comdev</i>
11.	Terkait Pameran, apa semua Mitra bisa mengikuti pameran UKM ya pak ?	kalau kita <i>ngomong semua mitra kepengen</i> atau harus diikutsertakan dalam pameran kan tidak mungkin juga, jadi untuk saya sama pak yudi punya klasifikasi sendiri. Jadi untuk event-event yang nasional kita harus membawa mitra yang bisa menjaga nama baik perusahaan. Nggak mungkin kalo ikut event nasional kita bawa pengusaha krupuk.. iyaa kan! (<i>PAMERAN UKM</i>)

		<p>: iyaa itu bisa.. jadi kayak event-event nasional kayak acara inasta, kan bayarnya dari luar negeri juga kan banyak. Itu juga harus bisa kita pertimbangkan, apa sih yang harus kita bawa kesana?. Yang disorot bukan hanya sub mitranya tapi yang kita bawa PT. Semen Indonesianya</p> <p>Nah... tapi nantinya kita nggak menganak tirikan mitra-mitra yang istilahnya industry kecil kayak industry krupuk, industri pengrajin ataupun apa, tapi tetep nanti ada event-event yang memang cocok buat mereka, kita kasih kan, seperti kayak contoh Pameran Semen Indonesia Expo yang di gresik itu di gedung anak perusahaan, kita ajak mereka juga. kenapa ? karena segalanya mereka, daerah kita juga perhitungkan daya beli masyarakatnya, kayak kemaren di rembang, pameran rembang expo, yang kita tidak pengen mengajak mitra yang barangnya diatas nilai 200. Kenapa ? daya beli masyarakat mereka masyarakat rendah. kalo saya jual barang yang mahal tidak laku ya kasihan kasihan mitra saya kalo gitu. Kalau klasifikasi tetep ada. “tidak harus ini, belum pernah”.. harus diikuti, padahal itu event-event nasional, kan tidak mungkin iya nanti bisa di kasih kesempatan event-event yang cocok untuk mempamerkan, dan bukan berarti kita menganak tirikan UKM-UKM, memandang sebelah mata itu tidak. Tapi dengan produk yang mereka miliki, kalau kita ikutkan dengan event-event seperti tingkat nasional, takutnya justru tidak laku, <i>eman gitu loh</i> dengan biaya yang cukup besar kita buang-buang gitu loh... Tapi kalo dengan event event yang mungkin daya beli masyarakatnya itu bisa membeli dia, membeli produk-produk dia, Dia bisa mendapatkan keuntungan, kita sebagai mitra bisa senang, laku. Paling tidak dia pengusahaa krupuk dia mempunyai distributor di tempat lain, yak an Alhamdulillah.. tetep itu ada klasifikasinya mas untuk pameran, tidak terus belum pernah harus ikut, <i>endak,,</i></p> <p>kan pameran-pameran kemaren kita banyak di daerah tidak semua pameran produk-produk makanan bisa ikut, Grand City yang brow dan acessoris kan nggak mungkin diikuti. Kalau Family Food itu dari segi promosi dan pameran aku yakin mereka pasti nggak butuh mas, <i>opo lah dek.e pesenan mereka udah banyak, sing penting family itu bisa menjaga mutu dan cita rasanya.</i></p>
--	--	--

12.	Kriteria apa sih pak yang akhirnya family bisa mendapatkan UKM Award ?	UKM award itu penghargaan yang kita berikan kepada mitra binaan kita. Kalau seingat saya kalau gak salah ada 6 kategori dalam UKM Award. Jadi Kategori pertama ada administrasi keuangan, terus ini kedua Wirausahawan muda, dan terus yang ketiga itu ini loh dia bisa memberdayakan masyarakat lingkungan sekitarnya, menyerap tenaga kerja... terus keempat itu masalah lingkungan jadi dia itu istilahnya itu memanfaatkan limbah-limbah sekitar menjadi produk yang bisa layak jual seperti itu. Itu yang saya tahu 4, Tapi kalau family bakery itu kalau gak salah masuk di ketenagakerjaan, juara ketenagakerjaan
13.	Berarti tidak semua 6 kategori itu masuk jadi satu ya pak ?	enggak, jadi masing-masing kategori itu ada juara 1,2 ,3 nanti dari 6 itu muncul juara umum, nanti juara umum ini istilahnya mewakili 6 kategori ini memenuhi semua Kriteria terpenuhi kayak family food ini dia masuk, dari 6 kategori ini dia bisa gitu loh, ada dan punya. Tapi kalo family food ini masuk Juara umum di ketenagakerjaan di tahun 2011 bukan juara umum, wirausahawan muda kena Faris RnD itu. Itu pun jurinya independen loh mas. tahun 2011, 2012 tahun 2010 ada. Kalau saya pegang mulai tahun 2012. Jadi Saya memberikan semua undangan ke seluruh BUMN Jawa timur untuk memasukkan acara bahwa meminta partisipasi dari mereka BUMN untuk mengeluarkan 5 Mitraa unggulan mereka. BNI, BRI, MANDIRI, TELKOM, PTPN, Pokok BUMN lah, PT Garam, PT POS waktu itu kalau gak salah 15 BUMN yang kita undang, dan Alhamdulillah mereka merespon surat kita walaupun tidak 5 orang hanya cuman 2 orang terus tim juri independennya dari UNAIR
B.1.5 Tahap Monitoring		
1.	Proses apalagi pak dilapangan, apakah sampai disitu ?	nah sebenarnya cuman itu aja sih, proposal masuk ke kita, kita input data kemudian kita survey ada Tanya jawab terus kita juga foto usaha mereka seperti apa. Nah setelah itu kita input datanya untuk pengajuan pinjaman yang diberikan dan nanti sudah nya dana itu cair, tugas kita mentoring saja perkembangan mereka. jadi waktu lalu saya disurabaya, lihat open open nya sudah banyak yang maju. Jadi itu tetep kita pantau oleh temen temen monitoring.. nah kita tahu jadi perkembangannya seperti apa jadi kita juga mempertimbangkan apakah benar-bener mampu, orang-orang gresik sudah mampu, sudah bisa menunjukkan seperti family bakery dan ukm-

		<p>ukm yang besar berkembang maju banyak kita. (<i>Monitoring</i>) Jadi yang mengetahui secara penuh di lapangan waktu survei ya temen-temen survey monitoring sendiri. Jadi kalo saya ini disini di diklat dan pameran kerjanya cuman menunggu saja dari temen temen monitoring, lah kalau mereka tidak memberitahu masukan pada kita, jadi terpaksa apa yang kita ketahui laporannya, yang ada, ya itu aja yang kita bawa untuk kita ajak.</p>
2.	<p>berapa bulan sekali pak monitoring ke mereka ?</p>	<p>Emm.. masalah lama berapa waktu lama berapa kita tetap berusaha maksimum karena apa jumlah mitra banyaknya dengan keterbatasan SDM kita di semen yang ada tidak mungkin mitra kita monitoring dalam 3 bulan sekali, yang sudah dilakukan kita berusaha monitoring mereka semua bagi yang macet dan yang lancar. nah pengembalian dari macet situkan timbul masalah, kenapa macet ? kalo lancar kan nanti ada promosi akan dipertimbangkan siapa sih yang pantas di ajak ikut pameran ! “oh ini pak, alasannya ? administrasinya lancar... untuk cara pembayarannya lancar tidak?” “Oh, Lancar pak” Sebenarnya datanya berawal dari temen temen yang survey, yang memonitoring itu. Kalau kabiro kan nggak mungkin, ambil data apakah nilai atau apa kita tidak tahu. Makanya sebenarnya kerja ini saling berkaitan</p>
3.	<p>apakah harus tiap hari laporan informasi pak ?</p>	<p>endak, tidak harus setiap hari, jikalau mereka setiap hari juga mendapatkan mitra yang layak pamer tapi suatu saat mereka melakukan survey, melakukan monitoring terus katakanlah ada mitra yang nantinya itu layak ikut pameran informasi aja ke kita. Pak ini mitra saya di kota ini, produknya seperti ini dan layak pamer kalau ada event monggo diajak. Tetapi kalau mereka diam, kita nggak ada kabar ya kita tidak tahu.</p>
4.	<p>Apakah masih belum ada monitoring dan evaluasi kegiatan kepelatihan yang benar-bener bermanfaat dirasakan oleh mitra ?</p>	<p>mangkanya kita kembalikan lagi ke temen temen di lapangan, kan temen temen di survey kan, melakukan sekaligus kegiatan monitoring yang melihat perkembangan mereka, Jadi monitoring itu bukan hanya monitoring angsuran pinjaman dananya aja, tapi monitoring perkembangan usahanya juga. Loh iya.. jadi mangkanya saya tekankan dari awal kalau temen –temen monitoring ini benar-bener memonitoring mitra kita yang macet mapun lancar. Jadi untuk tim tim pak pandu dan saya dari pameran itu enak. Bukannya terus saya jagakan <i>wong liyo iku enggak ..</i> tapi karena mereka yang</p>

		tahu lapangan, semua tim akan nanyak “ pak angsurannya berapa? sekian. pinjaman dulu berapa? sekian. Omzetnya? sekian, terus pemasarannya gimana pak ? terus untuk kendalanya apa aja pak ? saya butuh ini aja pak kepelatihan, ini, ini.. jadi monitoring temen temen bukan hanya dalam hal angsuran pinjaman aja, tapi perkembangan usahanya juga.
5.	Kalau untuk evaluasi kepelatihan sendiri gimana pak ?	itu belum kita lakukan, Jadi sebenarnya ada harapan dari para <i>provider</i> kan, ada pendampingan dari mereka untuk mitra-mitra kita selama beberapa bulan, kemudian dilaporkan kepada kita. “ <i>Gimana sih perkembangan mitra? setelah mendapatkan kepelatihan oleh..</i> tetapi karena sekali lagi kebentur SDM kita yang memang terbatas dan beberapa provider kita kemaren belum sempet komunikasi, belum tahu seperti apa penanganannya. Tapi.. Paling tidak awalnya itu kita minta ke mitra untuk memberikan laporan triwulan.an, paling tidak laporan wajib kepada kita, yang bisa melihat 50% apa yang ingin kita minta. Sisanya pada saat dia nanti Selanjutnya kalau melakukan peminjaman lagi ada, kita lihat ada penaikkan. Kita menanyakan, “kenapa tidak ada laporan?” Kalau mereka tidak membuat laporan. Gitu aja.. Mosok awak dewe damping wong sakmono akehe yo gak isok mas.. 1200 orang mitra, sedangkan SDM e cuman 22 orang.
6.	Kalau yang mengikuti vendor luar itu gimana pak	iya itukan satu paket dengan saat mereka mengajukan ke kita proposal untuk menjadi trainer, jadi si A dia sebagai trainer bagian manajemen keuangan, dia ngajukan ke kita. Pak ini saya sekaligus pendamping mitra setelah mengikuti kepelatihan seperti ini. iya mas , <i>kate wong semen Indonesia dewe yo klenger mas. Wong 22, mitra nya 12.000.</i> nanti tinggal laporannya dari temen temen itu.

Kode	Pointers Pertanyaan	Verbatim
A	Latar Belakang Informan	
A.1	Inisial Informan	SW
A.2	Jenis Kelamin	Perempuan

A.3	Jabatan Bekerja di PT Semen Indonesia	Staff Penyaluran Kemitraan dan Administrasi Umum - Biro Program Kemitraan PT. Semen Indonesia
A.4	Lama Bekerja	8 Bulan, sejak Maret 2016
B	Latar Belakang Pelaksanaan CSR Program Kemitraan PT Semen Indonesia	
1.	Apa yang melatar belakangi PT. Semen Indonesia melakukan kemitraan itu apa bu ?	Kalau di CSR itu kan ada 7 dasar ini yah.. saya carikan, lupa saya.. itu kan ada 7 CSR itu tadi, yang ilmunya ngomong tentang PKBL, PKBL itu ada di dalam 7 pilar itu. Yang pertama itu kan ada tata kelola, apalagi yah .. saya gak hafal ya, soalnya saya udah lama gak ngajar temen-temen ini. salah satunya itu kan ada comdev. iyaa, nanti saya lihatkan dokumentnya ya .. di PKBL itu jadi kan salah satu comdev itu kan ada, salah satunya ada PKBL itu, PKBLnya itu ada PK ada BL. Jadi gini BL nya sendiri bantuan yang terdapat sendiri, memberikan bantuan tanpa ada pengembalian, kalau PK nya itu bantuan pinjaman dana kredit yang sistemnya berupa pinjaman tapi kita juga bukan laba-laba bisnis gitu kayak BANK bukan, tapi mencoba mitra itu supaya bisa dan persyaratan menjadi mitra pun itu yang bener-bener non bank-able (yang tidak ada pinjaman dengan BANK).
B.1	Langkah-langkah Implementasi Program Kemitraan	
B.1.1	Gambaran Umum Pemberian Pinjaman Dana Kredit (Tahap Assessment)	
1.	Apa yang mendasari Semen Indonesia melakukan pinjaman dana kredit usaha ?	Aturan dari kementerian BUMN kan seperti itu, PKBL itu ..yang namanya BUMN, yang namanya perusahaan kan harus melakukan CSR. CSR itu ada 7 kelompok, dari salah satu 7 nya itu, satunya ini COMDEV, COMDEV itu ya PKBL itu. ya mangkanya rumusnya kenapa semen Indonesia melakukan PKBL itu karena dari semua perusahaan itu harus punya tanggung jawab sosial perusahaan yang dinamakan CSR itu. CSR itu ada 7 bidang, salah satu dari bidang ini itu <i>community development</i> . <i>Community development</i> itu ya PKBL.

<p>2.</p> <p>(Landasan Pelaksanaan Program Kemitraan)</p> <p>(Tujuan Pelaksanaan Program Kemitraan)</p>		<p>Iya, kita kan BUMN. BUMN itu kena pasal PT yang harus melakukan ini.. karena kita kan perusahaan tambang, yang harus melakukan tanggung jawab sosial itu. Jadi ada 2 aturan dari Kementerian BUMN dan Undang-undang tentang tentang Perseroan Terbatas. kalau tidak salah pasal 40, tentang PT sama di pasal berapa ? .. nanti saya coba lihatkan dokumentnya di laptop saya itu ada... jadi kena 2 itu, hasilnya kita melakukan itu, perusahaan melakukan kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan. Gencarnya walaupun dia itu nggak gede, tapi mencoba untuk melakukan CSR itu juga , semua perusahaan melakukan CSR itu karena investor itu melihat kesini itu CSR-nya gitu, “berarti kan CSR nya dia jalan nggak !” kalau gak jalan ya investor takut. Kalau kena audit, takutnya pabriknya nggak aman, tapi kalau CSR sudah gini, itu kan ada sudah kita bikin <i>sustainability progress</i> .</p> <p>kalau di PK itu kan pekerjaan yang mengelolah dana bergulir itu aja kan . yang penting PK itu, bagaimana mitra ini usahanya bisa berkembang, sampai dia mandiri yang dia bener-bener diterima oleh bank, konsepnya seperti itu yah .. tapi pada kenyataannya yah.. banyak mitra ini sudah mandiri tapi masih tetep pinjam ke kami. jadi maksudnya sebetulnya gini bidikan dari kementrian , itu dia punya usaha , tapi belum berkembang. hanya saja seperti family bakery itu.. saya nggak tahu sih, dia masih punya angsuran ini nggak. kalau masih ada pinjaman mitra, masih, tapi kalau sudah enggak ada pinjaman ya selesai.</p> <p>Tapi karena family bakery ini dari kecil dibesarkan oleh PT. Semen Indonesia , kalau orang mitra itu kan mengikat toh .. anggepanya “ aku itu kan yang gedhe kan semen Indonesia ..” sama kayak RMD yang ada di lamongan itu kan .</p>
<p>3.</p> <p>Bagaimana tahap awal pelaksanaan kemitraan itu bu ?</p> <p>(Pencarian Calon Mitra Binaan dengan Identifikasi UKM Family Bakery)</p>		<p>tahap awalnya itu ya temen temen survey itu wawancara terkait asset-omzet, dan pinjaman itu.</p> <p>Ada 2, jadi ada yang pengen bener-bener para UKM itu menjadi mitranya semen, ada yang ketika kita jalan itu coba kita tawarin, “ikut program kita dengan memakai pinjaman yang rendah”. Ada temen-temen jalan itu sambil dia sekali jalan ya survey, ya dia monitoring, ya nagih, ya kadang-kadang nawarin. kalau memang itu jobfair bisa kita datangkan semua ya.. tapi kalau kita ini kan istilahnya <i>door to door</i> ya, dari rumah</p>

		ke rumah” .. tapi kalau kita ini kan istilahnya <i>door to door</i> ya, dari rumah ke rumah .. iyaaa jadi door to door dulu, habis itu setelah Bina Lingkungan melakukan kepelatihan .. kan kalo bina lingkungan itu kan bagian program kepelatihan,. setelah mereka (masyarakat) itu sudah ada kemauan , sudah ada kepintaran, tinggal terkendala modal langsung diserahkan ke kita. mangkanya dari kita, mulai BL itu mengadakan kepelatihan, baru kita masuk disitu .. itu pernah kita lakukan juga saat di rembang.
4.	<p>Untuk Program Kemitraan sendiri proses awalnya dari mana bu ?</p> <p>(Pengajuan Proposal)</p> <p>Bagaimana proses selanjutnya setelah proposal dari Tahapantersebut ?</p> <p>(Verifikasi Data Proposal)</p> <p>(Proses Survei ke UKM)</p>	<p>PK sendiri itu dari Mitra mengajukan Proposal, habis itu kita survey, kita catet dulu yah, kita agenda ..</p> <p>setelah proposal kita agenda dulu, kita masukkan ke system yang namanya SIMPKBL datanya, setelah agenda baru nanti survey..</p> <p>Misalnya bagiannya pak agus. Pak agus datang ke lokasi untuk wawancara dan sebagainya, meminta dia (mitra) untuk melengkapi data data survey. Begitu masuk ... iya awal itu mitra melengkapi data, dan proposal pengajuannya. Ini formulir surat pengajuannya yang kita punya. ini dikeluarkan oleh semen Indonesia, terus mitra melengkapi formnya dari mitra langsung diberikan ke kantor habis itu kita masukkan agenda, setelah kita masukkan jadi master sistem yah.. kalau tidak ada, ya tinggal ngelanjutin aja, ini kan tinggal tarik aja yang tagihan dan tanggal surveinya ini nanti di tarik pak effendi. Nanti temen temen berangkat untuk melakukan survey . ini dokumen wawancaranya, ada banyak, ini berita acara yg sdah di ttd dan persyaratan yang tidak boleh dilanggar.</p> <p>kemudian nanti masuk dan di catet, lalu masuk ke pak fathoni yang kemudian memberikan ke temen temen yang melakukan survey sesuai dengan pembagian wilayahnya. Surveinya kalo di gresik kan pak agus, kalo di rembang itu kan pak arif , ada list pembagian surveinya</p>
B.1.2	Tahap Perencanaan	
1.	setelah survey ada verifikasi selanjutnya ya, verifikasi itu bagaimana prosesnya bu ?	jadi gini setelah temen temen mengisi wawancara dengan mitranya, nah mereka kan akan membuat laporan . mereka akan mengusulkan, ini usulanya orang-orang survey , saya usulkan sekian . nah manajernya yaitu pak fathoni melihat dokumen tersebut .. beliau melihat ini, ini usahanya sperti ini ya, wajar dia (fathoni) mengusulkan ke

	(Uji Kelayakan- Dana yang pantas untuk Mitra)	kabironya. Nah angka ini belum fix, bisa naik, bisa juga turun . itu kan akan di proses oleh pak fathoni. Nah disitulah macet atau tidaknya, kalau di tempat kami dari melihat mitra itu di PK nya . lengkap data data surveinya, kemudian di cek dan di masukkan ke pak fathoni, layak apa enggak .. terus kita mengusulkan ke pak febri untuk pengajuan pinjamannya, untuk yang mengusulkan dana nilai rupiahnya itu kabironya yang tingkat akhir acc.
2.	itu terlihat ketika apa seperti itu gimana bu ? apa waktu saat monitoring angsuran ?	iya sebenarnya kunci utama itu di pegang oleh team monitoring, karena disitu ada tahu asset-omzet, usahanya apa. Nah itu tempatnya ada di pak fathoni, nah bagaimana dia bisa meloloskan itu . iya untuk dana bergulir kemitraan itu .. kalau di tahun 2016 sekarang itu ada 48,8 milyar di tambah 6 milyar jadi sekitar 54 Milyar. Karena kita itu sangat besar, jadi kita kadang-kadang kita itu ada emkab, ada CPA kami itu. Efektifitas penyaluran baru raport kami itu bagus. Ketika di bawah 80% itu kita ditekan yah untuk menyalurkan itu untuk duit yang ada itu tersalurkan ada di kas. Dan kita sekarang itu kondisinya itu mitra telat bayar itu semua uang ada di kas. Jikalau kita ada uang 8 juta, ya kita salurkan 7 juta dalam bulan itu.
3.	itu terlihat ketika apa seperti itu gimana bu ? apa waktu saat monitoring dan evaluasi?	iya sebenarnya kunci utama itu di pegang oleh team monitoring, karena disitu ada tahu asset-omzet, usahanya apa. Nah itu tempatnya ada di pak fathoni, nah bagaimana dia bisa meloloskan itu .
B.1.3	Tahap Penandatanganan Kontrak	
1.	jadi pergantian kontraknya tidak MOU dengan BANK?	iya ketika sampean membaca dokumen penyaluran yang ditandatangani oleh mitra itu ada terdapat mulai ada asset-omzet, juga mitra tidak boleh punya tanggungan dengan BANK, ada 4 item yang . nanti lihat aja di document bapaknya. Jikalau mitra ada yang melanggar hal itu, mitra harus segera mengembalikan pinjaman .
2.		. setelah OKe, lalu kita buat kontrak . ini contoh kontraknya..
B.1.4	Tahap Pelaksanaan	
1.	setelah survey ada verifikasi ya bu , verifikasi itu bagaimana	setelah itu sudah setuju acc nominalnya, baru uang diserahkan ke saya untuk dilakukan penyaluran, nah siap untuk diberi pinjaman dana sekian

	prosesnya bu ?	
2.	apakah hanya cumin memberikan apa peminjaman dana kredit itu kemudian ada proses peningkatan usaha mitra itu juga di program kemitraan itu ya bu ?	iya itu memang, melakukan pengembangan mitra . nah yang namanya penyaluran ini kan nggak semulus yang dilaksanakan terkadang-kadang seperti itu. kita itu punya 17.000 mitra yang macet itu 4.000 an. 17.000 mitra itu mulai semen indonesa membuat program kemitraan itu tahun 1992-1994
3.	berarti sekarang di tahun 2016 itu berapa bu ? jumlah mitranya...	Jumlah mitranya nanti Tanya mas ganda , kalau macetnya itu kan sekitar segitu. Nah macet macet itu yang dri uang pemerintah. Karena gini pak .. yang macet itu mereka berpikir, <i>“itu kan uang nya pemerintah.. ngapain aku harus ngembalikan”</i> .. , kalau aku berpikir yang punya hutang, tak bayare. Kan gitu ya.. Kalau gitu kan ada yang memang usahanya it bangkrut, mungkin kan kalau dia tidak bisa bayar. Itu kesalahan kan dari temen-temen yang survey awal itu.. gini loh sistemnya, dia itu mau pakai kredit berapa tahun, 3 tahun. Kira-kira usahanya selama 3 tahun itu macet nggak?.. buktinya itu belum di survey, belum di lakukan. Kalau sperti itu apakah .. ? itu kan balik SDM yah . ada yang menag ada yang tahu, ada yang tahu tapi pura-pura nggak tahu.. itu yang kita kan nggak bisa baca hatinya mereka kan .. yang namanya pekerjaan ya dikasih ini jobmu, ini langkah kerjamu, jam kerjamu ini ni.. kita beritahu .. kalau surveinya bagus, surveyor harus bisa melihat itu sebenarnya, dari psikologisnya orang, fisiknya kan bisa dilihat ...

Kode	Pointers Pertanyaan	Verbatim
A	Latar Belakang Informan	
A.1	Inisial Informan	NF
A.2	Jenis Kelamin	Perempuan
A.3	Jabatan Bekerja di PT Semen Indonesia	Manager Toko dan Industri Pusat UKM Family Bakery, Kota Surabaya (Pelaku UKM Family Bakery)
A.4	Lama Bekerja	15 Tahun sejak tahun 2001. Umur 38 th
B.	Latar Belakang UKM Family Bakery	
1.	Bisa diceritakan bu awal pendirian usaha family bakery ini dari dulu ?	(Kondisi UKM Family Bakery) : Ibu pertamanya itu <i>Home industry</i> , iya hanya terima pesanan aja kan .. terus ibu ikut kursus, pertama kan ibu kursus salon, <i>kursus opo seh..</i> kok nggak ada yang minat bakat kalau dulu itu mas. Terus ada kursus roti, terus ibu buka gitu loh usahanya, di jual ke pabrik semen terus di bawa bapak gorengan-gorengan, donat gitu .. terus ada roti yang isi pisang. Satu satu di jual di kantin kok aku ada tetangga yang tahu. Wes lama itu mas, hamper 30 tahun itu .. pokok jaman gak enak, pas aku sek cilik.. iya terus apa kok terima pesanan, terima pesanan gitu. Ibu kan kursus, pertama kan belum kursus sek jualan goring-gorengan itu, ngembangkan dia (Hj. Masfufah) pengen kursus. Terus .. kok banyak yang pesen, “Bu Haji, buka toko kan enak, biar tiap hari orang itu bisa beli yang dan pesen itu biar telfon dulu baru kita buat, biar langsung ditaruh di toko. Dibuatkan. Alhamdulillah bisa buat toko, jadi tiap hari kita dapet pesenan. Open ya gitu mas.. bahan ya seadanya.
	(Proses Menjaln Kemitraan dengan PT Semen Indonesia)	(Tahap Identifikasi Awal / Pencarian Calon Mitra) : Yang diberikan itu ya itu tadi pinjaman dana, diberikan pinjaman terus kita juga bisa milih. Kalau uang pinjaman kan harus dikembalikan dengan bentuk usaha. Kalau di pakek kan buat perkembangan usahanya gitu, ya Alhamdulillah. Kalau dulu itu orderan dari semen juga banyak. Orang semen kesini kan mereka tahu rasa kan, di gresik ada roti enak. Ibu kan pensiunan Semen Gresik. Iya dirasa, ibu kan gak pernah di toko, nggak pernah di depan. Orange kan malu gitu, jadi <i>ndek ngarep iku anak buahe, pegawaine.</i> (Tahap Rekrutmen Pencarian Calon Mitra) : Trus kok enak, sering di peseni terus tahu dri ibu rotinya. Langsung di tawari, bu ini loh ada pinjaman lunak.. orang semen kan

		<p>tambah di perhatikan. Pertama <i>ndak sengaja, jadi pesen-pesen pesen, tambah pesenan</i>. Malah orang semen sendiri kan banyak acara, kalau ada acara apa, KUP pernah .. terus acara HUT Pensiunan, terus agustusan sering .. tapi sekarang <i>ndak pernah lagi</i>. Masukannya buat semen sih, kalo pemasarannya orang UKM kan tambah diajukno gitu loh mas .. tambah di promosikan pemasarane, tapi sekarang enggak. Ukm nya kan diajukno mas .</p>
2.	<p>sebelumnya ,pernah terfikirkan nggak bu kalau memang usaha keluarga ibu bermitra dengan semen Indonesia ?</p> <p>dengan jaminan apa bu ?</p>	<p>iya model cilik itu 15 juta kalo model besar 35 jutaan, eh salah, open besar itu 70 juta . jadi kalau aku, senengnya itu ada pinjaman ini bunga juga relatif ringan. Gitu loh mas, kalo di bank itu sampek 10-15 an, tapi gak tau pinjem seh cuman di kasih brosuran. awalnya nggak..pertamanya itu nggak mas, nggak merasa, terus dapat penghargaan juga gak nyangka, soalnya dapat pinjaman kan ke bank ke bank . tapi ibu memang tidak mau, nggak berani pinjaman ke bank atau apa gitu itu nggak berani ..” aku punya uang kok” gitu katanya ibu .. model orang dulu kan gitu, “aku punya uang ya ini yang tak pakek” ya kalau bisa beli beli open ya beli, beli mixer kan sampek 35juta mas ..open yang d3 itu 40jutaan . habis pinjaman itu langsung tak oper ke Cabang lamongan, penyusutan gitu loh mas dari sini, jadi masih bisa di pakek cabang. Aku yang ngurus. Mixer aja gitu 25 juta..</p> <p>jaminan apa yo? Motor iku. Eh dulu itu ibu sertifikat tanah, ibu kan biasa seh. “<i>ojok ah, kadang kan bisa di jual atau opo</i>” terus sejak aku pegang itu usahanya, ganti jaminannya motor</p>
B.1	Implementasi Program Kemitraan PT Semen Indonesia pada UKM Family Bakery	
B.1.1	Gambaran Awal Tahap Pemberian Dana Kredit Usaha (UKM)	
1.	<p>Apakah ibu bisa menceritakan dari awal proses peminjaman Dana kredit usaha ibu dengan Semen Indonesia dalam Kemitraan ini?</p>	<p>(Tahap Identifikasi UKM) : pertama itu buat proposal dulu, terus kita di hubungi.. pokok ada persyaratan lengkap yah . persyaratannya ada KTP, KK, SIUP (jenis usaha), domisili Usaha kayak di keluarahan itu ada bener-bener punya usaha sama jaminan. Kalau saya kemaren jaminan Mobil, BPKB nya. Pokok yang dijaminan itu terserah. .</p> <p>(Tahap Pengajuan Proposal dan Survei) : aku cuman ngajukan pakek itu dulu, kemudian 1-2 bulan di hubungi, di survey kalao ada mau survey ke tempat usahanya oleh semen Indonesia sama 3 orang,</p>

		<p>(Tahap Penandatanganan Kontrak) : kemudian menunggu dulu, terus di setujui oleh Semen Indonesia, ada pemberitahuan untuk disetujui itu di suruh ke kantor untuk tanda tangan kontrak.</p> <p>(Tahap Pelaksanaan, Pencairan Dana) : Kemudian menunggu 1 minggu dulu baru uang cair.</p>
2.	awal pinjaman itu tahun berapa bu ?	<p>lupa sudah lama, Ibu ini sudah 3 kali pinjaman..</p> <p>iyaa bener terakhir tahun 2010, pokok ibu nggak pegang terus estafet lanjut ke aku ..</p> <p>kalo ibu awal kan 2004 yah</p>
3.	Awal kontrak dengan Semen Indonesia tahun berapa bu ?	<p>tahun 2011 waktu itu, pokok 3 kali pinjaman setelahnya kepemilikan usaha dari ibu (Hj. Masfufah) bermitra dengan Semen Indonesia kemudian dilanjutkan itu saya tahun 2012.</p> <p>Batasan Pengajuan Dana : awal itu ada 50 juta, yang kedua 50 juta. Kan memang tidak boleh, paling maksimal 50juta dari pak arif. pokok baru tahun ini, bulan bulan kemaren..</p> <p>oh iyaa itu yang 75 juta itu tahun ini baru, baru nyicil 3 x pinjaman</p>
B.1.2 Tahap Pelaksanaan		
1.	bukannya dapet kepelatihan ya bu ?	<p>kalau tahun kemaren itu diikutkan di ini kok, di wisma semen gresik itu ada pameran produksi UKM.. yang maksudnya unggul gitu loh mas. “kalau ada kekurangan apa ? kemasan.. bisa bu. Nanti kita kasih arahan”. Kalau packingan itu kan ada yang model baru mas kayak sari roti .. yang ada kedap udaranya, jadi roti itu nggak penyet. Tapi itu juga mahal .iki beli <i>alate plastik roti</i> yang kedap udara, karena plastikku nggak kandel (tebel) ya , jadi nggak genah ..</p>
2.	jadi sebenarnya ada arahan untuk kepelatihan branding itu ?	<p>iya ada, mesti ada. Kalau tahun kemaren itu ada .. <i>opo she rek</i> ? aku lupa . Pelatihan branding.</p>
3.	tapi kalau kemaren ada pelatihan branding tapi nggak datang katanya ?	<p>iyaa itu aku lupa, gara-gara via telfon . pak lain kali itu pakek sms sama telfon biar inget ..ya 2 hari atau 3 hari, hari terakhir saya inget .. “<i>pak aku datang ya</i>” .. ya percuma bu, 3 hari sampean mau datang hari terakhir .. “<i>Maaf pak, temen pak aku lupa kalau onok kepelatihan itu</i>”</p>

		iya 3 hari biasanya, tapi ya biasanya dari jam 3-jam 4 gitu, model kayak seminar gitu mas.
4.	mungkin bisa diceritakan setelah peminjaman dana kredit ada dari semen ke family bakery ada pengembangan usahanya, pembinaannya pelaku usaha seperti apa ?	nah itu adekku itu (Nurul Latifah) yang ikut 2x aja habis itu gak pernah. yang mengetahui itu. Difikirnya sudah maju paling ya!... sudah bisa berdiri sendiri. paling loh mas, soalnya nggak pernah dikasih tau lagi . kalau yang kemaren itu sih, “ <i>kalau ibu ada kurang apa.. itu bisa bu, buat kita (semen Indonesia) salurkan omongan, bisa dari kemasan atau apa gitu</i> ”. Kalau dulu itu aktif mas, di malang itu seminar dihadiri orang banyak ..
5.	itu kepelatihan apa bu ? yang di malang	nanti saya tanyakan ke adekku. kalau seminar itu ada fotony mas, di adekku (nurul latifah) yang mengikuti. Di malang itu sama siapa ya pernah di ajak bercanda, orang UKM muda sendiri.. iya soalnya yang lain pada tua sudahan.
6.	kalau pengarahan dan pengarahan itu saat kepelatihan yang diberikan semen itu, pernah disalurkan nggak sama temen pegawai atau karyawan disini?	karyawan disini kita dikasih tau model rotinya, kemasan, ya adikku setelah dari seminar ya ngomong ke anak buah, ke aku.. iya kalau dari kita itu, tidak harus melulu gitu aja, kalau sekarang gitu ada trend apa, modelnya, ya harus bisa mengikuti .. kalau nggak mengikuti ya namanya persaingan, ada banyaknya persaingan . ya gitu, sudah banyak membantulah untuk kemitraan itu.. iya itu financial itu .. pengembangan SDM ya pastinya. ya biar tambah orderan dari semen, kalau penyetan itu nggak. Malah petro mas , malah orang petro mas, banyak model usaha roti kayak gini, aku incip.
7.	Apakah pernah ada proses kepelatihan keuangan itu nggak bu ? yang mengarahhkan itu ..	oh iya itu, kalo itu dari pemasaran, dari manajemennya, dari lulusan saya yang sekolah manajemen di unair. Kalau Ibu itu wes cuman nggak di adakan pembukuan itu, jadi kalau ada pesanan ya di masukkan, kalau nggak ada ya tidak. Iyaa itu tadi masih amburadul gitu mas keuangannya, dihitung nggak mau, di catatkan juga nggak mau. kalau sekarang kan sih uang sudah tak pegang, cuman saya koordinir aja sama aku itu kan pengeluaran dan pemasukan itu aku semua. Kalau dulu kan ibu saya (Hj. Masfufah), kalau sekarang kan saya tahu keuangannya, oh.. ini ada cost nya sendiri,yang ini uang pribadi .
8.	saat bermitra dengan semen	iya sangat membantu, soalnya kita sudah nggak pakek apa itu uang pribadi, kan aku

	<p>gitu, sangat terbantu nggak bu, dalam pengembangannya ?</p>	<p>hanya ikut semen itu aja, nah aku kembangkan disitu. Kalau uang apa, dapat pinjaman itu saya tingkat, kalau uang itu saya yang pegang loh mas . ibu kemaren itu di buat ke mesin-mesin gitu , masih di bawah gitu, jadi sumpek mas..pakek <i>producting</i>, pakek <i>packing</i> an gitu , terus barang itu di <i>display</i> barang itu dilihat. Di lihat, pertama itu kan bangun ke atas terus yang kedua tambah mobil baru buat angkutan terus yang ketiga itu buat peningkatan usaha,buat operasional usaha. Jadi tidak pakek uang pribadi. Jadi kalau gitu apa mas ? Lebih detail aja..</p>
9.	<p>ohh kalau dulu itu laporannya masih amburadul ya bu, kemudian dilanjutkan ibu Nurul Faizah ini melanjutkan bermitra dengan Semen Indonesia juga menata dan mengawasi juga ya bu ?</p>	<p>iyaa mas, nanti saya kasih . kan dulu itu kan memang di ini sama adikku (Nurul Latifah)itu, di hitungkan disitu sama adikku itu, oh ya .. cuman kalau tulisan-tulisan itu sih atau laporan komputer itu di ibu (Hj. Masfufah) nggak ada. kalau adikku itu yang di GKB itu ada, adikku yang di lamongan itu juga ada. Cuman kalau di aku itu nggak sejelimet itu. Cuman kalau aku saham keluar dan masuk itu ada berapa, aku habis produksi berapa itu ada . ya Alhamdulillah itu mas sampek sekarang. Terus bayaran anak buah itu (pegawai) masih tak sistemkan UMR dan asuransikan juga</p>
10.	<p>ada strategi khusus nggak bu, buat kesejahteraan pegawai ibu sendiri ?</p>	<p>iya itu tak ikutkan BPJS, BPJS kan buat kesehatan sama hari tua. Kalau kepelatihan itu ada kursus di Surabaya. Di sari roti .. kalau ada undangan itu saya ikutkan, itu nggak tentu mas, cuman momen-momen tertentu aja saya ikutkan, kadang bayar kadang gratis kita datangkan. Kalau ada pesenan kan, bahan itu kan bantat. Kalau undangan itu ada 2, pernah kadang bayar, karena kita datangkan dari luar. Itu 1 bulan sekali, atau 2 bulan sekali sampek sekarang. Terakhir kursus yang di ikutkan di hotel safari, ada 2 anak buah pegawai. iya ada 2, termasuk semua pegawai yang buat bakery itu diatas. kita juga pernah medatangkan orang mas. Itu yang demo di Surabaya itu kita nggak bisa ikut, kayak punyae prambanan itu mas. Bahan-bahan prambanan itu ka nada demo disini, karena itu kita ada pesenan jadi kita datangnya pematerinya tapi di kasih uang sanga dan transport.</p>
11.	<p>berawal dari penasaran, jadi Family Bakery ini hanya satu nama dengan memiliki 4 cabang ?</p>	<p>iya , produksinya disini. Hasilnya baru itu baru disebar yang di Jl. Sumatera gresik itu, terus alun-alun gresik itu sama yang disini di JL. Benowo Surabaya. Yang di lamongan itu produksi sendiri, pertama dari disini, kiran 1, ke 2 ke 3 .. ya akhirnya pengirimannya remek. Jadi dibuat produksi sendiri di lamongan dan buat pasar sendiri dan itu ikut</p>

		semen untuk bergabung dengan kemitraan itu. ya benowo sama romokalisari ini .. kalau alun alun Gresik sama di Jl. Sumatera GKB. ada 19 Orang di Family bakery Surabaya, Benowo, dan Gresik., tapi kalau digabung dengan UKM produksi Family Bakery di lamongan ya total 40 orang .
B.1.5	Tahap Monitoring	
1.	saat proses kunjungan itu, ada pembinaan nggak bu ?	Monitoring dan Evaluasi : iya ada arahan kayak gitu, ditanyai “ gimana bu ? untuk perkembangannya gimana ?” proses konsultasi untuk mengetahui semen Indonesia tentang perkembangan UKM nya

Kode	Pointers Pertanyaan	Verbatim
A	Latar Belakang Informan	
A.1	Inisial Informan	NL
A.2	Jenis Kelamin	Perempuan
A.3	Jabatan Bekerja di PT Semen Indonesia	Pimpinan Manager UKM Family Bakery, Cabang Kabupaten Gresik
A.4	Lama Bekerja	12 tahun. Sejak tahun 2004.
B	Latar Belakang UKM Family Bakery	
1.	Bagaimana latar belakang family bakery ini bu sejak di pimpin oleh ibu Hj. Masfufah ?	Dulu ibu Masfufah, dulunya itu suaminya orang pegawai Semen Indonesia. Dulu itu berawal dari usaha rumahan mas atau home industry yang nggak perlu butuh modalnya yang nggak perlu besar, modalnya nggak perlu puluhan juta atau harus punya tempat itu enggak kok. Jadi apa yang kamu bisa dari hasil apa yang kamu bisa, apa yang bisa kamu lakukan ya lakukan, semua bisa menghasilkan atau bisa mendapatkan manfaat

		<p>Dia (Masfufah) kursus banyak yah, di Surabaya, di gresik, di hotel bintang juga pernah, orang pematerinya itu orang bule, kursus orang bule, ya dia usaha-usaha sendiri temen-temennya. Rotinya sama, Tapi rasanya juga lain. Heheh . karena ibu ku itu resepnya dikembangkan sendiri, karena resepnya itu nggak berdasarkan resep kursus itu. Lain yah, tapi modelnya sama ... tapi kok rasanya kok ndak yah. Yah itulah bermula dari hobi ya, berawal dari hobi, sukanya itu cari sibuk dari kesibukan ya akhirnya kita enjoy bisnisan sampek sekarang. Alhamdulillah dulu itu pegawainya masih 2, nambah lagi 2, nambah lagi 2. Ya gitu bu masfufah itu sudah 18, kalau disini itu 4. Kalau di lamongan itu 18 juga. Iya kan sudah banyaklah pegawainya, Alhamdulillah. dari usaha rumahan ya .. sekitar 40 an pegawai..</p>
1.	Awal pendirian apa bukan di sini bu, GKB Gresik disini ?	<p>Oh bukan di romokalisari, pusatnya di room. habis itu didirikan tempat usahakan di tingkat sendiri biar gak gabung sama rumah. akhirnya banyak yang beli, banyak yang kesana banyak yang bilang, “Ibu, kalau bisa buka cabang di gresik, karena anak saya suka dengan roti ibu. Soalnya kalau kesini itu kejauhan. Awal masuknya. Tapi Alhamdulillah kita yang di GKB itu beli kalau gak salah di tahun 2003-2004 di gresik itu, akhirnya kita nyoba nawar-nawarkan ke semen, karena di semen kan juga banyak acara. Entah itu sepeda, entah itu donor darah, entah itu santunan kita coba masuk disitu, kita produksi sendiri, akhirnya ditawari. “Bagaimana bu, kalau ibu masuk di kemitraan ? kita bisa bantu ibu nanti kita latih, dasar-dasar laporan keuangan, barangkali juga kita ajak studi banding ke usaha sejenis tapi beda produk”.</p>
B.1.2	Tahap Perencanaan	
B.1.3	Tahap Pelaksanaan	
1.	Kegiatan apa yang sudah dilakukan oleh Semen Indonesia ?	<p>(Kegiatan Studi Banding UKM) : Kita itu pernah diajak studi banding ke malang, tapi produk dia itu kue kering, Sandy Cookies, itu dulu aku yang ngikut. Jadi diajari itu. Nah biasanya itu kita diajak ke studi banding yang sejenis. Misalkan aku produknya kue makanan, snack, bakery bakery itu kan ada usaha yang sama gitu di malang saat itu .</p>
2.	Kalau tidak salah ibu juga	<p>(Kegiatan Seminar UKM) : Kita ada seminar kita diajak juga, di kasih undangan</p>

	<p>mendapatkan kepelatihan ya, menggantikan ibu masfufah. Kepelatihan apa yang diberikan ?</p>	<p>juga. Jadi kan mitra binaanya semen Indonesia itu kan banyak, iya kan. tahun berapa ya, aku lupa ya .. 2000.. 2004 mungkin yah kira kira tahun itu . aku lupa, soalnya udah lama. Kayak kita yang di seminar itu kan diundang juga. Terus, sama yang ada acara juga sama pak SBY di Kodam itu juga, saya lupa, acara apa ya .. koperasi kok mas, kalau tidak salah acara Dinas Koperasi Jawa timur itu. iya acara UKM, ya maksudnya itu menumbuhkan UKM-UKM gitu loh .. kan memang ekonomi lesu, pabrik pabrik banyak yang lesu, kan yang jalan terus kan UKM . alhamdulillah kan nggak sampek ini yang lebih banyak potensi dan stabil itu kan UKM mas, yang tidak terpengaruh perkembangan ekonomi Indonesia di tahun 2008 atau 2009 kalao tidak salah, aku nggak inget mas, kadang ya apa gitu, piagamnya gak tak file. kalau seminar dikasih piagam sebagai peserta gitu. Dinas koperasi jawa timur saat pak SBY jadi pembicaranya. iyaa banyak, perwakilan dari Varia Usaha juga ada, terus dari mana itu. Itu acara di Mahkodam Surabaya.</p>
<p>1.</p>	<p>Bagaimana dengan laporan keuangan itu yang sebagai mitra i diminta oleh Semen Indonesia ?</p>	<p>Pelatihan Keuangan Akuntansi Dasar : oH.. laporan keuangan ? itu ada d ibu Masfufah ya, karena urusan pinjaman itu itu ada di mbk faizah di mbakku jadi lebih bersinergi tentang manajemen. Ya kalau masalah itu kita banyak belajar ya, kita sharing, banyak pengalaman .</p>
<p>2.</p>	<p>Selain studi banding apalagi bu yang diberikan ? kepelatihannya apa aja bu dalam pembinaanya.</p>	<p>kepelatihannya lebih dari diajarkan laporan dasar keuangan. itu kan cuman aku ini karena punya sendiri, pribadi, jadinya nggak terlalu aku rumit gitu loh .. jadi nggak-nggak bener rumit usaha yang kayak kayak usaha apa ya !! kita ini industry kecil tapi cuman ya gitu aja, beban biaya berapa ? modal biaya berapa ? biaya berapa ? biaya pindahan berapa ? biaya transport berapa ? biaya omzet berapa ? kita simple akuntansi biasa. Kalau di semen kan biasanya diajari kalau laporan keuangan itu kepekek, jadi harus disiplin sendiri. Jadi kalau bener-bener usaha ya harus di pisah, mana uang yang pribadi dan mana uang yang untuk usaha, nah buru-buru saya punya sendiri. Jadi gitu, berhubung kita punya sendiri ya kita nggak terlalu ribet. Nggak teralu rumit gitu loh mas. iya arus pemasukan dan pengeluaran itu, iya aku kalau dulu yang diajarin itu akuntansi dasar. Dasar-dasar akuntansi. iya sekitar tahun 2004-2005 an gitu .. itu sebelum aku menikah tahun 2005. Itu saat</p>

		juga pernah ikut seminar, pernah ikut
3.	berarti saat itu diberikan intens nggak bu ? apa diberikan sekali aja ? kayak kepelatihan dasar keuangannya	(Jumlah Pelaksanaan Kegiatan) : iya satu kali aja pelaksanaannya, dalam setahun. ya banyak gitu mas. Binaan, mitra binaannya diundang semua terus dikasih materi kuliah dasar-dasar akuntansi .
4.	Studi banding ini ngapain aja bu ?	(Studi Banding) : Ya lihat proses produksi ee... lihat pemasaran di malang itu seperti apa, lihat manajemennya seperti apa, terus apa namanya ... pa ya ya banyak sih mas. iya cara produksinya. : iya yang paling penting kita bisa bertukar ilmu yah .. kita bisa nambah ilmu, kita nambah pengalaman dan wawasan iya kan ..bisa apa ya, ya banyak masukan, paling tidak <i>saving</i> nya itu ada, paling tidak ada nilai positif yang bisa kita ambil untuk bisa lebih lebih maju lagi, omzetnya lebih meningkat.
5.	Selain itu apalagi bu, kepelatihan yang diberikan oleh Semen ?	(Kegiatan Formal lain) Kalau semen jadi, mungkin jadi apa ya gitu mas yang punya <i>gawe</i> itu kita diundang. Kayak apa kemaren itu <i>launching</i> ganti nama .. launching nama dari Semen Gresik ke Semen Indonesia, itu kita dapat donasi juga di Grand City, barusan itu kok mas, barusan itu mas 3 tahunan, pokok dari semen gresik ke semen Indonesia, di grand city. Biasanya Semen Indonesia <i>ngadakan</i> ulang tahun , kita pasti diundang. Seminar ini tentang bukan spesifik ya .. acara apa itu ya, dinas koperasi gitu yang ngadakan, jadi bukan spesifik (Manfaat Kemitraan) : iya paling tidak pengaruhnya kita itu usaha semakin maju, bisa semakin meningkat, semakin maju karena apa ? daya saingnya Semen kan semakin banyak, jadi semakin tinggi. Kan gitu. terus kayak masalah apa, butuh modal kan bisa di bantu juga mas, dari dinas koperasi, dari UKM Semen. Dan itu lebih murah daripada pinjam di Bank manapun. Jadi ya bener-bener membantu.
6.	Selain itu apalagi bu ? jadi yang diberikan semen Indonesia yang diajak gitu ada nilai positifnya nggak bu ?	Ada nilai positifnya, banyak manfaatnya .. jadi, apa ya ? kita di paling tidak kita bisa bersaing, kita itu di bantu semen juga, kalau ada pesenan gitu ke kita, kadang kalau semen itu ada pameran ya barangkali sediakan tempat display, di kasih tempat untuk jualan.
7.	Punya dokumentasi saat beberapa kepelatihan yang dilangsungkan	oh nggak punya, sempet dulu punya bulletin tapi gak disimpan. Ya cuman yang di pigora in aja.

	oleh semen Indonesia dan waktu nominasi Award juga itu ?	
8.	<p>Bagaimana proses perkembangan family bakery dari home industry, punya pegawai 2 samapi seperti ini, ketika bermitra dengan semen Indonesia ?</p> <p>Bagaimana partisipasi dari keluarga ibu sebagai pelaku family bakery ini.</p>	<p>(Bentuk Partisipasi UKM) : iya itu kita memang dibantu oleh semen Indonesia tapi kita juga punya bisnis sampingan yang mendukung juga. Ya bisnis sampingan itu juga usaha keluarga, asset kecil kecilan, nanti kalau butuh di jual dikembangkan lagi</p> <p>iyaaa enjoy aja kita, suka aja sih. Usaha yang menyenangkan. Kalau sesuatu yang senang, kita gak terbebani, itu di syukuri aja. Ya itu semua berawal dari hobi, semua itu bisa menghasilkan, jadi kita harus memaksakan diri . apa yang kita suka, apa yang kita bisa ya itu yang kita punya potensi. Sama kayak mbkku di unair. Iya dulu banyak teorinya tapi gak tau prakteknya, sekarang terjun di usaha ya harus diterapkan, banyak prakteknya.. ya dulu sedikit banyak belajar, ya saya praktekkan disini, berbekal dari ilmu yang saya punya. Yang akhirnya kita bisa bermanfaat,</p>
9.	Bagaimana tentang nominasi UKM award itu, masuk salah satu kategori ya bu ?	<p>Kategori UKM Award : iya iya membuka ketengakerjaan dan mampu untuk mengelolah keuangan sendiri.</p>
10.	Bagaimana ibu membalas proses kemitraan tersebut ?	<p>ya paling tidak komitmen kita, apa ya .. masalah pinjaman insya Allah kita tidak sampai molor atau apa ? atau terlambat yah. Terus, kita apa ya .. ya kalau itu saya nggak begitu faham, biasanya langsung ke pusat itu mas . kalau ada event-event itu, entah itu Danon, entah itu sepeda, entah itu <i>khitanan</i>, <i>entah itu mantenan</i> kita langsung ke pusat. Kalau dicabang itu kan jarang.</p>

11.	perkembangan usaha keluarga ibu dari tahun 2001 sampai sekarang, tantangan apa bu yang selalu menimpa ibu untuk tantangan dan hambatan usaha ibu ?	Kalau kita sih, jalani aja. Kalau di lihat tantangan atau hambatan itu enggak.. yang penting itu kita satu itu kita bisa jaga mutu, jaga pelayanan, kepuasan pelanggan dan produk ya itu. Loyalitas pelanggan kita utamakan paling –paling ya order mendadak, terus mendadak jumlah besar, sementara kita jauh-jauh hari sudah terima pesanan itu otomatis pesennya numpuk kan, ya gitu modal pegawainya itu dan anak-anak nggak istirahat, capek. Karena pesennya banyak, ya kalau kita nolak juga nggak bisa, gimana gitu kan, takutnya pelanggan kecewa itu ya. Kadang-kadang ada orang yang ngerti itu ya jauh-jauh hari pesen, pesennya senin ya jauh hari sudah pesen. Tapi buat yang mendadak pesennya gitu juga, nggak main-main sampek puluhan ribuan itu mas.. Tapi kalau ada pesanan banyak gitu ya, mereka (orang sekitar) butuh kerjaan, mereka butuh apa ya ! ya kita kasih kerjaan. Entah apa itu ya mereka ngemas, entah itu mereka apa di kemasan.
12.	buat karyawan ibu itu dapat kepelatihan ya bu ?	(Transformasi Pengetahuan dan Ilmu dari hasil Pelatihan) : iya pasti itu kita ikutkan kepelatihan, sempet kita dapat undangan dari bogasari ya kita ikutkan, jadi kalau ada model-model roti baru yang up to date ya kita ikuti, kita perbaharui.
13.	Selain itu kepelatihan apalagi yang diberikan ?	iya ada masalah pengemasan itu sambil nilai-nilai itu aja juga. Kita bisa mengetahui dan memonitoring karyawan saya tiap hari. Ya kebetulan ada pegawai saya yang dari gresik, saya rekrut, ya Alhamdulillah bisa menolong dia, menolong hidup keluarganya juga, membuka lowongan kerja yang sebanyak-banyaknya. Yaa seperti keluarga sendiri, jadi tempat berkumpul kalau halal bi halal.
14.	Bagaimana yang dirasakan ibu ketika bermitra dengan Semen Indonesia waktu itu ?	(Dampak adanya Kemitraan) : ya banyak . iya dulunya kan kita yang masih awam, yang masih begitu belum banyak pengalaman. Sejak dapat seminar, kepelatihan kita jadi bertambah ilmu, tambah pengalaman, banyak dapat masukan , ya syukur Alhamdulillah. Semen Indonesia juga ikut membantu, kadang-kadang event-event tertentu pesen produk kita itu secara tidak langsung membantu kita, mempromosikan kita secara tidak langsung ya. Karena apa ? karena produk kita bisa dirasakan, orang kalau sudah senang dengan rasa ya, insya allah pasti pesen kan, secara tidak langsung. Terus, kita juga Alhamdulillah dari dulu ikut Semen Indonesia sampai sekarang kita semakin maju, semakin meningkat, omzetnya juga semakin meningkat, cabangnya juga semakin banyak. Alhamdulillah . Itu kan salah

		satunya juga ada peran campur tangan dari Semen Indonesia juga.
15.	Berarti selalu ada penanaman nilai-nilai kewirausahaan seperti itu ya bu ?	iya, sebegitu usaha saya tanamkan ke pegawai –pegawai saya .jadi selama ini entah nanti keluar, dia mencari, entah dia menikah, dan pulang ke daerah asalnya paling tidak dia (Para pegawai) sudah bisa jadi mandirilah. Paling tidak bisa menciptakan lapangan kerja sendiri kan yah ..
B.1.4	Tahap Monitoring dan Evaluasi	
1.	Ada Proses Monitoring nggak bu kalau dari Semen Indonesia?	Iya tau kok kalau mereka apa, maksudnya tambah banyak, tambah maju mereka tahu. Karena apa ? kita buka cabang di lamongan, di tuban , dekat kan ya .. tahu kan kalau ada pabrik baru di tuban. jadi dulunya itu gini ., Ini mas sama yang UKM itu , “ ayo kalau berani kamu buka di tuban, pasti tak pesenin gitu”. jadi mbakku sering, terus adekku. Kan adekku juga rumahnya dilamongan, dekat sama produksi, akhirnya nekat, dengan bismillah ya buka cabang <i>pisan</i> . Memang pernah pesen di kita, acara rombongan haji. Semen kan kalau tiap tahun ada rombongan haji buat karyawannya, iya itu pernah pesen ke kita. Aku sendirian yang kirim ke tuban. Katanya, “ ayo berani nggak kirim di tuban” iya siapa takut. : iyaa udah dari Madura, jombang, pati, Mojokerto. Orang kita itu kalau ada orang pesen gitu dibawa ke Jakarta, dibawa ke saudaranya di luar pulau. Akhirnya dapat pesenan dari mereka, sampek segitunya.

Kode	Pointers Pertanyaan	Verbatim
A	Latar Belakang Informan	
A.1	Inisial Informan	AM
A.2	Jenis Kelamin	Perempuan
A.3	Jabatan Bekerja di PT Semen Indonesia	Pelayan Kasir Administrasi Family Bakery, Cabang Kabupaten Gresik
A.4	Lama Bekerja	4 tahun. Sejak tahun 2013.
B	Gambaran Kondisi Karyawan di Family Bakery	
B.1	Penerima Manfaat dari Perkembangan UKM Family Bakery	
1.	Bekerja disini jabatannya sebagai apa mbak ?	Ya kalau disini itu serabutan mas, rumah tangga kita, ya bisa mengemas, melayani pelanggan , bisa di kasir. Kalau di family bakery nya iya bisa di Pelayanan administrasi biasa..
2.	Family bakery ini juga termasuk mitra binaan Semen Indonesia, apakah mbak tahu hal itu ?	Ya kalau masalah itu saya kurang tau ya .. itu hanya bosnya
3.	bisa menjelaskan sebelum masuk kesini Family bakery sampai mbak bisa masuk di Family Bakery apa yang sudah dirasakan dampaknya ?	saya itu lulusan SMP, udah lama di rumah 2 tahun dan kemudian saya melamar pekerjaan. Pekerjaan saya itu rumah tangga sama momong itu sudah setahun lebih, baru saya kerja di toko sini sebagai pelayanan gitu, sebenarnya sih serabutan mas. Pelayan bisa, momong anak juga bisa terus akhirnya dari ibu saya ini mengangkat kesini jadi pelayan. Ya dari bawah lah mas. Ya buat pengalaman.
4.	katanya diberikan kepelatihan oleh ibu setiap harinya, itu kepelatihan yang seperti apa mbak ?	kepelatihannya ya mas, kalau pertama itu di toko ya harus ramah, harus rapi dan penampilan itu tadi, terus kalau <i>ngomong</i> itu juga bahasanya yang bagus. Terus sopan, sama pelangganya itu jangan di tinggal ya pokok tidak sampek bikin kecewa lah. Ya gitu mas
5.	Peningkatan kemampuan mbak selama bekerja disini apa,	Dampak Kemitraan PT Semen Indonesia : ya saya kan dulu rumah tangga ya, yang daerah belakang otomatis, terus saya di depan itu sudah bisa melayani orang

	kemampuan bisa lebih gitu ?	<p>dan bisa transaksi pembayaran, dan itu. Jadi saya itu bisa double rumah tangga-momong sama bagian toko mas</p> <p>iyaa, saya datang itu dari bawah kerja disini, pertama momong 6 bulan di tahun 2013.</p> <p>saya lebih percaya diri sama orang, sama tambah pengalaman dan pintar sendiri, ya Alhamdulillah membuat orang tua bangga dan senang, bisa apa itu bantu keuangan juga disini gitu itu. Karena saya juga tulung punggung keluarga, adik saya itu banyak saya ke 5 dari 9 bersaudara itu</p>
6.	perubahan yang seperti apa mbak, sampai sekarang ?	<p>saya lebih mengerti masalah pekerjaan rumah tangga, masalah pekerjaan disini, jadi saya lebih banyak tahu karena kerja disini double. Karena saya besok kan jadi rumah tangga , jadi lebih mengerti, di toko itu juga bisa , mungkin aja juga saya besok punya usaha sendiri.</p>
7.	Gaji yang diterima oleh mbak berapa ?	<p>ya kalau itu kan dirahasiakan mbk, ya rahasia itu mbak. Ya pokok Alhamdulillah bisa menyekolahkan adik adik saya buat bayar spp, makan dan kebutuhan keluarga juga, ya bisa menutupi kebutuhan. Kan setiap bulan gitu saya transfer 1 juta, 1 juta, yak an orang tua saya kan tak kasih, kan sudah bisa kerja nggak mungkin minta keluarga, yang penting bisa makan dan nggak minta minta apalagi kelaparan ya naudzubillah mas, jangan sampek. Gitu aja. Kalau secara ekonomi itu pasti mas</p> <p>ya Alhamdulillah, ibu latifa itu orang yang baik, banyak kasih support dan motivasi ke saya gitu.</p>

Kode	Pointers Pertanyaan	Verbatim
A	Latar Belakang Informan	
A.1	Inisial Informan	AN
A.2	Jenis Kelamin	Perempuan
A.3	Jabatan Bekerja di PT Semen Indonesia	Pengemasan / Packing kue Family Bakery Pusat, SBY.
A.4	Lama Bekerja	15tahun. Sejak tahun 2001
B	Gambaran Kondisi Karyawan di Family Bakery	
B.1	Penerima Manfaat dari Perkembangan UKM Family Bakery (Implementasi Program Kemitraan)	
1.	Bagaimana Proses ibu kerja disini di family bakery, apa yang dijalani saat itu ?	saya kalau sini itu pertama ada ulang tahun nya petro, saya di panggil itu langsung kerja. Kan banya pesenannya, sampai lembur 3 hari 3 malam. iya ada temen-temennya dari bojonegoro, yang ada pegawainya tetap itu. Saya kan sndirian. Awal masuk itu tahun 2001.
2.	Waktu tahun 2004 itu apa tahu usaha ini ikut kemitraan ya bu ?	Iya Katanya, saya ini agak –agak inget, kadang ya gak ingat. Iyaa semen, sering itu mas semen itu masuk, ambil disini pesenannya kalau ada acara-acara juga itu, sama petrokimia juga kalao ada acara, ada nikahan gitu ya pesen terus. iyaa saya lupa mas oh iyaa.. iya pernah dapat pinjaman dana itu (Kemitraan). Sering kok, habis minta lagi, habis minta lagi. Iya tapi saya inget, Tapi sering inget kalau dapat uang itu, kan bos saya itu dapat uang ya itu bu Masfufah, kalau suaminya kan kerja di semen terus saat itu suaminya meninggal, sudah almarhum. Saya ini tetangga sama bu Hj. Masfufah. Jadi depan ini rumahnya bu H. masfufah itu nah saya depannya .
3.	Pendirian usaha awal itu apa buka di rumah yang GKB itu bu ?	Perjalanan Perkembangan UKM Family Bakery : yang ini, disini itu. Kalau di GKB itu juga ada. Kalau rumah awal itu disini, habis itu buka rumah itu di GKB cabangnya. iyaa dia Hj. Masfufah itu punya tambak, iyaa punya rumah ruko itu punya nya

		<p>masfufah itu ninggali tambak suaminya setelah meninggal. Tambaknya disini surabaya ada, di manyar juga ada. Kemudian sejak saat itu buka usaha ini Family Bakery, dia Hj. Masfufah itu enak .. “<i>golek kerjaan, wong de.e iku rikat ae</i>” atau cekatan. “<i>Nggak ada malasnya, pokoke nyambut gawe yo nyambut gawe</i>”.</p> <p>“<i>Mangkane aku iki nang ngarep, masya Allah wong cekatan</i>”. Tapi ya sebelum sama semen itu ya dia jualan, jajan jajan itu, buat kue, roti-roti, mulai pertama itu dia geluti bakery. Emang dari dulu itu bakery enak sampai sekarang. bagian yang membuat roti itu laki laki atas sana, pegawainya. Kalau pertama kali yang buat roti ya bu Masfufah, yang merintis usaha ini .jadi kalau ada nggak enaknya, ya karyawan atas itu “<i>eh kurang enak iki, ngene, ngene</i>”. Dulu itu 1 terus nambah 2 habis itu nggak lama mas, langsung ada ulang tahune petrokimia langsung ambil karyawan lagi 2 orang, karyawane sampek ngantuk” gitu karena pesenane yo banyak iku dari semen Indonesia.</p>
4.	Awal kerja sini mulai tahun 2001 sampai 2016, apa yang ibu rasakan saat ini ?	<p>yang dirasakan ya anaknya itu <i>orangnya itu nggak duwe ngene ngene iki, yo cuman kerja ae.</i></p>
5.	Bagaimana dengan kondisi perekonomian ibu ?	<p>Perubahan Ekonomi : iyaa enak mas, lancar kebutuhan ekonomi <i>ndek sini itu. Pokoke enak mas kerja ndek kene, daripada kerja di luar sana, tak fikir-fikir enakan kerja disini.</i> dulu ya kerja disana, kerja jaga wartel. Dulu itu. kemudian pada tahun 2013 itu saya diajak umroh sama bu Hj. Masfufah .. iya Alhamdulillah ya .. oh ada lagi waktu itu, ada 4 lagi . pertama itu saya yang diajak, terus setelah saya ada lagi 3 orang yang diajak. “<i>Ini kan ada duit, mau ta berangkat haji, ya aku iyo ae.</i>”</p>
6.	ada bentuk model kepelatihannya nggak bu yang diberikan oleh bu Hj. Masfufah ?	<p>Manfaat Adanya Program Kemitraan : ya kalau perempuan itu packingan aja mas , kalau laki itu yang buat. <i>Iyaa ada perubahan tiap tahun itu ada mas, pokok ya perubahan warna dan gambar kotaknya, karena kalau gak ada perkembangan ya gak mungkin, kalau gak bisa, ya gak ikuti trend kan.</i></p>

Kode	Pointers Pertanyaan	Verbatim
A	Latar Belakang Informan	
A.1	Inisial Informan	SH
A.2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
A.3	Jabatan Bekerja di PT Semen Indonesia	Cheff Roti Family Bakery Pusat, SBY
A.4	Lama Bekerja	11 tahun. Sejak tahun 2005.
B	E. Gambaran Kondisi Karyawan di Family Bakery	
B.1	Penerima Manfaat dari Perkembangan UKM Family Bakery (Implementasi Program Kemitraan)	
1.	menurut bapak setelah masuk disini dan adanya family bakery yang dirasakan oleh bapak ?	ya baik, banyak perubahan-perubahan diri saya yang sangat maju oh peningkatan diri saya, iyaaa peningkatan saya tiap tahun
2.	Berapa gaji yang diterima oleh bapak saat ini ?	iyaa ada sebesar Rp. 2.700.000
3.	sejak menjadi pegawainya bu nur faizah dapat pengembangan yang seperti apa pak ?	iya disini sering di ikutkan kepelatihan (kursus bakery) gitu, di bawa ke hotel – hotel. kalau kayak kepelatihan demo itu kan ya 1 hari-2 hari, kadang tiap bulan, karena nggak mungkin setiap hari itu enggak. Apa mungkin ada model-model roti baru, produk baru yang dari pihak sales-sales gitu kan gak jadi lagi.
4.	seringnya itu berapa bulan sekali dalam skalanya ?	iya pokok sering, kadang 1-2 bulan sekali, kadang ya kesini masternya di undang ke rumah. Kadang ya di hotel-hotel begitu tapi ya itu kepaltihan gak sering. ya di forum itu, cara dikasih tau info cara-cara pembuatannya. Soal pengemasan iya, oh kalau pengemasan ada di bagian packagingnya, saya kan cumin bagian buatnya (baker)
5.	berarti sebulan sekali ada peningkatan kemampuan bapak tidak ?	iyaa ada, ya kan pengalamannya kan sudah beberapa tahun.

6.	info itu disalurkan sama temen temen yang lain nggak pak kepada baker ?	oh iya pasti, karena nggak mungkin kalau di pegang sendiri. Kalau seandainya saya tidak masuk, gimana kalau temennya nggak bisa. nah kan gitu. yang sering itu saya, kalau saya gak bisa ya ada lagi senior temen tapi jarang nggak pernah.
7.	berarati yang muda juga pernah mendapatkan kepelatihan ya pak?	enggak, tapi iya kalau pihaknya (trainer bakery) di panggil kesini, mungkin iya. ada jenis-jenis produk yang baru, iya mereka mendapat kepelatihan itu, kalau di hotel-hotel mungkin ya cuman perwakilan saja, cuman saya saja. Kan nggak bisa, itu seniornya aja. iyaa hampir 1 bulan sekali, sebenarnya itu kan tiap bulan ada tapi kan lihat banyaknya pesanan.jadi nggak bisa, baru kalau kesini bisa. Banyak kok itu, jadwalnya kan padat.
8.	kalau kepelatihan gitu, ada harapan bapak nggak ketika bekerja disini lebih baik, sosial,ekonominya kehidupan bapak atau kemampuan bapak ?	iya sebenarnya yang pertama itu kan kemampuannya, pengalaman itu yang bertambah kan setiap tahun kan ada model-model baru, jadi nggak ketinggalan itulah, nggak ketinggalan sama yang lain lah. iyaa saya sama biasanya itu yang di lamongan itu 1 juga. Jadi ada 2. Kalau waktu kesini semua baru ikut. Itu ada pak jumari yang sangat senior dan udah tua tapi jarang sudah mengikuti kepelatihan gitu. Yang terakhir 2 bulan yang lalu.

Kode	Pointers Pertanyaan	Verbatim
A	Latar Belakang Informan	
A.1	Inisial Informan	YIS
A.2	Jenis Kelamin	Laki- Laki
A.3	Jabatan Bekerja di PT Semen Indonesia	Staff Diklat dan Promosi (<i>Manajger Partnership Office</i>)– Biro Kemitraan PT Semen Indonesia
A.4	Lama Bekerja	10 bulan di Kemitraan, sejak Maret 2016
B	Latar Belakang Pelaksanaan CSR Program Kemitraan PT Semen Indonesia	
1.	Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan CSR dalam program kemitraan ?	ya dulu itu kan pernah di demo sama warga, masalah debu itu, dari kita apa yang bisa kita lakukan. Dalam artian kita juga mendatangkan alat untuk apa itu, salah satunya menanggulangi polusi itu tadi. Kalau di kita sekitar perusahaan itu ada

		<p>permasalahan dengan masyarakat.</p> <p>iya betul, Mangkanya sebenarnya konsep comdev itu kan metodenya sebenarnya membantu perkembangan usaha. Karena paling pertama itu pelaksanaan CSR. Jadi karena ini menjadi kebiasaan gitu loh, yang awalnya hanya menerima ini-ini (kegiatan) yang sifatnya masih charity. Dalam artian ada beberapa kegiatan yang mengakomodir juga kebutuhan masyarakat, jadi memberikan pelatihan-pelatihan untuk masyarakat, iya kan .. jadi sebenarnya bukan soal akses kepada masyarakat, tapi program-program apa yang bermanfaat buat pengembangan masyarakat</p>
2.	Menurut bapak, dalam program kemitraan juga melakukan proses pemberdayaan masyarakat tidak ?	Oh iya .. kalau kita kan memang pelakunya itu harus mandiri. Mereka harus bisa lebih mandiri. Dimana salah satu visi misi kemitraan itu. Mereka juga kan kurang mandiri
3.	jadi kalau waktu pemutusan hubungan mitraa itu waktu masa angsuran itu selesai atau lunas..	em sebenarnya konsepnya setelah mereka selesai membayar dan mitra dengan kita putus itu enggak. Tetapi kita dibatasi lagi di PERMEN 08, itu dibatasi setelah 3x pinjaman itu dengan angsuran lunas maka dianggap selesai dan kita tindak lagi. Tetapi pada saat mitra diatas pinjaman pertahun, maka kita menindak. Tapi secara pengakuan informal mereka masih menjadi mitra kita, cuman secara administrasi statusnya tidak aktif. Kalau mitra aktif kan punya tanggungan dan punya ikatan dengan kita.
4.	oh iya mas, mungkin ada indikator lain mas selain itu, indicator utama yang mengkerangkai program kemitraan sendiri mas ketika bermitra itu lepas dan berdaya mandiri tangguh dan berkembang.?	jadi gini, ukuran mandiri itu kan , kalau sebenarnya paling gampang itu dia <i>bank-able</i> . Karena jika sudah <i>bank-able</i> itu sperti apa ya, tapi tidak mungkin. Karena kita mencari mitra yang <i>nonbank-able</i> itu nggak ada. Kenapa nggak ada ? karena orang-orang pun sudah punya sepeda motor dan system kredit angsuran. Nah nggak ada itu, karena kita kemaren kita soal <i>bank-able</i> itu coba kita persempit itu, bukan berarti tidak menghiraukan bank, tetapi tidak dalam sedang pinjaman bank, seperti itu. Ya kita coba persempit itu. Jadi mangkanya itu ada audit eksternal, yang coba kita ini, yang bank able yang kita maksud bukan berarti tidak punya tanggungan dengan bak, tetapi tidak dalam sedang pinjaman bank. Nah kita persempit itu. ya kalau indikator keberhasilan sebenarnya diukur dari asset omzet mereka sih , kita kan juga dibatasi bahwa asset <i>bank-able</i> yang kita kelolah itu

		kurang lebih dari sekitar 500 omzet. Kalau dari lebih itu ya kita tidak bisa ini lagi. Mangkannya diluar batas dari kementerian.
B.1	Langkah-langkah Implementasi Program Kemitraan	
B.1.1	Gambaran Umum Pemberian Pinjaman Dana Kredit (Tahap Assessment)	
B.1.2	Tahap Pelaksanaan	
1.	Baru awal tahun ini ya pak pelatihan branding ?	(Pelaksanaan Pelatihan Branding dan Promosi) : Iyaa pelatihan branding dan packaging. Jadi branding sekaligus membentuk tempat-tempatnya, baru kali ini dan itu mungkin masih lanjut ya. Jadi sementara nantinya kita masih mau menampung orang yaitu 30 di Gresik dan 30 di Tuban. Mangkannya kalau ngomong proporsi, ya tidak proporsional karena kita melakukan dengan 12 ribuan. Itu saja masih 50 orang. Tidak semua dari 12.000 an orang tidak diberi kepelatihan semua. Mangkannya yang kita lakukan itu adalah UKM yang punya industry, mereka yang menciptakan produk.. nah terus terang yang kita angkat itu ya mereka-mereka itu. Karena efeknya dia akan beruntung dari punya industri itu. Beda lagi dengan jasa atau perdagangan seberapa besar buat mereka itu kan nambahnya nggak terlalu signifikan, tapi kalau industry itu signifikan Iya mereka itu kan bikin , family bakery itu.. jadi otomatis kan dia kebutuhan modalnya semakin besar dan tenaganya juga semakin bertambah. Kan gitu ... itu yang akan kita lakukan.
2.	Bagaimana untuk pelaksanaan pelatihan branding dan produk ini pak ?	(Pelaksanaan Pelatihan Branding dan Promosi) : Itu sudah kita lakukan kemaren, iya itu tadi emm.. itu juga ada pendampingannya, pendampingan selama 1 bulan itu untuk menentukan branding apa, logo seperti apa yang akan dibuatkan sama pembinaan.. iyaa untuk pendampingan itu mas. Jadi minggu pertama itu mereka membawa contoh ini produknya. Kemaren kan ada kepelatihan seminggu, seminggu itu masing-masing mitra binaan itu membawa produknya, yang akan dikemas seperti apa! Dari kemasan itu mungkin produknya, kemaren kan packaging yah .. nah itu sekarang brandingnya , ada icon nya Semen Indonesia. Iya salah satunya

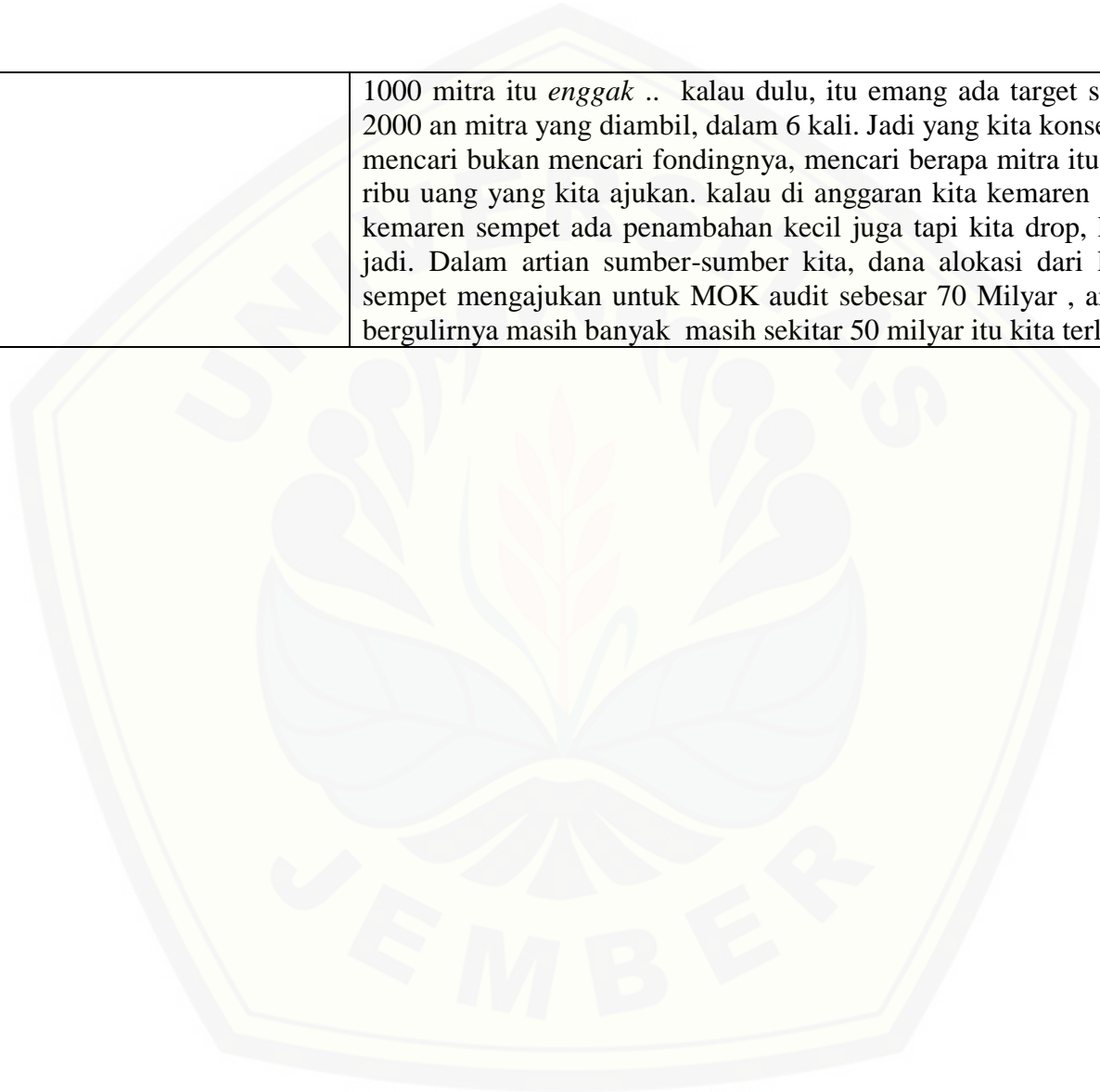
		<p>brandingnya bahwa itu mitra binaan PT Semen Indonesia sendiri.</p> <p>Jadi kan kalau pelatihan ini kan sebenarnya ini ya , ada pelatihan wajib yang harus di ikuti, ada pelatihan yang memang secara spesifik tidak bisa dilakukan oleh semua mitra binaan ya.. pelatihan wajib ini pelatihan akuntansi, manajemen, nah itu sebenarnya itu pelatihan untuk usaha yang masih kecil. Itu program industri, yang memang untuk industry. kalau itu kita yang menentukan sesuai kebutuhan mitra, siapa-siapa saja yang berhak ikut .</p>
3.	<p>Apa belum tentu semua mitra itu mendapatkan fasilitas pelayanan</p>	<p>(Kriteria Kegiatan Pameran UKM) : Iyaa untuk pameran. Karena cakupan kita juga terbatas , untuk event-event nyang skala nasional kita juga lihat, itupun kita nggak berani, kita juga terbatas dan kalau dalam artian yang layak juga tidak banyak .. baru mitraa kita sekian ribu ya, tapi yang beberapa konseptor juga gak banyak ya , dananya pun juga besar.</p>
4.	<p>Apakah tidak semua pelaku UKM diberikan pelatihan ya pak?</p>	<p>Kepelatihannya ada, contohnya pelatihan keuangan wajib, pelatihan teori itu dapat, pelatihan pembukuan itu dapat. Nah tapi ada kepelatihan lagi khusus untuk industry. Khusus sendiri itu nanti kayak di tuban itu ada industry batik itu kepelatihannya beda lagi, itu nggak bisa kita samakan “pelatihannya ada beda-beda lagi, “ohh ini kepelatihannya ini-ini.”ndak.. kepelatihan batik itu ada pelatihan pewarnaan sendiri, bikin polanya sendiri, nah nati beda –beda lagi. Jadi nggak semua industry pun ikut, ndak...</p>
5.	<p>Terkait proses peningkatan kapasitas masyarakat. Mungkin bisa dijelaskan beberapa kepelatihan kayak kepelatihan dasar keuangan, akuntansi dan yang lain ?</p>	<p>jadi gini, goal kita kan sebenarnya kan mereka bisa mandiri, jadi program kemitraan itu mereka bisa mandiri, ukuran mandiri itu sebenarnya em.. secara <i>gesture</i>, jenis usahanya bisa berkembang besar. Salah satu untuk membantu untu memperbesar usahanya itu dalam hal memberikan ilmunya. Karena orang kan buka usaha itu macem-macem mas .. ada yang berpasang, ada yang ikut temennya, ada yang terpaksa, ada yang emang dari awal di pengen usaha. Nah untuk 2 ini yang ikut-ikutan dan yang terpaksa, dia kan tidak punya basic apa-apa tapi kalau dari awal sudah punya niatan, “aku ingin usaha ini, mau saya besarkan” itu yang lebih mudah, nah kalau yang pkerja usaha, kita yang membantu memback up nya lama itu dan biasanya untuk mengembalikan dananya juga akan <i>alon-alon</i> . nah seperti itu.</p>

		Mangkanya kita cepat yang tidak punya dasar usaha, kita coba masukan, kita coba melatih mereka . kalau PK itu bukan hanya ilmu <i>profiet</i> yah, kita nggak ilmu profiet sebenarnya, membuka ekonomi untuk memback up nya.
6.	Harapanya untuk pelatihan dasar keuangan ini apa pak ?	(Pelatihan Akuntansi Dasar Keuangan) : ya mereka bisa memisahkan mana uang usaha, dan mana uang yang bener-bener pribadi. Karena selama ini mereka kayak gitu, ngomongnya “ <i>oh saya pengen sekian</i> ” tapi nggak ada duitnya, mereka kan sama-sama . nah ini kelihatannya kecil, tapi nanti kan mengarahnya ke laporan arus kas, laporan piutang “ apa mereka punya pinjem, kan gitu.
		Kan ada laporan utang, ka n ada DP gitu. Ya kita coba awalnya usaha yang sudah menengah, mungkin yang sudah punya usaha itu terus terang yang kita incar adalah bidang produksi, yang industry, karena ada harga pokok soalnya. Iya, itu ada hitungan harga pokok, hitungan harga jualnya. Iyaa ini untuk pelatihan industri
7.	pelatihan manajemen usaha itu bagaimana pak ?	(Pelatihan Manajemen Keuangan) : itu, pelatihan manajemen itu jadi satu sama akuntansi. Modalnya berapa sih sebenarnya!, harga jualnya berapa, keuntungan nya berapa! untuk kebutuhan operasional berapa!. Mangkanya nanti kan juga ada bagaimana dia mempromosikan produknya itu , yang dikemas dalam 1 paket jenis usahanya.
8.	Kalau untuk pelatihan manajemen pemasaran bagaimana pak ?	Untuk pemasaran ini, kemaren waktu branding itu kita coba memasarkan dengan sosial media, kita kenalkan dengan sosial media yang juga dengan pembuatan web. Kita juga belum dapat melakukan evaluasi kemaren yah . Kalau itu sih sebenarnya sama dengan <i>Branding</i> yah, karena terus terang kita sendiri juga tidak bisa memberikan itu, kita belum memetakan jenis usaha yang mereka geluti itu. Jadi kalau seperti itu kita ada program pendampingan, yang dalam artian kita disini memberikan pendampingan ke mereka.
9.	Lalu Bagaimana untuk pameran UKM ini pak ?	(Kegiatan Pameran UKM) : Kalau pameran UKM sebenarnya, tidak semua mitra binaan itu kita ikutkan. Jadi istilahnya kita melihat produk yang layak ditampilkan di event-event tertentu. jadi istilahnya kalau masih usahakecil,yang kita tampilkan di pameran itu memb ^a w ^a nama baik Semen Indonesia, yang juga mungkin melihat produk usaha juga, dalam arti kita juga harus <i>selektif</i> (Memiliki progress baik) . iya

		selektif itu produknya apa, kira-kira apa ini layak atau tidak.
10	Berarti ada pendampingan khusus ya pak ke mitra ?	(Pelatihan Motivasi dan Spiritual) : ya, sebetulnya itu jadi satu dengan pelatihan motivasi dan spiritual juga, kita kasih motivasi itu, bagaimana dia bisa membagikan keinginan untuk maju, karena belum tentu usaha yang dia geluti itu cocok, belum tentu juga. Jadi gini, ibaratnya kan gini. “kalau saya mincing padahal disitu tidak ada ikannya”, apa kita akan tetep bertahan disitu ? apakah kita harus <i>move on</i> , pindah ke kolam satunya . jadi gitu.
11	Benar-benar dilihat perubahan waktu ada kunjungan itu ya mas ?	Iya soalnya kan kita ada agenda apa.. Agenda rutin. Cuman, kita ada keterbatasan SDM, jadi kita berat, yang harus melakukan kunjungan ke beberapa UKM itu. Karena ukm itu tersebar, sekitar 90% mitra UKM berada di Jawa Timur.
B.1.5 Tahap Monitoring		
1.	Agenda rutin ini seperti apa bentuknya pak ?	(Monitoring Angsuran dan Usaha) : jadi ada Monitoring. Monitoring itu kita melakukan kunjungan lapangan, apakah masih ada penyampaian ini nggak? Omzet, asset dan usahanya, kekurangannya itu apa! Jadi tujuannya itu kewajiban kita membina mereka. kemaren itu kita nggak ngitung mas, (Adanay Hambatan Program Kemitraan) : yaitu jumlah kita (staf kemitraan) di bagikan dengan jumlah mitra yang sedemikian banyaknya. 1 mitra itu dapat kunjungan lagi sekitar 8-9 bulan kemudian. Iya kalau Itu kelamaan,itu nggak bisa.. karena memang di laporan apa, laporan PERMEN 09 itu kan, sekitar 3 bulan sekali nah kalau 9 bulan sekali kita juga nggak mungkin. Karena mungkin ya, dalam artian ya kedepannya terpaksa ansos atau pakai vendor luar, karena kalau melihat SDM temen-temen disini (Staf Biro Kemitraan). iyaa itu coba kita formulasikan lagi untuk melakukan monitoring itu. Karena memang wajibnya iya. 3 bulan sekali kan memang harus melakukan ini, kita kunjungi lagi.
2.	untuk penyedia tenaga kerja ini bentuknya seperti apa pak ? apa anak perusahaan semen Indonesia ?	enggak, tapi bisa jadi orang luar, bisa jadi pendampingnya UKM, juga bisa jadi jadi itu kita akan lakukan hanya untuk rekonsiliasi .. iyaa untuk melakukan kecocokan data mereka (vendor luar) dengan kita (Semen Indonesia), supaya jelas, “oh mitra bayar sekian” mitra bilang “oh ndak saya sudah bayar sekian” itu tahap verifikasi dalam tahap yang kita lakukan. Jadi kita harus bekerjasama dengan penyedia tenaga

		kerja itu (vendor).
3.	Apakah ada proses monitoring dan evaluasi ?	(Monitoring Angsuran dan Perkembangan Usaha) : Pastinya iya, ya artinya monitoring usahanya. kalau monitoring kepelatihan itu belum, nah kepelatihan itu berdampak atau tidak, itu belum. Pembuatan laporannya itu belum ada, belum pernah saya lihat. Pelaksanaan pasca itu evaluasi belum. Apakah kepelatihan itu sudah <i>mengena belum sih</i> .. itu belum. Nah kalau gitu, ya harus kita monitor mereka
		(Keterbatasan SDM Staf Kemitraan) : iyaa mangkanya kemaren atau tadi itu, kita buat pendamping atau relawan itu. Pada saat memberikan kepelatihan pembukuan “apakah itu benar? Bisa melakukan itu?” Itu kedepanya kita lakukan itu.
4.	Apakah ada Evaluasi untuk pembinaan dan pelatihannya?	(Evaluasi Kegiatan Pelatihan) : iya evaluasi pembinaan ya.. ya secara spesifik kita melakukan monitoring atas dasar pelatihan itu belum. Jadi sebenarnya kita paksa ya, dalam artian itu satunya . kayak kita kemaren ya, dalam hal pameran, itu kita memang apa, apakah pameran itu berdampak pada event-event selanjutnya, itu belum lakukan. Mangkanya itu kita harus monitoring mereka. Monitor kan ada 2, Monitor dana kredit dan usaha mereka. Kita sebagai tim Pembina apakah kepelatihan yang kita berikan itu berpengaruh atau tidak.
5.	Berarti memang belum ada pelaksanaan terkait itu ya ?	Iya .. untuk monitoring pelaksanaan itu sudah kita lakukan. Sedangkan monitoring pasca pelatihan itu kita belum, kita bekerjasama dengan vendor. (Saran Program Kemitraan Semen Indonesia) : Iya , sebenarnya dari semen Indonesia harus ada evaluasi pasca pelatihannya
6.	jadi kalau waktu pemutusan hubungan mitraa itu waktu masa angsuran itu selesi atau lunas ?	(Gambaran Tahap Terminasi) : Sebenarnya konsepnya setelah mereka selesi membayar dan mitra dengan kita putus itu enggak. Tetapi kita dibatasi lagi di PERMEN 08, itu dibatasi setelah 3x pinjaman itu dengan angsuran lunas maka dianggap selesi dan kita tindak lagi. Tetapi pada saat mitra diatas pinjaman pertahun, maka kita menindak. Tapi secara pengakuan informal mereka masih menjadi mitra kita, cuman secara administrasi statusnya tidak aktif. Kalau mitra aktif kan punya tanggungan dan punya ikatan dengan kita.
7.	Berapa Jumlah Mitra binaan di tahun 2016 ini pak ?	(JUmlah Mitra) : Kalau totalnya sekitar 17.000 mitra binaan, untuk yang 2015 sekitar 16.000 mitra . jadi di tahun 2015 dan 2016 itu kita punya target harus sekian

		<p>1000 mitra itu <i>enggak</i> .. kalau dulu, itu emang ada target setiap tahun minim ada 2000 an mitra yang diambil, dalam 6 kali. Jadi yang kita konsep sekarang adalah kita mencari bukan mencari fondingnya, mencari berapa mitra itu enggak. Tetapi berapa ribu uang yang kita ajukan. kalau di anggaran kita kemaren sampai 18 milyar, jadi kemaren sempet ada penambahan kecil juga tapi kita drop, kita nggak jadi, nggak jadi. Dalam artian sumber-sumber kita, dana alokasi dari laba perusahaan , kita sempet mengajukan untuk MOK audit sebesar 70 Milyar , artinya itu, cuman dana bergulirnya masih banyak masih sekitar 50 milyar itu kita terlalu berat pastinya.</p>
--	--	--



LAMPIRAN 5
DOKUMENTASI WAWANCARA



* Wawancara dengan Informan NL (UKM Family Cab Gresik) dan Informan A



* Wawancara dengan Informan NF di UKM Family Bakery- Romokalisari Pusat Industri



* Wawancara pada Informan YIS (Staf Kemitraan)

Wawancara pada Informan SH
(Karyawan UKM Family Bakery)



* Proses Pembinaan UKM



*Proses Penandatanganan Kontrak



❖ Proses Bekerja sambil belajar di UKM Family Bakery

Lampiran 6



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS JEMBER

LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lerlit@jember.ac.id

Nomor : 709 /UN25.3.1/LT/2016

10 Mei 2016

Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua
Biro Program Kemitraan PT. Semen Gresik Tbk
di-

GRESIK

Memperhatikan surat pengantar dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 1441/UN25.1.2/LT/2016 tanggal 03 Mei 2016, perihal Ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Wildy Istimrar/120910301028
Fakultas / Jurusan : FISIP/Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember
Alamat / HP : Jl. Jawa VII No. 7 Jember/Hp. 085749901608
Judul Penelitian : Implementasi Program Kemitraan PT. Semen Indonesia Pada UKM Family Bakery di Kabupaten Gresik (Studi Deskriptif di Desa Randuagung, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik)
Lokasi Penelitian : Biro Program Kemitraan PT. Semen Gresik Tbk
Lama Penelitian : Dua bulan (10 Mei 2016 – 10 Juli 2016)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

a.n Ketua
Sekretaris,



Dr. Zainuri, M.Si
NIP196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan FISIP
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS-173

Lampiran 7



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339383 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.jember@umj.ac.id

Nomor : 709 /UN25.3.1/LT/2016

10 Mei 2016

Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan
Penelitian

Yth. Pimpinan
Family Bakery Kabupaten Gresik
di-

GRESIK

Memperhatikan surat pengantar dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 1441/UN25.1.2/LT/2016 tanggal 03 Mei 2016, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Wildy Istimir/120910301028
Fakultas / Jurusan : FISIP/Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember
Alamat / HP : Jl. Jawa VII No. 7 Jember/Hp. 085749901608
Judul Penelitian : Implementasi Program Kemitraan PT. Semen Indonesia Pada UKM Family Bakery di Kabupaten Gresik (Studi Deskriptif di Desa Randuagung, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik)
Lokasi Penelitian : Family Bakery Kabupaten Gresik
Lama Penelitian : Dua bulan (10 Mei 2016 – 10 Juli 2016)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

a.n Ketua
Sekretaris,

Dr. Zainuri, M.Si
NIP196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan FISIP
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 8

**PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.** R/74203200/002-3

Nomor : 5703.1/PP-01/742032/06.2016
Lamp. : -
Perihal : **Panggilan Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember
u.p Dr. Zainuri, M.Si.
Jl. Kalimantan No. 37 Jember

Menunjuk Surat Saudara No : 709/UN25.3.1/LT/2016 tanggal 10 Mei 2016,
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini kami beritahukan bahwa kami **siap menerima** mahasiswa/siswa Saudara :

No.	NAMA	NIM	JURUSAN
1.	Wildy Istimror	120910301028	Ilmu Kesejahteraan Sosial

Untuk melakukan Penelitian di PT Semen Indonesia (Persero)Tbk,
di Bureau of Partnership Program Pabrik Gresik dengan ketentuan sbb :

1. Setiap mahasiswa/siswa yang melakukan Penelitian harus dikutsertakan dalam Asuransi Kecelakaan oleh Institusi ybs.
2. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 20 Juni 2016 s.d. 30 Juni 2016
3. Perusahaan tidak menyediakan sarana akomodasi (penginapan) & transportasi.
4. Mahasiswa/siswa tersebut di atas diharapkan kehadirannya pada :
 - Hari/Tanggal : Senin, 20 Juni 2016
 - Pukul : 07.30 WIB sd. Selesai
 - Tempat : Gedung Auditorium Lt.2 Kantor Pusat PT Semen Gresik Tuban Desa Sumberarum, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban
 - Acara : Pengarahan dari Perusahaan & Penyerahan-Perlengk. Administrasi
 - Membawa :
 1. Foto Copy Kartu Tanda Pelajar/Mahasiswa (KTP) sebanyak 1 (satu) lembar.
 2. Foto Copy Polis Asuransi Kecelakaan Kerja/Kesehatan sebanyak 1 (satu) lembar.
 3. Pas foto berwarna ukuran 2x3 sebanyak 2 (dua) lembar.

Demikian atas perhatian Saudara kami sampaikan terima kasih.

Tuban, 10 Juni 2016
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
An. Direksi,
Ka. Biro Pusat Pembelajaran


AMIN BUDI HARTANTO, ST.

Lampiran 9



PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
Kepala YB : Ka. Bureau of Partnership Program
Perihal : **Pemohonan Penelitian**

R/74203200002-2

Terlampir kami sampaikan data mahasiswa pemohonan Penelitian dari
Universitas Jember

Nama mahasiswa : Wilky Istimror
Jumlah mahasiswa : 1 (satu) orang
Dekan rangka : Penelitian
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Tanggal pengajuan : 20 Juni 2016 s.d. 30 Juni 2016
Lama Penelitian : 2 (dua) minggu
Materi Proposal Mahasiswa : Implementasi Program Kemitraan PT. Semen Indonesia pada UKM Family Bakery di Kabupaten Gresik

Tuban, 10 Juni 2016
Hamat Kanti
Ka. Seksi Pelaksanaan Pembelajaran
Ttd.
M a t u l a

Mohon konfirmasi atas permohonan kami,

Mahasiswa tersebut : () dapat dibantu () tidak dapat dibantu

Tanggal disetujui Penelitian : 20 Juni 2016 s.d 30 Juni 2016

Pembimbing yang ditunjuk

Nopig : 182
Nama pegawai : SRI WACHYUNINGSIH
Unit Kerja : Bureau of Partnership Program
Jabatan :

Gresik, 10 Juni 2016


Febrina
DOK
(FEBRIWAN, SE) 

Lampiran 10

PERNYATAAN CALON MITRA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : _____
Alamat : _____
No. Telp/HP : _____
Nama Usaha : _____
Jenis Usaha : _____

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa saya :

1. Sampai saat ini belum pernah dibina dan tidak menjadi Mitra Binaan BUMN lain.
2. Tidak mempunyai pinjaman dari Bank.
3. Tidak memiliki aset lebih dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) diluar tanah dan bangunan.
4. Omzet tidak lebih dari Rp. 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) pertahun.

Bilamana dikemudian hari ditemukan bukti bahwa surat pernyataan calon mitra ini tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya, maka saya bersedia melunasi seluruh pinjaman yang telah diberikan oleh Biro Program Kemitraan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

TUB _____
Yang menyatakan,

MUNAJL _____

Catatan dari Instruksi Kerja Nomor K/400/032

Lampiran 11

K/134/002
Formulir 1. Revisi : 6, Tanggal : 22 - 06 - 2004

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
Biro Program Kemitraan

BENTUK JAMINAN
Sertifikat Rumah / Tanah No. 03651 A/N MUNAJI LUAS 116.00 m² D/A -, GEDONGOMBO, SEMANDING, TUBAN

LAIN - LAIN
Pengelolaan Administrasi & Keuangan Usaha : KURANG

RESUME HASIL EVALUASI
-USAHA MASIH BISA DIKEMBANGKAN -DILISULKAN MENDAPAT PINJAMAN MODAL USAHA THP I (18 BULAN) -LAYAK MENDAPAT PINJAMAN MODAL USAHA

Bantuan yang disarankan :

- Investasi	:	0	- Modal Kerja	:	15,000,000.00
- Total	:	15,000,000.00			

Demikian mohon persetujuan / penolakan atas bantuan Pinjaman Modal Kerja, Investasi dan Hibah sebagaimana tersebut diatas

Gresik, 10-08-2016
Evaluatur
RIZAL ARDHANI

Disposisi

Staf Biro Program Kemitraan <i>Resume dan dibarengi pinjaman modal Rp 15 juta. (Guna belanjau per bp. Sat da/p-16).</i>
Ka. Biro Program Kemitraan <i>Acc for</i>
Ka. Departemen CSR

EMBER

Catatan dari Instruksi Kerja Nomor 009048/001

Tgl cetak: 15-08-2016 13:06:02

Lampiran 12

R/0354/002
R042 : 1. Revisi : 0, Tanggal : 05 - 06 - 2004

PT. Saman Indonesia PerseorL Tbk.
Bina Program Kemitraan

EVALUASI CALON MITRA BINAAN PROGRAM KEMITRAAN
NO. SURVEY : 2.0829/SV/2016

DATA PRIBADI

Kode Mitra _____

Nama _____

Jenis Kelamin _____

Pendidikan _____

Usia _____

Pekerjaan _____

Agama _____

Alamat _____

Telepon _____

HP _____

NO. KTP (Copy KTP Terlampir) _____

DATA USAHA

Nama Usaha _____

Sentra Jenis / Jenis Usaha _____

Jenis Produksi _____

Ijin Usaha _____

Mulai Usaha _____

Jumlah Karyawan _____

Daerah Pemasaran _____

Cara Pemasaran _____

Cara Distribusi _____

ADMINISTRASI KEUANGAN

I. Saat Ini

1. Nilai Kekayaan / Asset : Rp. _____

2. Omset Penjualan / Bulan : Rp. _____

- Nilai : Rp. _____

3. Jumlah Modal Kerja yang dipakai

- Bahan Baku / Bulanan : Rp. _____

- Tenaga Kerja / Bulanan : Rp. _____

- Biaya Operasional (Pemasaran, Angkutan, dll) / Bulan : Rp. _____

- Listrik, Air, Administrator dll / Bulan : Rp. _____

Jumlah Modal Kerja / Bulan : Rp. _____

- Biaya Rumah Tangga / Bulan : Rp. _____

Total : Rp. _____

Cetakan dari Instruksi Kerja Nomor IK/4046/002 Tgl cetak: 15-08-2016 13:06:02

Lampiran 13

PT. Seroja Indonesia (Persero) Tbk.
Biro Program Kerjasama

Kode MR : 337R3000090 - FAMILY BAKERY
 Nama : NURUL FAIZAH [M013000094]
 Usaha : ROTI & KUE
 Alamat Rumah : ROMOKALISARI NO 35 RT 003 RW 001 - ROMOKALISARI BENOWO SURABAYA
 Alamat Usaha : ROMOKALISARI NO 35 RT 003 RW 001 - ROMOKALISARI BENOWO SURABAYA
 Telepon : 031.3970718 / 082139073505 / 031.3970718 / 082139073505

No Kontrak	Pokok	Percepatan Jasa Administrasi	Total	TGL. BTRK	PER
05BA/SP/11K.06/009/04.2016	73.000.000,00	6.250.000,00	81.250.000,00	05-04-2016	25-06-2016

No.	Tgl Anggaran	Angsuran sebelumnya			Pembayaran			Sisa Anggaran		
		Pokok	Percepatan Jasa Administrasi	Angs.	Pokok	Percepatan Jasa Administrasi	Bayar	Pokok	Percepatan Jasa Administrasi	Sisa
1	05 May 2016	3.125.000,00	375.000,00	3.500.000,00	3.125.000,00	375.000,00	3.500.000,00	0,00	0,00	0,00
2	05 Jun 2016	3.125.000,00	375.000,00	3.500.000,00	3.125.000,00	375.000,00	3.500.000,00	0,00	0,00	0,00
3	05 Jul 2016	3.125.000,00	375.000,00	3.500.000,00	448.000,00	0,00	-448.000,00	2.677.000,00	375.000,00	3.052.000,00
4	05 Aug 2016	3.125.000,00	375.000,00	3.500.000,00	0,00	0,00	0,00	3.125.000,00	375.000,00	3.500.000,00
5	05 Sep 2016	3.125.000,00	375.000,00	3.500.000,00	0,00	0,00	0,00	3.125.000,00	375.000,00	3.500.000,00
6	05 Oct 2016	3.125.000,00	375.000,00	3.500.000,00	0,00	0,00	0,00	3.125.000,00	375.000,00	3.500.000,00
7	05 Nov 2016	3.125.000,00	375.000,00	3.500.000,00	0,00	0,00	0,00	3.125.000,00	375.000,00	3.500.000,00
8	05 Dec 2016	3.125.000,00	375.000,00	3.500.000,00	0,00	0,00	0,00	3.125.000,00	375.000,00	3.500.000,00
9	05 Jan 2017	3.125.000,00	290.000,00	3.375.000,00	0,00	0,00	0,00	3.125.000,00	290.000,00	3.375.000,00
10	05 Feb 2017	3.125.000,00	290.000,00	3.375.000,00	0,00	0,00	0,00	3.125.000,00	290.000,00	3.375.000,00
11	05 Mar 2017	3.125.000,00	290.000,00	3.375.000,00	0,00	0,00	0,00	3.125.000,00	290.000,00	3.375.000,00
12	05 Apr 2017	3.125.000,00	290.000,00	3.375.000,00	0,00	0,00	0,00	3.125.000,00	290.000,00	3.375.000,00
13	05 May 2017	3.125.000,00	290.000,00	3.375.000,00	0,00	0,00	0,00	3.125.000,00	290.000,00	3.375.000,00
14	05 Jun 2017	3.125.000,00	290.000,00	3.375.000,00	0,00	0,00	0,00	3.125.000,00	290.000,00	3.375.000,00
15	05 Jul 2017	3.125.000,00	290.000,00	3.375.000,00	0,00	0,00	0,00	3.125.000,00	290.000,00	3.375.000,00
16	05 Aug 2017	3.125.000,00	290.000,00	3.375.000,00	0,00	0,00	0,00	3.125.000,00	290.000,00	3.375.000,00
17	05 Sep 2017	3.125.000,00	290.000,00	3.375.000,00	0,00	0,00	0,00	3.125.000,00	290.000,00	3.375.000,00
18	05 Oct 2017	3.125.000,00	290.000,00	3.375.000,00	0,00	0,00	0,00	3.125.000,00	290.000,00	3.375.000,00
19	05 Nov 2017	3.125.000,00	290.000,00	3.375.000,00	0,00	0,00	0,00	3.125.000,00	290.000,00	3.375.000,00
20	05 Dec 2017	3.125.000,00	290.000,00	3.375.000,00	0,00	0,00	0,00	3.125.000,00	290.000,00	3.375.000,00
21	05 Jan 2018	3.125.000,00	62.500,00	3.187.500,00	0,00	0,00	0,00	3.125.000,00	62.500,00	3.187.500,00
22	05 Feb 2018	3.125.000,00	62.500,00	3.187.500,00	0,00	0,00	0,00	3.125.000,00	62.500,00	3.187.500,00
23	05 Mar 2018	3.125.000,00	62.500,00	3.187.500,00	0,00	0,00	0,00	3.125.000,00	62.500,00	3.187.500,00
24	05 Apr 2018	3.125.000,00	62.500,00	3.187.500,00	0,00	0,00	0,00	3.125.000,00	62.500,00	3.187.500,00
TOTAL		75.000.000,00	6.250.000,00	81.250.000,00	6.698.000,00	750.000,00	7.448.000,00	68.302.000,00	3.500.000,00	71.802.000,00

PEMBAYARAN ANGSURAN						KETERANGAN
No.	TGL.BYR	NO BUKTI	ANGS	POKOK	BUNGA	
1	13-05-2018	2,8M&2018050841	3.500.000,00	3.125.000,00	375.000,00	Baik Rendah 00 Program Kerjasama (140008219756)
2	06-04-2018	2,8M&2018040277	3.500.000,00	3.125.000,00	375.000,00	Baik Rendah 00 Program Kerjasama (140008219756)
3	06-05-2016	2,7M&2016050033	448.000,00	448.000,00	0	MSA ANGS 13-01-2016
TOTAL			7.448.000,00	6.698.000,00	750.000,00	

Summary :

Angsuran	Tunggakan	Sisa Pinjaman
7.448.000,00	0	73.802.000,00

Lampiran 14

Bank Indonesia (Pemer.) Tbk.
Tangerang - Banten

PERMINTAAN PEMBAYARAN LANGSUNG PENYALURAN PINJAMAN

No 2-21.1500022

Lokasi: Gresik Tanggal: 13-07-2016

Jenis Permintaan	Tujuan Permintaan
Langsung (X)	Basis (X)
Uang Muka	Penyusutan
Pembiayaan Jangka Panjang	Perbaikan
Cara Pembayaran	Jenis Transaksi: PERNYALURAN
	Dibayarkan kepada:
Kode Vendor: 3300000107	GLTWAN
Nama Vendor: GLTWAN	BANK PERSYKT INDONESIA - 0104-01-001500-50-0

No.	Aksi	Keterangan	Jumlah
1	11-3033-0000	(3520000107) LG 3300000107 GLTWAN Kontak Nomor : 0144-099-4-00400007-2016	30.000.000,00
			
Catatan: Bank Rakyat Indonesia, no rek: 0104-01-001500-50-0 v.1 GLTWAN ✓			58.000.000,00

Manajer Mgr of CSR Adm & Evaluation	Manajer Mgr of CSR	Mgr of Partnership Program
 WANDA	 WIHEDI HERLI, IR	 FEDRIANI, DE, S.P.

User: Permisi: 1209016; HANDIKA KURNIA BAGUS
Tanggal: 27-08-2016 09:17:37 Hal: 1 dari 1

Lampiran 15

K-1004/001
Pdt. & Baku. 10.04.2016

**BERITA ACARA SURVEY
KEGIATAN USAHA CALON MITRA BINAAN
PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO), TBK.**

Pada hari ini, Senin tanggal 08 bulan Juni tahun 2016 bertempat di Jember telah diadakan pertemuan dengan agenda sebagai berikut:

1. Nama _____
jabatan _____
No. Pegawai _____
2. Nama _____
jabatan _____
No. Pegawai _____

Yang selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

1. Nama _____
jabatan _____
Alamat _____


Yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

Sesuai atas permohonan dari **PIHAK KEDUA** maka **PIHAK PERTAMA** telah mengadakan survey evaluasi atas kegiatan usaha **PIHAK KEDUA** dalam rangka pelaksanaan program komitmen bina lingkungan sesuai Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/07/2015.

Hasil Survey dan evaluasi sebagaimana terlampir.
Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

BANGKALAN, 08-06-2016
PIHAK PERTAMA

PIHAK KEDUA


AGUS SAMPURNO
700554

